



LAPORAN AKHIR

NILAI INDEKS KEGEMARAN MEMBACA
KOTA BLITAR TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat dan Hidayahnya sehingga tim peneliti dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini. Semoga laporan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan, acuan, petunjuk maupun pedoman pembuatan kebijakan.

Kuatnya keterkaitan antara budaya gemar membaca masyarakat dan tujuan UUD 1945, pembudayaan kegemaran membaca masyarakat haruslah memiliki dampak yang signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah baik pusat maupun daerah dan masyarakat perlu bersama-sama melakukan kegiatan kolaboratif, sinergis, dinamis, dan konstruktif untuk mewujudkan budaya kegemaran membaca masyarakat. Kondisi ini seperti yang ditegaskan dalam salah satu amanat Undang–Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 49 bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca.

Laporan yang berjudul “Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022” ini merupakan laporan pendahuluan dari serangkaian kegiatan penelitian nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat Kota Blitar. Kegiatan penelitian ini dilakukan berbasis penelitian lapang dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melakukan survei secara langsung kepada para responden survei Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022. Laporan ini merupakan sebuah kajian dan masukan bagi perbaikan dan perumusan kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bertumbuh kembangnya kegemaran membaca masyarakat. Saran, masukan dan kritik kami harapkan untuk memperbaiki upaya lanjutan ke arah reformasi birokrasi yang lebih baik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Dasar Hukum	3
1.3. Tujuan	4
1.4. Sasaran.....	4
1.5. Manfaat	4
1.6. Lokasi Pelaksanaan	5
1.7. Ruang Lingkup Kegiatan	5
1.8. Keluaran Kegiatan.....	6
BAB II KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT	7
2.1. Kegemaran Membaca	7
2.2. Kegemaran Membaca dan Budaya Baca	11
2.3. Kerangka Konseptual Tingkat Kegemaran Membaca.....	12
2.4. Kondisi Kegemaran Membaca Jawa Timur	13
2.5. Gambaran Penyelenggara Bidang Perpustakaan.....	15
2.6. Profil Responden.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1. Pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca.....	37
3.2. Tahapan Penelitian	38
3.3. Data dan Sumber Data.....	42
3.4. Analisis Data	45

3.5.	Sistematika Laporan.....	50
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	52
4.1.	Deskripsi Data Demografi Responden.....	52
4.2.	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar	70
4.3.	Identifikasi Indikator Dominan.....	71
4.4.	Aktivitas Membaca Masyarakat Kota Blitar	74
4.5.	Preferensi Membaca Responden	86
4.6.	Rekomendasi	107
BAB V	PENUTUP	109
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jadwal tahapan pelaksanaan kegiatan	6
Tabel 2. 1 Dimensi TGM berdasarkan teori	11
Tabel 2. 3 Pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin, 2022	31
Tabel 2. 4 Pegawai berdasarkan golongan ruang, 2022	31
Tabel 2. 5 Pegawai berdasarkan jabatan, 2022	32
Tabel 3. 1 Bobot Unsur TGM	38
Tabel 3. 2 Nilai Konversi dan Kategori TGM	38
Tabel 3. 2 Jumlah Responden survei	44
Tabel 4. 1 Data responden berdasarkan jenis kelamin (Kec Kepanjen Kidul).....	52
Tabel 4. 2 Data responden berdasarkan usia (Kec Kepanjen Kidul).....	53
Tabel 4. 3 Data responden berdasarkan pendidikan (Kec Kepanjen Kidul)	53
Tabel 4. 4 Data responden berdasarkan jenis pekerjaan (Kec Kepanjen Kidul)	54
Tabel 4. 5 Data responden berdasarkan status sosial (Kec Kepanjen Kidul).....	55
Tabel 4. 6 Data responden berdasarkan jenis kelamin (Kec Sananwetan).....	56
Tabel 4. 7 Data responden berdasarkan usia (Kec Sananwetan).....	56
Tabel 4. 8 Data responden berdasarkan pendidikan (Kec Sananwetan).....	57
Tabel 4. 9 Data responden berdasarkan jenis pekerjaan (Kec Sananwetan)	58
Tabel 4. 10 Data responden berdasarkan status sosial (Kec Sananwetan).....	59
Tabel 4. 11 Data responden berdasarkan jenis kelamin (Kec Sukorejo)	59
Tabel 4. 12 Data responden berdasarkan usia (Kec Sukorejo)	60
Tabel 4. 13 Data responden berdasarkan pendidikan (Kec Sukorejo)	61
Tabel 4. 14 Data responden berdasarkan jenis pekerjaan (Kec Sukorejo)	62
Tabel 4. 15 Data responden berdasarkan status sosial ekonomi (Kec Sukorejo)	63
Tabel 4. 16 Data kumulatif responden berdasarkan jenis kelamin.....	63
Tabel 4. 17 Data kumulatif responden berdasarkan usia.....	65
Tabel 4. 18 Data kumulatif responden berdasarkan pendidikan terkahir	66
Tabel 4. 19 Data kumulatif responden berdasarkan jenis pekerjaan	67
Tabel 4. 20 Data kumulatif responden berdasarkan status sosial ekonomi	69
Tabel 4. 21 Nilai indikator Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar 2022	70
Tabel 4. 22 Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022.....	71
Tabel 4. 23 Nilai Convergent Reliability TGM Kota Blitar.....	72

Tabel 4. 24 Nilai validitas dan reliabilitas konstruk	72
Tabel 4. 25 Tingkat Pengaruh indikator penyusun TGM.....	74
Tabel 4. 26 Aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Kepanjen Kidul	75
Tabel 4. 27 Rata-rata aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Kepanjen Kidul ..	75
Tabel 4. 28 Aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Sananwetan.....	76
Tabel 4. 29 Rata-rata aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Sananwetan	76
Tabel 4. 30 Aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Sukorejo	77
Tabel 4. 31 Rata-rata aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Sukorejo	77
Tabel 4. 32 Frekuensi Membaca Kota Blitar per minggu	78
Tabel 4. 33 Rata-rata frekuensi membaca Kota Blitar	78
Tabel 4. 34 Durasi Membaca Kota Blitar per hari	79
Tabel 4. 35 Rata-rata durasi membaca Kota Blitar	80
Tabel 4. 36 Jumlah bahan bacaan Kota Blitar per minggu	81
Tabel 4. 37 Rata-rata jumlah bahan bacaan Kota Blitar	81
Tabel 4. 38 Frekuensi akses internet Kota Blitar per minggu.....	82
Tabel 4. 39 Rata-rata frekuensi akses internet Kota Blitar.....	83
Tabel 4. 40 Durasi Membaca Kota Blitar per hari	83
Tabel 4. 41 Rata-rata durasi akses internet Kota Blitar	84
Tabel 4. 42 Rekapitulasi aktivitas membaca masyarakat Kota Blitar 2022	85
Tabel 4. 43 Rekapitulasi aktivitas membaca per kecamatan	85
Tabel 4. 44 Jumlah koleksi bahan bacaan tercetak	86
Tabel 4. 45 Jumlah koleksi bahan bacaan tercetak	87
Tabel 4. 46 format bacaan yang disukai.....	88
Tabel 4. 47 kegiatan untuk mengisi waktu luang	89
Tabel 4. 48 kegiatan yang paling sering dilakukan di waktu luang	91
Tabel 4. 49 Motivasi membaca masyarakat	93
Tabel 4. 50 Manfaat Membaca.....	94
Tabel 4. 51 Tema bacaan yang disukai.....	96
Tabel 4. 52 Koleksi referensi sebagai informasi pendukung	97
Tabel 4. 53 Frekuensi beli buku dalam setahun terakhir	98
Tabel 4. 54 Sarana prasarangha yang dimiliki di rumah.....	100
Tabel 4. 55 Sarana Prasarana pendukung kegemaran membaca.....	101

Tabel 4. 56 Lokasi yang sering dijadikan tempat untuk membaca.....	102
Tabel 4. 57 Lokasi mengakses internet untuk membaca bahan bacaan online	103
Tabel 4. 58 Frekuensi kunjungan ke perpustakaan	104
Tabel 4. 59 Varian koleksi perpustakaan.....	104
Tabel 4. 60 Kenyamanan berada di perpustakaan	105
Tabel 4. 61 Teknologi informasi dan perangkatnya di perpustakaan	105
Tabel 4. 62 hambatan mengakses bahan bacaan selama masa Covid-19.....	106
Tabel 4. 63 Hal yang menghambat kegiatan membaca selama masa Covid-19	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Dimensi TGM	13
Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar	15
Gambar 3. 1 Alur pengumpulan data	45
Gambar 3. 2 Kerangka analisis pengaruh faktor TGM.....	50
Gambar 4. 1 Responden berdasarkan jenis kelamin tiap kecamatan	64
Gambar 4. 2 Grafik frekuensi responden kumulatif berdasarkan usia	65
Gambar 4. 3 Grafik frekuensi responden kumulatif berdasarkan pendidikan	67
Gambar 4. 4 Grafik frekuensi responden kumulatif berdasarkan jenis pekerjaan	68
Gambar 4. 5 Model struktur pengukuran TGM	73
Gambar 4. 6 Kegiatan untuk mengisi waktu luang	90
Gambar 4. 7 Kegiatan paling sering dilakukan saat waktu luang.....	92
Gambar 4. 8 Motivasi Membaca Masyarakat	94
Gambar 4. 9 Motivasi Membaca.....	95
Gambar 4. 10 Frekuensi membeli buku setahun terakhir	99
Gambar 4. 11 Sarana Prasarana pendukung kegemaran membaca.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara teoritis dan empiris, tingkat literasi penduduk merupakan bagian dari pembangunan sumber daya manusia (human capital investment) yang cukup kuat berpengaruh pada produktivitas kerja dan kontribusinya pada pembangunan. Tingkat literasi yang baik akan mendorong terciptanya inovasi dan produktivitas tenaga kerja yang baik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian, kesejahteraan masyarakat dan implementasi pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018, tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sedangkan survey yang dilakukan UNESCO, organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara di dunia pada level literasi baca. Data UNESCO menunjukkan hanya 0,001 % masyarakat Indonesia yang gemar membaca, artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Banyak pengamat yang mengambil kesimpulan bahwa secara umum kecenderungan membaca sebagian masyarakat Indonesia masih rendah.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 angka 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Selanjutnya Pasal 4 menjelaskan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan, dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan pengetahuan, perpustakaan merupakan institusi layanan publik yang wajib memberikan layanan perpustakaan pada masyarakat. Sebagaimana dalam Pasal 5 Undang-Undang tentang Perpustakaan, menjelaskan: (1) Masyarakat mempunyai hak

yang sama untuk memperoleh layanan, memanfaatkan, dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan; (2) Masyarakat di daerah terpencil, terisolir, atau terbelakang sebagai akibat faktor geografis berhak memperoleh layanan perpustakaan secara khusus; dan (3) Masyarakat yang cacat atau kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh layanan perpustakaan sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing.

Kewajiban pemerintah atas ketersediaan perpustakaan di masyarakat diperjelas dalam Pasal 7 ayat (1) butir c, menjelaskan bahwa pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air. Selaras dengan amanat tersebut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Pasal 12 ayat (2) butir q menyatakan bahwa perpustakaan masuk pada urusan wajib pemerintahan baik pada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Upaya membangun kualitas manusia budaya literasi perlu dijadikan menjadi fondasi yang kokoh bagi terwujudnya masyarakat berkualitas dan sejahtera. Literasi adalah bentuk cognitive skill memungkinkan manusia untuk mengidentifikasi, mengerti, memahami, dan mencipta yang diperoleh dari kegiatan membaca yang kemudian ditransformasikan dalam kegiatankegiatan yang produktif yang memberikan manfaat sosial, ekonomi dan kesejahteraan.

Kondisi pandemi yang mulai dirasakan masyarakat Indonesia pada awal 2020 hingga saat ini turut mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Bukan hanya perubahan perilaku hidup sehat, aktivitas perekonomian namun juga kegiatan belajar mengajar yang bergeser dari offline (tatap muka) menjadi online (daring) dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Materi bacaan cetak seperti buku, majalah, koran dan lain-lain bisa jadi mulai berkurang dan bergeser ke materi bacaan digital seperti online news, e-book dan sebagainya, perlu pula menjadi fokus perhatian apakah mempengaruhi semua pihak.

Perkembangan literasi masyarakat di Indonesia sangat bergantung kepada kegemaran membaca masyarakat. Berdasarkan Kajian Budaya Baca Masyarakat Indonesia tahun 2019 menunjukkan rata-rata tingkat kegemaran membaca sebesar 53,84 atau berada pada kategori “sedang”. Terdapat 5 provinsi yang memiliki rata-rata tingkat kegemaran membaca dalam peringkat “tinggi”, yaitu (1) Provinsi D.I

Yogyakarta, (2) Provinsi Jawa Timur, (3) Provinsi Jawa Tengah, (4) Provinsi Jawa Barat, dan (5) Provinsi DKI Jakarta. Survei Kegemaran Membaca di 102 kabupaten/kota pada 34 provinsi melibatkan 12.240 responden dengan tiga parameter, yaitu: (1) Frekuensi membaca per minggu (kali); (2) Durasi/intensitas membaca dalam sehari (jam); (3) Banyaknya bacaan yang telah dibaca selama 3 bulan terakhir (judul). Dari ketiga parameter tersebut menunjukkan indeks kegemaran membaca masyarakat sebesar 53.84. Secara rata-rata nasional nilai tingkat kegemaran membaca ini cenderung meningkat setiap tahun, seiring dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional dan juga Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota melalui Dinas Perpustakaan.

Untuk mendukung kebijakan pemerintah tersebut dan bagi pemerintah daerah perlu melakukan Pengukuran Indikator Kinerja Kunci (IKK) Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan, diantaranya yaitu Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM). Nilai Tingkat Kegemaran Membaca merupakan salah satu komponen penunjang dalam peningkatan literasi masyarakat yang bermuara pada peningkatan SDM sebagai modal dasar bangsa Indonesia dapat bersaing di dunia internasional. Di Kota Blitar, angka ini fluktuatif dari tahun ke tahun. Selama dua tahun berturut-turut, 2020 dan 2021 Indeks Minat baca bertahan pada angka 49, masuk kategori sedang, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 53 (masih pada kategori sedang). Mengingat pentingnya indeks Minat Baca dalam memotret tingkat literasi masyarakat, maka dipandang perlu dilakukan pengukuran kembali pada tahun 2021 untuk mengetahui perkembangannya serta untuk mengetahui strategi dan terobosan yang tepat dalam peningkatan minat baca masyarakat di Kota Blitar.

1.2. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
2. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-
3. Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
4. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Kep/26/M.PAN/2/2004 tentang Petunjuk Teknis Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

5. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Blitar
6. Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2021 tentang APBD Kota Blitar Tahun Anggaran 2022
7. Peraturan Wali Kota Blitar Nomor 69 Tahun 2016 tentang Tugas Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar.
8. Peraturan Wali Kota Blitar Nomor 90 Tahun 2020 tentang Penjabaran APBD Kota Blitar Tahun Anggaran 2021.

1.3. Tujuan

1.1.1. Maksud

Maksud dilaksanakannya Penyusunan Indeks Minat Baca untuk memperoleh data yang akurat berkaitan dengan Indeks Minat Baca masyarakat.

1.1.2. Tujuan

Sedangkan tujuan dilaksanakannya penyusunan Indeks Minat baca adalah:

1. Memperoleh gambaran perkembangan minat baca masyarakat Kota Blitar pada tahun 2021
2. Memperoleh nilai Indeks Minat Baca Masyarakat pada tahun 2021
3. Menyusun strategi yang dapat mendorong peningkatan minat baca masyarakat di Kota Blitar

1.4. Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah tersedianya dokumen sebagai acuan nilai Indeks Minat Baca Masyarakat di Kota Blitar Tahun 2022.

1.5. Manfaat

1. Diketuainya nilai Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar secara periodik
2. Diketuainya kelemahan dan kekuatan tiap unsur TGM
3. Sebagai dasar penetapan kebijakan yang perlu diambil sebagai tindak lanjut dari hasil kegiatan kajian TGM

1.6. Lokasi Pelaksanaan

Lokasi pekerjaan kajian nilai Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar ini berada di Kota Blitar.

1.7. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan ini meliputi:

- a. Tahap persiapan yang meliputi persiapan administrasi dan teknis pelaksanaan pekerjaan
- b. Tahapan pengumpulan data dan informasi yang meliputi:
 1. Pengumpulan data-data sekunder
 2. Pengumpulan data primer dari surveyor yang meliputi inventarisasi data dan perubahannya
- c. Inventarisasi dan analisa yang meliputi :
 1. Gambaran terkini Perkembangan Tingkat Nilai Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Blitar
 2. Analisa Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar Tahun 2022
 3. Analisa Strategi Peningkatan Indeks Minat Baca Tahun sebelumnya
 - d. Perumusan konsep rekomendasi kebijakan peningkatan Indeks Minat Baca Kota Blitar

Pelaksanaan kegiatan adalah selama 2 (dua) bulan atau 60 (enamt puluh l) hari kalender sejak diterbitkannya SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja) atau sesuai dengan klausul dalam perjanjian kerjasama. Adapun jadwal tahapan pelaksanaan kegiatan kajian Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jadwal tahapan pelaksanaan kegiatan

Kegiatan	Bulan Ke (Sejak diterbitkannya SPMK)							
	Bulan ke 1				Bulan ke 2			
	1	2	3	4	5	6	7	8
PERSIAPAN / PENYUSUNAN LAPORAN PENDAHULUAN								
Koordinasi Persiapan Pelaksanaan Pekerjaan	■	■	■	■				
Studi Literatur / Survey Pendahuluan	■	■	■	■				
Identifikasi Permasalahan			■	■				
Metodologi penyusunan			■	■				
Penyusunan Laporan Pendahuluan			■	■	■			
FGD Laporan Pendahuluan					■			
PENYUSUNAN LAPORAN AKHIR								
Perumusan hasil identifikasi						■	■	
Penyusunan Konsep Rekomendasi						■	■	
Penyusunan Laporan Akhir							■	
FGD Laporan Akhir							■	
Penyempurnaan Laporan Akhir							■	
SERAH TERIMA HASIL PEKERJAAN								■

1.8. Keluaran Kegiatan

Keluaran (*out put*) kegiatan kajian Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Kota Blitar tahun 2022 adalah dokumen yang memuat hasil survey Tingkat Kegemaran Membaca.

BAB II

KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT

2.1. Kegemaran Membaca

Pada dasarnya, mengukur minat, kegemaran, kebiasaan dan budaya membaca masyarakat bukan sesuatu yang mudah. Hal ini mengingat bahwa ternyata sangat banyak faktor yang terkait dan ikut mempengaruhi minat, kegemaran, kebiasaan dan budaya membaca. Secara konseptual teoritik pun tidak mudah menyepakati definisi dan konsep dari minat, kegemaran, kebiasaan dan budaya membaca. Seringkali diantara para pakar, penggunaan konsep minat baca (reading interest), kegemaran membaca (reading attitude), kebiasaan membaca (reading habit) dan budaya membaca (reading culture) saling dipertukarkan (interchangeable). Batasan-batasan suatu konsep sangat menentukan penggunaan konsep tersebut dalam penerapannya secara operasional. Adanya penggunaan dan penetapan sebuah instrumen pengukuran tertentu setidaknya adalah untuk membantu memudahkan dalam penyusunan kebijakan, rencana aksi dan strategi serta pencapaian target dan sasaran dari suatu program dan kegiatan. Oleh karena itu, instrumen pengukuran harus tetap ditingkatkan validitas, realibilitas dan transferabilitasnya serta terus dikembangkan variabel, dimensi dan indikatornya. Adanya keterbatasan-keterbatasan instrumen pengukuran harus dipahami secara proporsional.

Kegemaran membaca sebagai suatu sikap dapat dilihat dengan ketertarikan seseorang dalam kegiatan membaca dengan antusiasme dan rasa sangat senang. Kegemaran membaca seseorang dimulai dari adanya minat membaca. Minat membaca adalah suatu perhatian, kesukaan/kecenderungan hati terhadap aktivitas membaca. Minat membaca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan seluruh keterampilan baik menyimak, melihat dan berbicara dengan segenap sisi kognisi, emosional dan sosial manusia. Ketika minat membaca telah memenuhi diri seseorang sehingga sangat senang membaca maka menjadi kegemaran membaca. Kegemaran membaca adalah kegiatan membaca/berinteraksi dengan bahan bacaan yang dilakukan dengan penuh antusiasme dan rasa sangat senang.

Kebutuhan pada membaca pada umumnya masih pada tataran menggunakannya untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Kegemaran membaca mengarahkan seseorang melalui aktivitas membaca untuk memperoleh pengetahuan maupun informasi disamping pengalaman emosional yang bersifat hiburan (entertainment). Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pembudayaan kegemaran membaca di masyarakat dapat dirancang dengan konsep edutainment agar dapat mencapai dua tujuan tersebut, yaitu edukasi dan entertainment.

Menurut Tarigan (2008:106), Ross (2010) terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi kegemaran membaca, yaitu ketersediaan waktu dan pemilihan bahan bacaan. Hampir senada dengan pandangan di atas, Waples dan Tyler dalam Ross (2010) menyebutkan beberapa faktor yang lain seperti ketertarikan pada topik bacaan (Rudman, 1957), keterlibatan positif yang terjadi selama transaksi membaca ketika ada kecocokan yang sesuai antara pembaca dan teks, sejumlah pertimbangan yang bersinggungan, termasuk jumlah latar belakang pengetahuan yang dibutuhkan oleh pembaca untuk memahami teks, perasaan pembaca terhadap pesan dari teks, bacaan yang ringkas tapi padat dan rinci, latar yang sama dan yang berbeda dengan yang dialami oleh pembaca, bahasa dan keindahan sastra yang digunakan (Ross, 2001, 25:5-21). Adanya interaksi antara kepentingan dan pilihan individual pembaca, ketersediaan bahan bacaan yang menjangkau pembaca baik dari penerbit, toko buku dan perpustakaan juga merupakan faktor yang berpengaruh (Karetzky, 1982). Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai, kesempatan literasi, dan perpustakaan layak yang mendukung budaya membaca, akses terhadap teknologi dan informasi (TI) (UNESCO *Institute for Lifelong Learning*, 2017:18).

Merujuk pada Miller dan McKenna (2016) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya aktivitas literasi membaca. Keempat faktor tersebut yang meliputi:

1. *Proficiency* atau kecakapan merupakan syarat awal agar seseorang dapat mengakses sumber-sumber literasi. Bebas buta aksara, misalnya, merupakan salah satu syarat kecakapan yang harus dimiliki untuk dapat membaca teks-teks tertulis.

2. Akses merupakan sumber daya pendukung di mana masyarakat dapat memanfaatkan sumber-sumber literasi, seperti perpustakaan, toko buku, dan media massa.
3. Alternatif adalah beragam pilihan perangkat teknologi informasi dan hiburan. Di sini dapat dimaknai sebagai opsi lain yang disediakan oleh perangkat elektronik dan digital dalam mengakses sumber-sumber literasi.
4. Budaya meliputi gagasan, nilai, norma, dan makna yang dibentuk oleh keluarga, komunitas, dan lingkungan yang lebih luas yang turut mempengaruhi perilaku literasi. Dalam hal ini budaya dimaknai sebagai upaya membentuk kebiasaan atau habitus literasi.

Berdasarkan UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada bab XIII pasal 48, Pembudayaan Kegemaran Membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Di ranah keluarga, dilakukan dengan penyediaan buku murah dan berkualitas oleh pemerintah pusat dan daerah, di satuan pendidikan dengan pemanfaatan perpustakaan untuk pembelajaran, dan di masyarakat dengan adanya penyediaan sarana perpustakaan di tempat umum yang mudah dijangkau. Salah satu upaya Perpustakaan Nasional RI dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat, antara lain antara lain mendekatkan bahan bacaan ke masyarakat misalnya melalui POCADI, pemberian bantuan buku bagi komunitas di masyarakat, menerbitkan buku kumpulan tulisan dari masyarakat.

Kajian terkait kegemaran membaca dan budaya baca telah dilakukan juga secara internasional, salah satunya yaitu World Reading Habit yang dilakukan oleh Global English Editing. Kajian terakhir dilakukan di tahun 2020 dan menghasilkan beberapa analisis, yaitu:

1. Durasi membaca
2. Angka literasi masyarakat secara global
3. Kebiasaan membeli buku
4. Perkembangan industri buku
5. Preferensi genre buku
6. Pertumbuhan produksi buku
7. Angka peminat berita

8. Korelasi kegiatan membaca dengan kesehatan
9. Angka penjualan buku di website amazon
10. Durasi akses internet per hari
11. Perbandingan preferensi buku digital dengan tercetak di masa pandemic
12. Buku yang paling banyak dibaca pada masa pandemic
13. Angka homeschoolers saat pandemic.
14. Angka pembaca berdasarkan generasi
15. Buku yang berkaitan dengan Pandemi COVID-19
16. Angka reading habit setiap benua.

Jika merujuk pada kajian world reading habits tersebut, terdapat satu poin yang berkaitan dengan dimensi tingkat kegemaran membaca yang diukur secara nasional di Indonesia, yaitu durasi membaca. Beberapa poin yang menjadi hasil kajian world reading habit bisa menjadi data dukung gambaran perilaku membaca masyarakat Indonesia.

Selaras dengan hal tersebut, Abdul Razak (2004) dalam bukunya Formula 247 Plus, menjelaskan bahwa kuantitas membaca merupakan faktor kunci bagi keberhasilan seseorang untuk memahami isi bacaan. Seseorang yang memiliki tingkat kegemaran membaca yang baik tentunya bisa memahami isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, kuantitas membaca penting dalam pengukuran tingkat kegemaran membaca masyarakat. Dalam buku tersebut juga dijelaskan, kuantitas membaca merupakan seringnya seseorang melakukan membaca. Kuantitas membaca dapat diterjemahkan dalam satuan frekuensi, durasi, dan jumlah. Berdasarkan hal tersebut, dimensi Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) dibagi menjadi 5 (lima) dimensi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Dimensi TGM berdasarkan teori

Dimensi	Teori
Frekuensi Membaca	Tarigan (2008:106), Ross (2010), Abdul Razak (2004), Wagner (2002), Shen (2006)
Durasi Membaca	World Reading Habit (2020), Abdul Razak (2004), Wagner (2002), Shen (2006)
Jumlah Bahan Bacaan	Tarigan (2008:106), Ross (2010); Karetzky (1982); UNESCO Institute for Lifelong Learning (2017:18), Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, World Reading Habit (2020), Abdul Razak (2004), Wagner (2002), Shen (2006)
Frekuensi Akses Internet	Miller dan McKenna (2016)
Durasi Akses Internet	World Reading Habit (2020)

Berdasarkan tabel di atas, pengukuran tingkat kegemaran membaca masyarakat dapat diukur melalui 5 (lima) dimensi, yaitu Frekuensi Membaca, Durasi Membaca, Jumlah Buku Dibaca, Frekuensi Akses Internet, dan Durasi Akses Internet.

2.2. Kegemaran Membaca dan Budaya Baca

Kegemaran membaca tidak sama dengan budaya baca. Kegemaran membaca yang tumbuh pada masyarakat akan menciptakan suatu budaya baca pada masyarakat karena sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup setiap orang pada kelompok masyarakat tersebut. Kegemaran membaca ini akan meningkat menjadi kebiasaan membaca (*reading habit*) ketika dilakukan secara berulang (*repetition*). Perulangan aktivitas ataupun tindakan ini merupakan kebiasaan (*habit*). Kegemaran membaca dapat meningkat tingkatannya tatkala masyarakat yang sudah memiliki kemampuan baca secara teknis dan fungsional lebih lanjut mengembangkan kegemaran membaca hingga menulis dan menjadikannya sebagai kebutuhan dan kebiasaan hidup yang telah melampaui rata-rata. Kegemaran membaca yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat ini apabila membentuk kebiasaan yang berulang dalam rentang waktu yang sangat panjang maka akan menjadi budaya baca masyarakat (*reading culture of society*). Kegemaran masyarakat pada tahapan ini sudah merupakan kebutuhan dan gaya hidup pada setiap orang dari kelompok masyarakat tersebut. Berdasarkan hal tersebut, budaya baca didefinisikan sebagai

keadaan masyarakat yang sudah menjadikan aktivitas membaca menjadi kebutuhan hidup dan gaya hidup dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dalam konteks ini maka membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan, sukarela dan tanpa paksaan. Berdasarkan hal tersebut, budaya baca didefinisikan sebagai keadaan masyarakat yang sudah menjadikan aktivitas membaca menjadi kebutuhan hidup dan gaya hidup. Budaya baca menjadi hal yang penting untuk ada pada masyarakat. Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu budaya baca di tengah masyarakat Indonesia, perlu adanya upaya dalam meningkatkan kegemaran membaca masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan, yaitu dengan mengkaji nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat agar pemerintah dapat memiliki data sebagai rujukan dalam membuat rencana dan strategi program penguatan budaya baca masyarakat.

2.3. Kerangka Konseptual Tingkat Kegemaran Membaca

Tingkat Kegemaran Membaca (Reading Attitude) adalah sikap ketertarikan seseorang pada kegiatan membaca dari berbagai media yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Dimensi dan indikator TGM dielaborasi dari konsep pengukuran kegemaran membaca sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli. Kegiatan membaca dianggap sebagai kebiasaan bila dilakukan berulang-ulang. Dalam istilah yang terukur (*measurable terms*), kebiasaan membaca sering dipertimbangkan dalam hal jumlah bahan yang dibaca, frekuensi membaca sebagai serta rata-rata waktu yang dihabiskan untuk membaca (Wagner, 2020). Dimensi dan indikator yang mempengaruhi kegemaran dan kebiasaan membaca antara lain yaitu peran keluarga (Partin, 2002) dengan mengajak anak-anak mereka mengunjungi perpustakaan umum, toko buku, perpustakaan komunitas, jumlah perpustakaan, dan jumlah petugas perpustakaan (Miller dan McKenna (2016), pengaruh masyarakat dengan norma dan nilai-nilai yang tersosialisasikan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Wicks, 1995). Jenis bahan bacaan dan topik bacaan yang dipilih dan disenangi yang mendorong minat dan kegemaran membaca seseorang tanpa paksaan (Rudman, 1957). Indikator pemanfaatan internet dan berbagai platform media sosial (Ross, 2010, Miller dan McKenna, 2016) Tingkat Kegemaran Membaca terdiri atas 5 dimensi, antara lain:



Gambar 2. 1 Dimensi TGM

1. **Frekuensi membaca (FM).** Suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seberapa frekuensi membaca di Indonesia. Frekuensi membaca merupakan jumlah kegiatan membaca yang dilakukan per minggu.
2. **Durasi membaca (DM).** Durasi membaca merupakan jumlah waktu membaca yang dilakukan per hari. UNESCO telah menetapkan standar membaca buku yang sebaiknya dilakukan minimal 4-6 jam perhari.
3. **Jumlah bacaan (JB).** Jumlah buku dibaca merupakan jumlah buku yang bisa ditamatkan dalam jangka waktu 3 bulan.
4. **Frekuensi akses internet (FAI).** Frekuensi akses internet merupakan jumlah kegiatan membaca atau mencari informasi yang menggunakan akses internet dalam satu minggu.
5. **Durasi akses internet (DAI).** Durasi akses internet merupakan jumlah waktu menggunakan internet untuk membaca atau mencari informasi dalam satu hari.

2.4. Kondisi Kegemaran Membaca Jawa Timur

Sudah bukan lagi saatnya masyarakat Indonesia dihakimi oleh stigma rendahnya budaya baca masyarakat. Kegemaran membaca akan sulit untuk diupayakan jika akses terhadap bahan bacaan masih sulit. Dalam meningkatkan kegemaran membaca

masyarakat, akses terhadap bahan bacaan menjadi kendala tersendiri, karena kegemaran membaca sangat erat dengan kuantitas membaca seseorang. Seseorang tidak akan dapat membaca jika akses terhadap bahan bacaan saja tidak ada. Menghitung tingkat kegemaran membaca merupakan upaya di sisi hilir, yaitu meningkatkan kuantitas masyarakat dalam melakukan aktivitas membaca. Pemerintah memiliki tanggung jawab di sisi hulu dengan berbagai kebijakan dan program yang dapat mengatasi kendala akses bahan bacaan maupun kendala lainnya yang menghambat masyarakat dalam melakukan aktivitas membaca.

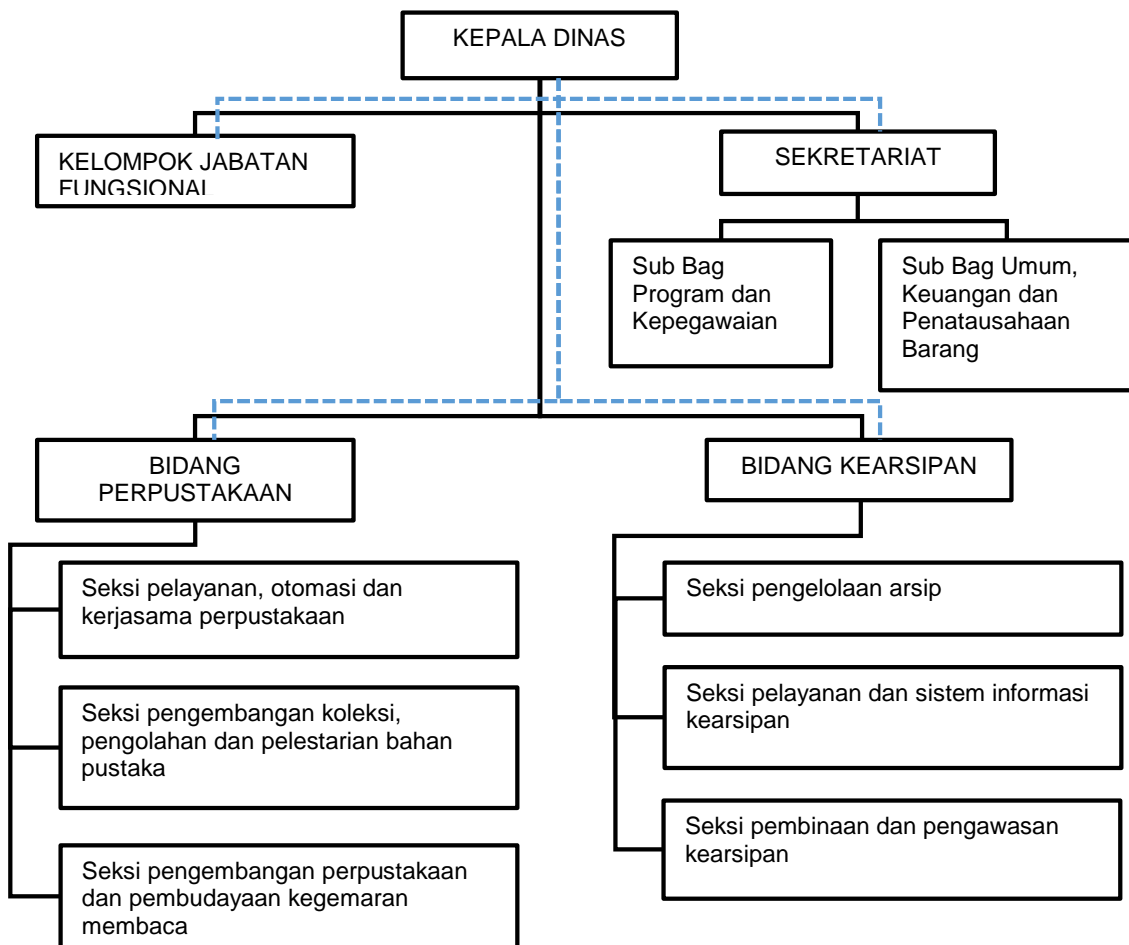
Sebagai bahan rujukan, hasil Kajian Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat (TGM) Tahun 2020 yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI, nilai kegemaran membaca masyarakat Jawa Timur berada di kategori tinggi dengan nilai 63,96 (dari 100) Berdasarkan hasil kajian tersebut, berikut aktivitas membaca rata-rata masyarakat Jawa Timur tahun 2020:

- | | |
|---|-------------------------|
| 1. Frekuensi membaca dalam satu minggu | 4,9 (5 kali/minggu) |
| 2. Durasi membaca dalam satu hari | 1,93 (1 jam 59 menit) |
| 3. Banyaknya bacaan yang sudah dibaca per 3 bulan | 2,4 (2-3 buku/triwulan) |

Masyarakat Indonesia masih memiliki ketertarikan yang hampir seimbang pada format buku tercetak dan buku digital. Topik yang paling banyak digemari oleh masyarakat Indonesia adalah tentang agama, sastra, dan seni/olahraga/hiburan. Selain itu, masyarakat Indonesia menunjukkan kecenderungan untuk melakukan aktivitas membaca di rumah atau di perpustakaan. Kajian tentang Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat di Jawa Timur menjadi dasar dalam menyampaikan rekomendasi kebijakan terkait penguatan budaya baca dan literasi kepada Perpustakaan Nasional RI. Dari hasil kajian tahun 2020, telah direkomendasikan terkait peningkatan koordinasi dan sinergi Perpustakaan dengan pemerintah maupun badan legislasi daerah, penyusunan SOP pembudayaan kegemaran membaca, penambahan penerima program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, dan berbagai rekomendasi kebijakan lainnya sebagai strategi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat.

2.5. Gambaran Penyelenggara Bidang Perpustakaan

2.5.1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar

Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Blitar Nomor 69 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Blitar, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan bidang kearsipan yang menjadi kewenangan daerah. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mempunyai tugas membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan bidang kearsipan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan.

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas menyelenggarakan, memimpin, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Dinas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Walikota. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Dinas memiliki fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang perpustakaan dan kearsipan berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku;
- b. penyusunan perencanaan dan pelaksanaan program di bidang perpustakaan dan kearsipan;
- c. penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perpustakaan dan kearsipan;
- d. pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perpustakaan dan kearsipan;
- e. pengkajian dan pengembangan sistem perpustakaan dan kearsipan;
- f. pelaksanaan kerjasama dengan lembaga/Dinas /instansi terkait bidang perpustakaan dan kearsipan;
- g. pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan;
- h. pengkajian dan pengembangan Sistem Informasi Kearsipan dan pembentukan Jaringan Informasi Kearsipan;
- i. pelaksanaan pengendalian, pengawasan dan pembinaan di bidang administrasi kepegawaian, kearsipan, ketatalaksanaan, ketatausahaan, pengelolaan anggaran, perlengkapan, kehumasan dan pelaksanaan tugas dinas;
- j. pelaksanaan pengembangan kemampuan organisasi meliputi pembinaan personil, administrasi umum, ketatalaksanaan dan sarana prasarana kerja;
- k. penyelenggaraan keamanan, kebersihan dan kenyamanan bekerja di lingkungan dinas;
- l. penyusunan dan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP);

- m. pelaksanaan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan/ atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan;
- n. pengelolaan pengaduan masyarakat di bidang penyelenggaraan perpustakaan dan kearsipan;
- o. penyampaian data hasil pembangunan dan informasi lainnya terkait layanan publik secara berkala melalui sub domain website Pemerintah Daerah;
- p. pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP);
- q. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas di bidang perpustakaan dan kearsipan;
- r. pelaksanaan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan pelayanan administrasi di lingkungan Dinas meliputi perencanaan, mengkoordinasikan tugas pada bidang – bidang, pengelolaan administrasi umum, rumah tangga, administrasi kepegawaian, kearsipan dan administrasi keuangan;

Dalam menjalankan tugasnya, Sekretariat menjalankan fungsi:

- a. Pengkoordinasian perumusan kebijakan teknis berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Kepala Dinas ;
- b. Pengkoordinasian dan penyiapan bahan penyusunan perencanaan dan program kerja masing – masing bidang secara terpadu;
- c. Pengkoordinasian dan fasilitasi kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi bidang-bidang di lingkungan Dinas;
- d. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis dan penyusunan program / kegiatan Sekretariat;
- e. Pengkoordinasian dan penyusunan Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT);
- f. Pengkoordinasian dan penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA);
- g. Pengkoordinasian penyusunan dan pelaksanaan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran (DPPA);

- h. Fasilitasi penyusunan Penetapan Kinerja (PK);
- i. Pengkoordinasian internal dan eksternal serta pembinaan penyelenggaraan organisasi dan tatalaksana organisasi Dinas;
- j. Pengkoordinasian dan fasilitasi pengelolaan urusan rumah tangga dan tata usaha Dinas;
- k. Pengkoordinasian dan fasilitasi pengelolaan administrasi perjalanan dinas, tugas-tugas keprotokolan dan kehumasan;
- l. Pengkoordinasian dan fasilitasi pengelolaan administrasi perlengkapan, sarana prasarana, keamanan kantor dan penyelenggaraan rapat-rapat Dinas;
- m. Fasilitasi pelaksanaan pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang akan digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi;
- n. Fasilitasi pelaksanaan pemeliharaan barang milik daerah yang digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi;
- o. Fasilitasi penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pengelolaan barang milik daerah;
- p. Pengkoordinasian pengusulan penataan organisasi, tata laksana dan produk hukum lainnya; p
- q. Penyelenggaraan, pembinaan dan pengendalian pelayanan administrasi umum, kepegawaian, kearsipan dan penatausahaan keuangan;
- r. Fasilitasi pelaksanaan verifikasi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) keuangan;
- s. Pengkoordinasian penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan;
- t. Fasilitasi dan koordinasi penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing bidang dan Standar Pelayanan Publik (SPP);
- u. Fasilitasi pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP);
- v. Fasilitasi pelaksanaan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan;
- w. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Walikota (LKPJ), dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD);

- x. Pengkoordinasian dan fasilitasi pengelolaan pengaduan masyarakat di bidang Perpustakaan dan Kearsipan;
- y. Penyampaian data hasil pembangunan dan informasi lainnya terkait layanan bidang Perpustakaan dan Kearsipan secara berkala melalui sub domain website Pemerintah Daerah;
- z. Pengkoordinasian penyusunan perencanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan kinerja Dinas;
- aa. Pelaksanaan tugas kedinasan yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

1) Sub Bagian Program dan Kepegawaian

Sub Bagian Program dan Kepegawaian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Program dan Kepegawaian yang dalam melaksanakan tugasnya berada Di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris. Sub Bagian Program dan Kepegawaian melaksanakan tugas:

- a. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional di bidang program dan kepegawaian ;
- b. Melaksanakan pengkoordinasian penyusunan rencana program dan kegiatan masing-masing unit dilingkungan Dinas;
- c. Menyusun, melaksanakan rencana program dan/atau kegiatan;
- d. Melakukan kegiatan pelayanan kegiatan program dan kepegawaian dilingkungan Dinas;
- e. Melaksanakan penyusunan Rencana Strategis, Rencana Kerja dan Rencana Kinerja Tahunan Dinas;
- f. Melaksanakan penyusunan dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja Dinas ;
- g. Melaksanakan penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA), Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas dan Dokumen Perubahannya;
- h. Melaksanaan penyusunan Penetapan Kinerja (PK);
- i. Melaksanakan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP);
- j. Melaksanakan fasilitasi penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan peraturan perundangan;

- k. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas, pendataan hasil kerja serta menyusun pelaporan kinerja administrasi program dan kepegawaian;
- l. Menyusun, mengelola dan memelihara data administrasi kepegawaian dan tugas-tugas kehumasan;
- m. Melaksanakan pengelolaan pengaduan masyarakat di bidang Perpustakaan dan Kearsipan;
- n. Menyusun dan melaksanakan Standar Pelayanan Publik (SPP) dan Standar Operasional Prosedur (SOP);
- o. Melaksanakan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan.

2) Sub Bagian Umum, Keuangan dan Penatausahaan Barang

Sub Bagian Umum, Keuangan dan Penatausahaan Barang dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Umum, Keuangan dan Penatausahaan Barang, yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris. Sub Bagian Umum, Keuangan dan Penatausahaan Barang melaksanakan tugas:

- a. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional di bidang administrasi umum, keuangan dan penatausahaan barang;
- b. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dan pembinaan administrasi umum, keuangan dan penatausahaan barang;
- c. Menyusun dan melaksanakan rencana program dan/atau kegiatan sub bagian umum, keuangan dan penatausahaan barang ;
- d. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan administrasi umum, penatausahaan barang dan administrasi pengelolaan keuangan serta pertanggungjawaban keuangan;
- e. Melakukan penatausahaan keuangan dinas dan pengelolaan urusan gaji pegawai dinas, serta verifikasi surat pertanggungjawaban (spj);
- f. Penyiapan usulan pejabat pengelola keuangan di lingkup dinas;
- g. Melaksanakan dan mengelola surat – menyurat dan tata kearsipan;
- h. Melaksanakan dan mengelola urusan rumah tangga, protokoler, upacara dan rapat dinas;

- i. Pengelolaan administrasi perjalanan dinas;
- j. Melaksanakan urusan keamanan, kebersihan dan tata laksana;
- k. Melaksanakan dan pengendalian tata usaha pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, perawatan barang inventaris sesuai ketentuan yang berlaku;
- l. Melaksanakan pemeliharaan barang milik daerah yang digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi;
- m. Melaksanakan kebijakan pengelolaan barang milik daerah;
- n. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas, pendataan hasil kerja serta menyusun pelaporan kinerja administrasi umum, keuangan dan penatausahaan barang;
- o. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan bidang tugasnya.

3. Bidang Perpustakaan

Bidang Perpustakaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang Perpustakaan yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Perpustakaan mempunyai tugas merumuskan kebijakan teknis dan menyelenggarakan program dan/atau kegiatan di Bidang Perpustakaan. Untuk menjalankan tugas, Bidang Perpustakaan menjalankan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang perpustakaan yang terkait dengan pengelolaan bahan perpustakaan;
- b. Penyusunan berbagai rencana pengembangan bidang perpustakaan yang terkait dengan pengelolaan bahan perpustakaan;
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan pengembangan bidang perpustakaan yang terkait dengan pengelolaan bahan perpustakaan;
- d. Pelaksanaan pengembangan koleksi meliputi penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, seleksi, pengadaan bahan perpustakaan, inventarisasi, pengembangan koleksi daerah (local content), dan pelaksanaan kajian kebutuhan pemustaka pelaksanaan layanan dan kerja sama;
- e. Perpustakaan meliputi layanan sirkulasi, rujukan, literasi informasi, bimbingan pemustaka, dan layanan ekstensi (perpustakaan keliling, pojok baca, dan sejenisnya), promosi layanan, pelaksanaan kajian kepuasan pemustaka, kerja sama antar perpustakaan dan membangun jejaring perpustakaan;

- f. Pelaksanaan otomasi perpustakaan meliputi pengembangan teknologi, informasi dan komunikasi perpustakaan, serta pengelolaan website dan jaringan perpustakaan;
- g. Pengembangan minat baca masyarakat melalui pengelolaan bahan perpustakaan secara modern pelayanan umum dan pembinaan perpustakaan yang menarik dan unik;
- h. Fasilitasi dan pelaksanaan pengawasan, evaluasi, pembinaan perpustakaan dalam hal pengelolaan perpustakaan, pengelolaan pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan pengembangan sarana prasarana, dan jaringan perpustakaan ;
- i. Elaksanaan koordinasi / kerja sama dan kemitraan dengan unit kerja / instansi / lembaga atau pihak ketiga di bidang perpustakaan;
- j. Pembinaan, pengendalian dan pelaporan kinerja bidang perpustakaan;
- k. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidangnya.

1) Seksi Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan

Seksi Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan dipimpin oleh Kepala Seksi Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Perpustakaan. Seksi Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan mempunyai tugas:

- a. menyiapkan konsep kebijakan teknis pelayanan umum perpustakaan berdasarkan kebutuhan pengguna dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan sesuai peraturan perundangan yang berlaku;
- b. Menyusun dan merumuskan rencana dan program Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan;
- c. Menyiapkan data sebagai bahan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan;
- d. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan;

- e. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dalam Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan;
 - f. Melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan;
 - g. melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pelaksanaan tugas Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan;
 - h. Melaksanaan koordinasi / kerja sama dan kemitraan dengan unit kerja / instansi / lembaga atau pihak ketiga dalam pelayanan dan otomasi perpustakaan;
 - i. Menyusun dan melaksanakan SOP Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan;
 - j. Melaksanakan layanan perpustakaan;
 - k. Melaksanakan layanan perpustakaan keliling;
 - l. Melaksanakan pengembangan minat baca;
 - m. Melaksanakan wisata buku;
 - n. Melaksanakan promosi perpustakaan;
 - o. Memfasilitasi aplikasi sistem informasi perpustakaan yang terintegrasi berbasis TI;
 - p. Mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan;
 - q. Melakukan pemeliharaan arsip aktif di lingkungan seksi Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan;
 - r. Melakukan pemindahan arsip inaktif dari Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan ke unit kearsipan;
 - s. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Pelayanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan;
 - t. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Perpustakaan.
- 2) Seksi Pengembangan Koleksi, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka

Seksi Pengembangan Koleksi, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka dipimpin oleh Kepala Seksi Pengembangan Koleksi, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan

bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Perpustakaan. Seksi Pengembangan Koleksi, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka mempunyai tugas:

- a. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional Pengembangan Koleksi, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka;
- b. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi Pengembangan Koleksi, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka;
- c. Melaksanakan koordinasi / kerja sama dan kemitraan dengan unit kerja / instansi / lembaga atau pihak ketiga dalam Pengembangan Koleksi, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka;
- d. Menyusun dan melaksanakan SOP Pengembangan Koleksi, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka;
- e. Melaksanakan seleksi bahan pustaka sebagai dasar pengadaan koleksi;
- f. Melaksanakan pengadaan bahan pustaka sebagai koleksi perpustakaan;
- g. Pelaksanaan pengembangan koleksi bahan perpustakaan melalui pembelian, hadiah, hibah, dan tukar menukar bahan perpustakaan;
- h. Penganekaragaman bahan perpustakaan yang mencakup kegiatan transliterasi (alih aksara), translasi (terjemahan), dan sejenisnya;
- i. Pemetaan naskah kuno dan koleksi daerah (local content) di wilayahnya;
- j. Pengumpulan, penghimpunan, pengelolaan naskah kuno dan koleksi daerah (local content);
- k. Penyusunan deskripsi bibliografi, klasifikasi, penentuan tajuk subjek, dan penyelesaian fisik bahan perpustakaan;
- l. Pelaksanaan verifikasi, validasi, pemasukan data ke pangkalan data;
- m. Penyusunan literatur sekunder pelaksanaan survey kondisi bahan perpustakaan;
- n. Pelaksanaan fumigasi bahan perpustakaan;
- o. Pelaksanaan kontrol kondisi ruang penyimpanan dan pembersihan debu, noda, dan selotape;
- p. Pelaksanaan pemutihan, deasidifikasi, mending, dan filling bahan perpustakaan;
- q. Penjilidan dan perbaikan bahan perpustakaan;
- r. Pembuatan folder, pamflet binding, dan cover serta pembuatan map dan portepel;

- s. Melaksanakan pengolahan bahan pustaka sesuai standart perpustakaan dan berbasis teknologi informasi;
- t. Melaksanakan penyimpanan karya cetak dan karya rekam terbitan daerah, pengarang daerah, dan koleksi kedaerahan;
- u. Melaksanakan alih media bahan pustaka naskah kuno daerah;
- v. Melaksanakan pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka;
- w. Melaksanakan penyusunan literatur sekunder daerah;
- x. Memantau, mengevaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan
- y. Pengembangan Koleksi, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka;
- z. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Perpustakaan.

3) Seksi Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca

Seksi Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca dipimpin oleh Kepala Seksi Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Perpustakaan. Seksi Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca mempunyai tugas:

- a. Menyusun dan merumuskan rencana dan program pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca;
- b. Menyiapkan data sebagai bahan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca;
- c. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca;
- d. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dalam pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca;
- e. Pengoordinasian penyelenggaraan layanan perpustakaan dengan perangkat daerah, bumd, instansi terkait dan masyarakat;
- f. Melaksanakan monitoring dan evaluasi berbagai jenis perpustakaan di kota blitar;

- g. Melaksanakan supervisi, pembinaan, sosialisasi, dan stimulasi berbagai jenis perpustakaan di kota blitar;
- h. Pendataan perpustakaan;
- i. Koordinasi pengembangan perpustakaan;
- j. Pendataan tenaga perpustakaan;
- k. Bimbingan teknis, peningkatan kemampuan teknis kepastakawanan;
- l. Pengkajian minat baca masyarakat;
- m. Pelaksanaan pembudayaan kegemaran membaca;
- n. Pengekoordinasian pemasyarakatan/sosialisasi pembudayaan kegemaran membaca;
- o. Pemasyarakatan/sosialisasi, dan evaluasi pengembangan perpustakaan;
- p. Melaksanakan pengukuran indeks kepuasan masyarakat (ikm) terhadap layanan perpustakaan;
- q. Melakukan pemeliharaan arsip aktif di lingkungan seksi pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran ke unit kearsipan;
- r. Melakukan pemindahan arsip inaktif dari seksi pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca ke unit kearsipan;
- s. Memantau, mengevaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas seksi pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca;
- t. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang perpustakaan.

4. Bidang Kearsipan

Bidang Kearsipan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang Kearsipan yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Kearsipan mempunyai tugas merumuskan kebijakan teknis dan menyelenggarakan program dan/atau kegiatan di Bidang Kearsipan. Untuk menjalankan tugas, Bidang Kearsipan menjalankan fungsi :

- b. Perumusan konsep kebijakan teknis bidang arsip yang terkait dengan pengelolaan arsip, sistem informasi kearsipan dan pembinaan kearsipan ;
- c. Perumusan sasaran pelaksanaan tugas pengelolaan dan pembinaan kearsipan;
- d. Penyusunan dan penetapan rencana dan program pengelolaan, sistem informasi kearsipan dan pembinaan kearsipan;

- e. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengembangan bidang arsip yang terkait dengan pengelolaan arsip, sistem informasi kearsipan dan pembinaan kearsipan;
- f. Pelaksanaan tugas pengelolaan, sistem informasi kearsipan dan pembinaan kearsipan;
- g. Pengkoordinasian tugas pengelolaan, sistem informasi kearsipan dan pembinaan kearsipan pengendalian tugas pengelolaan, sistem informasi kearsipan dan pembinaan kearsipan;
- h. Pembinaan dan pengarahan pelaksanaan tugas pengelolaan, sistem informasi kearsipan dan pembinaan kearsipan;
- i. Pelaporan pelaksanaan tugas pengelolaan, sistem informasi kearsipan dan pembinaan kearsipan;
- j. Evaluasi pelaksanaan tugas pengelolaan, sistem informasi kearsipan dan pembinaan kearsipan;
- k. Pelaksanaan koordinasi / kerja sama dan kemitraan dengan unit kerja / instansi / lembaga atau pihak ketiga pengelolaan, sistem informasi kearsipan dan pembinaan kearsipan;
- l. Melaksanakan pengembangan tata kearsipan dan sumber daya manusia kearsipan di lingkungan pemerintah daerah ;
- m. Penerbitan ketentuan klasifikasi keamanan dan akses arsip;
- n. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan kepala dinas sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

1) Seksi Pengelolaan Arsip

Seksi Pengelolaan Arsip dipimpin oleh Kepala Seksi Pengelolaan Arsip yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Kearsipan. Seksi Pengelolaan Arsip mempunyai tugas:

- a. Menyiapkan konsep kebijakan teknis pengelolaan arsip;
- b. Menyusun dan merumuskan rencana dan program pengelolaan arsip;
- c. Menyiapkan data sebagai bahan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria tugas pengelolaan arsip ;
- d. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional kearsipan tugas pengelolaan arsip ;

- e. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dalam tugas pengelolaan arsip ;
- f. Melaksanakan, Mengkoordinasikan dan Mengendalikan tugas pengelolaan arsip;
- g. Memantau, mengevaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas sesuai dengan bidang tugasnya;
- h. Melaksanakan koordinasi / kerja sama dan kemitraan dengan unit kerja / instansi / lembaga atau pihak ketiga pengelolaan arsip;
- i. Melaksanakan program arsip vital;
- j. Melakukan kegiatan autentikasi arsip statis;
- k. Melaksanakan pengelolaan arsip inaktif SKPD yang memiliki retensi 10 (sepuluh tahun) atau lebih;
- l. Melaksanakan pemusnahan arsip inaktif SKPD yang memiliki retensi 10 (sepuluh tahun) atau lebih;
- m. Melakukan pemeliharaan arsip aktif di lingkungan seksi pengelolaan arsip;
- n. Melakukan pemindahan arsip inaktif dari seksi pengelolaan arsip ke unit kearsipan;
- o. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kearsipan.

2) Seksi Pelayanan dan Sistem Informasi Kearsipan

Seksi Pelayanan dan Sistem Informasi Kearsipan dipimpin oleh Kepala Seksi Pelayanan Sistem Informasi Kearsipan yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Kearsipan. Seksi Pelayanan Sistem Informasi Kearsipan mempunyai tugas:

- a. Merumuskan sasaran pelaksanaan tugas pelayanan dan sistem
- b. Menyusun dan merumuskan rencana dan program pelayanan dan sistem informasi kearsipan ;
- c. Menyiapkan data sebagai bahan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria pelayanan dan sistem informasi kearsipan;
- d. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional pelayanan dan sistem informasi kearsipan;
- e. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dalam tugas pelayanan dan sistem informasi kearsipan ;

- f. Melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelayanan dan sistem informasi kearsipan ;
- g. Melaksanaan koordinasi / kerja sama dan kemitraan dengan unit kerja / instansi / lembaga atau pihak ketiga sistem informasi kearsipan;
- h. Melaksanakan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN);
- i. Melaksanakan Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN);
- j. Mengelola sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD);
- k. Mengelola sistem informasi kearsipan statis (SIKS);
- l. Mengelola database kearsipan;
- m. Melakukan pemeliharaan arsip aktif di lingkungan seksi pelayanan dan sistem informasi kearsipan;
- n. Melakukan pemindahan arsip inaktif dari seksi pelayanan dan sistem informasi kearsipan ke unit kearsipan;
- o. Memantau, mengevaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas sesuai dengan bidang tugasnya;
- p. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kearsipan.

3) Seksi Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan

Seksi Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan dipimpin oleh Kepala Seksi Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Kearsipan. Seksi Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan mempunyai tugas:

- a. Merumuskan sasaran pelaksanaan tugas Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan ;
- b. Menyusun dan merumuskan rencana dan program Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan ;
- c. Menyiapkan data sebagai bahan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria bidang Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan;
- d. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional kearsipan bidang Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan ;
- e. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dalam Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan ;

- f. Melaksanakan koordinasi / kerja sama dan kemitraan dengan unit kerja /instansi / lembaga atau pihak ketiga Melaksanakan, Mengkoordinasikan dan Mengendalikan tugas tugas pembinaan, pemasyarakatan kearsipan dan akuisisi;
- g. Melaksanakan pemberian bimbingan, supervisi, konsultasi, asistensi, sosialisasi, fasilitasi penyelenggaraan kearsipan;
- h. Melaksanakan pengawasan , pemantuan dan evaluasi penyelenggaraan kearsipan di lingkungan Pemerintah Kota Blitar;
- i. Melakukan kegiatan akuisisi arsip statis;
- j. Memantau, mengevaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas sesuai dengan bidang tugasnya;
- k. Melakukan pemeliharaan arsip aktif di lingkungan seksi pembinaan, pemasyarakatan kearsipan dan akuisisi;
- l. Melakukan pemindahan arsip inaktif dari seksi pembinaan, pemasyarakatan kearsipan dan akuisisi ke unit kearsipan;
- m. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kearsipan.

5. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional dibentuk oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam rangka mengorganisir pejabat-pejabat fungsional yang melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing yang telah diatur oleh peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional dipimpin oleh seorang pejabat fungsional senior yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Sumber Daya Manusia Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar

Sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sejumlah 26 personil/orang dengan komposisi pegawai perempuan (17 orang) lebih tinggi daripada pegawai laki-laki (12 orang). Tingkat pendidikan pegawai merupakan faktor yang sangat penting di dalam pelaksanaan unit organisasi karena tanpa didukung oleh pendidikan yang memadai maka profesionalisme pegawai tidak akan terwujud. Untuk mengetahui tingkat pendidikan

yang dimiliki oleh aparatur Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 2 Pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin, 2022

No	Pendidikan	Pegawai		Jumlah (orang)
		L	P	
1	Pasca Sarjana (S-2)	2	-	2
2	Sarjana (S-1)	3	12	15
3	D-III	1	4	5
4	D-II	-	-	-
5	D-I	-	-	-
6	SLTA	1	2	3
7	SLTP	1	-	1
Jumlah		8	18	26

Golongan ruang mempunyai keterkaitan dengan karier pegawai, dimana karier pegawai dapat mendukung tugas dan fungsi organisasi. Berdasarkan data yang ada, golongan ruang pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. 3 Pegawai berdasarkan golongan ruang, 2022

No	Pendidikan	Pegawai		Jumlah (orang)
		L	P	
1	Pembina Utama Muda (IVc)	1	0	1
2	Pembina Tingkat I (IV/b)	0	1	1
3	Pembina (IV/a)	1	1	2
4	Penata Tingkat I (III/d)	1	5	6
5	Penata (III/c)	1	1	2
6	Penata Muda Tingkat I (III/b)	0	2	2
7	Penata Muda (III/a)	1	3	4
8	Pengatur Tingkat I (II/d)	1	3	4
9	Pengatur (II/c)	1	1	2
10	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	0	0	0
11	Pengatur Muda (II/a)	0	0	0

12	Juru Tingkat I (I/d)	1	0	1
13	PTT	0	1	1
Jumlah		8	18	26

Didalam melaksanakan tugas dan fungsi suatu unit organisasi dibedakan antara pemegang jabatan struktural dan pemegang jabatan non struktural. Pemegang jabatan non struktural masih dibedakan antara jabatan fungsional umum dan jabatan fungsional tertentu. Ketiga jabatan tersebut mempunyai peranan yang sangat penting didalam mendukung tugas dan fungsi organisasi. Untuk melihat jumlah pemegang jabatan baik struktural maupun pemegang jabatan non struktural pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar ditunjukkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 2. 4 Pegawai berdasarkan jabatan, 2022

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Jabatan Struktural	9
2	Jabatan Fungsional Umum (Staf)	6
3	Jabatan Fungsional Tertentu	
a	Pustakawan	
	Pustakawan Ahli Madya	1
	Pustakawan Ahli Muda	3
	Pustakawan Ahli Mahir	2
	Pustakawan Ahli Terampil	2
b	Arsiparis	
	Arsiparis Ahli Muda	1
	Arsiparis Ahli Pertama	1
	Arsiparis Terampil	1
Jumlah		26

Dalam rangka meningkatkan kinerja, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar mengirimkan personil untuk mengikuti diklat kepemimpinan maupun diklat fungsional. Untuk melihat jumlah peserta diklat sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut:

No	Jenis Diklat	Jumlah (orang)
----	--------------	----------------

a Diklat Kepemimpinan		
1)	Diklat PIM II	1
2)	Diklat PIM Tk. III	2
3)	Diklat PIM Tk. IV	5

2.5.2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

Pemerintah Kota Blitar telah memiliki dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Blitar 2005–2025 yang telah disahkan dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010. Penyusunan RPJM Kota Blitar mengacu kepada RPJPD Kota Blitar 2005–2025, visi, misi dan prioritas Walikota terpilih, dan rancangan rencana teknokratik. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebagai salah satu Perangkat Daerah di Kota Blitar berkewajiban menyusun Rencana Strategis (Renstra). Rencana Strategis dimaksud disusun sebagai langkah awal untuk melaksanakan RPJM Kota Blitar, yang dalam penyusunannya dilakukan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal dengan memperhitungkan kekuatan (strenghts), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan tantangan (threats). Analisa lingkungan internal digunakan untuk menyusun peta masalah yang selama ini berkembang dan belum dapat terpecahkan, sedangkan analisa lingkungan eksternal adalah upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi perubahan–perubahan yang terjadi di luar organisasi.

Rencana Strategis dimaksudkan untuk mengembangkan strategi secara efektif dan efisien demi terciptanya landasan bagi pengambilan keputusan dalam menghadapi kondisi yang terus berubah. Rencana Strategis Perangkat Daerah memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib dan/atau Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah, yang disusun berpedoman kepada RPJMD dan bersifat indikatif. Rencana Strategis juga merupakan dokumen publik yang memberikan gambaran wujud pelayanan yang dapat diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan hingga 5 (lima) tahun mendatang. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar merupakan Perangkat Daerah sesuai dengan bidang tugasnya membantu Walikota dalam penyelenggaraan pemerintahan di bidang perpustakaan dan kearsipan. Selanjutnya Renstra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

merupakan bagian dari kontrak kinerja Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dengan Walikota Blitar.

Dalam penyusunan Renstra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dilaksanakan review terhadap RPJMD dan Renstra Provinsi guna keserasian keterpaduan, sinkronisasi dan integrasi pencapaian sasaran pelaksanaan renstra. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, lebih lanjut dalam pelaksanaannya Renstra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dijabarkan dalam Renja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang merupakan perencanaan pembangunan tahunan.

Strategi merupakan langkah–langkah berisikan program–program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Agar misi dapat terwujud harus ada keselarasan antara tujuan dan strategi. Dengan demikian, strategi merupakan cara mencapai tujuan dan sasaran yang dijabarkan kedalam kebijakan–kebijakan dan program. Kebijakan adalah suatu arah tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan, atau merealisasikan suatu sasaran atau maksud tertentu. Oleh karena itu, kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pengembangan ataupun pelaksanaan program/kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan tujuan dan sasaran satuan kerja perangkat daerah.

Dalam rangka mendukung Visi Walikota dan Wakil Walikota Blitar, maka Program Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar tidak lepas dari visi, misi, dan program Kota Blitar. Sedangkan Visi Kota Blitar periode 2021-2026 yang dijadikan rujukan adalah “**KOTA BLITAR KEREN : Unggul, Makmur, dan Bermartabat**”. Sebagai upaya pencapaian visi, ditetapkan 5 (lima) misi Kota Blitar tahun 2021-2026 sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata kehidupan yang religius, nasionalis, setara gender, dan berkepribadian dalam kebudayaan.
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang keren, berdaya saing, sehat jasmani-rohani, cerdas dan berkarakter.
3. Meningkatkan berdikari secara ekonomi yang berorientasi pada ekonomi kreatif, pariwisata, dan perdagangan berbasis digital.

4. Meningkatkan infrastruktur dan tata ruang yang berwawasan lingkungan hidup dan berkeadilan
5. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih berbasis teknologi informasi.

Selain visi dan misi Kepala Daerah, Kota Blitar memiliki program pembangunan daerah yang bersifat prioritas yang disebut sebagai Sapta Program Prioritas. Sapta Program Prioritas sekaligus memuat Program Unggulan Inovatif yang mengakselerasi pembangunan dan pelayanan publik sesuai kebutuhan daerah dan kontekstual berdasarkan perkembangan sosial yang semakin dinamis. Pembangunan dan pelayanan publik diharapkan semakin responsif dan tepat sasaran untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pembangunan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar juga mengampu salah satu Sapta Program Prioritas/Program Unggulan Inovatif Kota Blitar Tahun 2021-2026 yaitu Program ke-empat atau Program Blitar Cerdas. Program Blitar Cerdas antara lain berupa pendidikan gratis yang bermutu dan berkualitas dengan ditunjang bantuan peralatan/sarana pendidikan, bantuan dan beasiswa bagi SMA/Sederajat dan mahasiswa, termasuk untuk mengakses perguruan tinggi, **penguatan kegemaran membaca dan literasi melalui perpustakaan keliling dan pojok baca**, serta fasilitasi pendidikan non-formal.

Renstra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar telah disinkronkan dengan Renstra Perpustakaan Nasional RI yaitu penyesuaian pada Sasaran Strategis Renstra Perpustakaan Nasional “Terwujudnya Pembangunan Literasi dan Kegemaran Membaca Masyarakat ditandai dengan meningkatnya indeks pembangunan literasi dan kegemaran membaca” melalui sinkronisasi Renstra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar tercantum Indikator Tujuan “Tingkat Kegemaran Membaca masyarakat” dan indikator sasaran “Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat”.

2.6. Profil Responden

Pelaksanaan survey Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022 dilaksanakan terhadap responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis pekerjaan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua yakni laki-laki dan perempuan. Responden

berdasarkan usia dikelompokkan menjadi usia 10 tahun sampai dengan 12 tahun, usia 13 tahun sampai dengan 17 tahun, usia 18 tahun sampai dengan 24 tahun, usia 25 tahun sampai dengan 39 tahun, usia 40 tahun sampai dengan 54 tahun, dan usia 55 tahun sampai dengan 69 tahun.

Responden berdasarkan pendidikan terakhir dikelompokkan mulai dari tidak tamat SD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, Diploma-D1/D2/D3, Sarjana-D4/S1, Magister-S2, dan Doktor-S3. Responden berdasarkan jenis pekerjaan dikelompokkan menjadi belum bekerja (Pelajar SD/MI), belum bekerja (Pelajar SMP/MTS), belum bekerja (pelajar SMA/MA), belum bekerja (Mahasiswa), Pegawai Negeri/ASN (selain guru/dosen), pegawai swasta, pedagang/pengusaha, pegawai honorer, pegawai BUMN, anggota TNI/Polri, Dosen/Guru (negeri/swasta), Buruh (pabrik, penjaga toko, konstruksi, dll), pengacara/Notaris/Dokter, dan tidak bekerja.

Responden berdasarkan tingkat status sosial ekonomi keluarga dikelompokkan menjadi keluarga sejahtera, keluarga hampir miskin (near poor), miskin, dan sangat miskin. Selanjutnya, responden merupakan akumulasi dari 3 (tiga) wilayah kecamatan yang ada di Kota Blitar yaitu Kecamatan Kepanjen Kidul, Kecamatan Sananwetan, dan Kecamatan Sukorejo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca

Pengukuran TGM menggunakan pendekatan kuantitatif. Perilaku sosial yang memiliki gejala yang tampak, dapat diamati, dapat dikonsepsikan, dan dapat diukur sebagai dimensi yang muncul di masyarakat merupakan wilayah dari penelitian kuantitatif (Bungin, 2010). Terdapat beberapa asumsi dasar yang saling berkaitan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu secara ontologi suatu gejala adalah real yang dapat diungkapkan dengan menggunakan indra manusia, sedangkan secara epistemologi gejala tersebut bisa dipelajari dan secara aksiologi penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari penjelasan-penjelasan antara gejala (Prasetyo dan Jannah, 2006). Adapun pola berbagi pengetahuan merupakan gejala real, dapat dikonsepsikan, diukur dan dapat dipelajari dengan indra manusia sehingga penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun menurut Prasetyo dan Lina (2006) penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian dengan metode survei.

Penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian survei kondisi penelitian tidak akan dimanipulasi oleh peneliti. Untuk mengetahui perbedaan pola berbagi pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini, maka peneliti akan membagikan kuesioner kepada mahasiswa dari rumpun Ilmu Pasti dan Ilmu Sosial Humaniora. Sehingga unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa itu sendiri.

Nilai TGM dihitung dengan menggunakan bobot masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan indeks kepuasan masyarakat terhadap 3 unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama. Masing-masing dimensi Tingkat Kegemaran membaca memiliki nilai yang dihitung menggunakan nilai bobot masing-masing indikator/unsur kegemaran membaca. Adapun pertimbangan bobot pada tiap unsur sesuai dengan pedoman TGM oleh Perpustakaan Nasional adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Bobot Unsur TGM

Indikator	Bobot
Frekuensi Membaca (FM)	0,33
Durasi Membaca (DM)	0,33
Jumlah Bahan Bacaan (JBB)	0,33
Frekuensi Akses Internet (FAI)	0,05
Durasi Akses Internet(DAI)	0,05

Sumber: Perpusnas, Pedoman TGM 2021

Hasil akhir nilai indeks kumulatif untuk setiap unsur/indikator, merupakan jumlah nilai rata-rata dari setiap unsur/indikator dikalikan dengan bobot unsur. Maka untuk mengetahui nilai Tingkat Kegemaran Membaca adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai TGM} = 0,33\text{FM} + 0,33\text{DM} + 0,33\text{JBB} + 0,05\text{FAI} + 0,05\text{DAI}$$

Untuk melakukan analisa terhadap hasil perhitungan indeks kegemaran membaca, maka dapat dilihat dari tabel sebagai mana tersebut di bawah ini.

Tabel 3. 2 Nilai Konversi dan Kategori TGM

Nilai presepsi	Nilai Konversi	Kategori
1	0-20,00	Sangat rendah
2	20,01-40,00	Rendah
3	40,01-60,00	Sedang
4	60,01-80,00	Tinggi
5	80,01-100	Sangat tinggi

Sumber: Perpusnas, Pedoman TGM 2021

3.2. Tahapan Penelitian

Untuk melakukan survei secara periodik mempergunakan pendekatan metode kuantitatif dengan pengukuran menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (angket), dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Metode ini dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang. Pada skala likert responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dari desain penelitian, pengumpulan data, pemrosesan data, hingga analisis serta pelaporan akhir. Tahapan awal adalah melakukan wawancara tatap muka kepada responden survei Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar, berdasarkan poin-poin kuisioner yang bersumber pada Pedoman Pelaksanaan Pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca. Kemudian tahapan kedua melakukan rekapitulasi data hasil survei. Terakhir, tahapan ketiga yaitu melakukan analisis data dan pembuatan laporan.

3.2.1. Teknik survei

Survei Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022 merupakan survei periodik. Survei periodik merupakan survei yang dilakukan secara berkala dengan jangka waktu (periode) tertentu. Survei dapat dilakukan setiap 3 bulanan (triwulan), 6 bulanan (semester) atau 1 (satu) tahun. Penyelenggara pelayanan publik setidaknya atau minimal melakukan survei 1 (satu) tahun sekali. Survei ini bersifat komprehensif dan hasil analisa survei dipergunakan untuk mengetahui tingkat kegemaran membaca. Selain itu, hasil survei dipergunakan untuk bahan perumusan kebijakan pemerintah dan melihat kecenderungan (trend) nilai/indeks yang telah diberikan masyarakat serta kinerja dari instansi pemerintah.

1. Tahapan survei

Pelaksanaan survei Tingkat Kegemaran Membaca dilakukan dengan urutan kegiatan mulai dari perencanaan, persiapan, survei, pengolahan dan penyajian hasil survey, yang terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan instrumen survei;
- b. Penentuan besaran dan teknik pengambilan sampel;
- c. Penentuan responden;
- d. Pelaksanaan survei;
- e. Pengolahan hasil survei;
- f. Penyajian hasil survei.

2. Teknik survei

- a. Kuisoner dengan wawancara tatap muka;
- b. Kuisoner melalui pengisian sendiri;
- c. Diskusi kelompok terfokus;
- d. Wawancara mendalam.

3.2.2. Pelaksanaan survei

Langkah-langkah pelaksanaan survei adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan bahan survei

Dalam melakukan survei digunakan kuisoner sebagai alat bantu pengumpulan data masyarakat terkait dengan tingkat kegemaran membaca. Kuisoner disusun berdasarkan tujuan survei yaitu untuk melihat tingkat kegemaran membaca masyarakat. Kuisoner yang diberikan kepada masyarakat terdiri dari 5 (lima) unsur pertanyaan berkaitan dengan tingkat kegemaran membaca dan beberapa pertanyaan tambahan yang digunakan untuk melengkapi data. Kuisoner untuk melakukan survei tersebut dibagi atas 2 (dua) bagian utama yaitu:

- a. Bagian 1. Bagian ini terdiri atas identitas responden meliputi usia/umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, yang berguna untuk menganalisis profil responden;
- b. Bagian 2. Bagian ini terdiri atas Tingkat Kegemaran Membaca yaitu pendapat masyarakat yang memuat kesimpulan atau pendapat responden terhadap 5 (lima) unsur/indikator TGM yang dinilai.
- c. Bagian 3. Bagian ini terdiri atas informasi tambahan mengenai preferensi membaca masyarakat. Bagian ini memuat informasi tambahan sehingga dapat menguatkan analisis secara lebih mendetail.

2. Bentuk jawaban

Bentuk jawaban pertanyaan dari tiap unsur/indikator TGM secara umum menggambarkan tingkat kualitas kegemaran membaca. Adapun bentuk jawaban dari masing-masing unsur/indikator TGM adalah sebagai berikut:

- a. Indikator Frekuensi Membaca (FM)
 - o Nilai 1 (tidak pernah) menunjukkan responden tidak pernah membaca bahan bacaan dalam waktu seminggu terakhir;

- Nilai 2 (1-2 kali) menunjukkan responden pernah membaca bahan bacaan 1-2 kali dalam seminggu terakhir;
 - Nilai 3 (3-4 kali) menunjukkan responden pernah membaca bahan bacaan 3-4 kali dalam seminggu terakhir;
 - Nilai 4 (5-6 kali) menunjukkan responden pernah membaca bahan bacaan 5-6 kali dalam seminggu terakhir;
 - Nilai 5 (>6 kali) menunjukkan responden pernah membaca bahan bacaan >6 kali dalam seminggu terakhir.
- b. Indikator Durasi membaca (DM)
- Nilai 1 (tidak pernah) menunjukkan responden tidak pernah membaca bahan bacaan dalam sehari terakhir;
 - Nilai 2 (1 menit - 59 menit) menunjukkan responden pernah membaca bahan bacaan 1 menit - 59 menit dalam sehari terakhir;
 - Nilai 3 (1 jam - 1 jam 59 menit) menunjukkan responden pernah membaca bahan bacaan 1 jam - 1 jam 59 menit dalam sehari terakhir;
 - Nilai 4 (2 jam - 2 jam 59 menit) menunjukkan responden pernah membaca bahan bacaan 2 jam - 2 jam 59 menit dalam sehari terakhir;
 - Nilai 5 (≥ 3 jam) menunjukkan responden pernah membaca bahan bacaan ≥ 3 jam dalam sehari terakhir.
- c. Indikator Jumlah Bacaan (JB)
- Nilai 1 (tidak pernah) menunjukkan responden tidak pernah memiliki bahan bacaan dalam waktu tiga bulan terakhir;
 - Nilai 2 (1-2 kali) menunjukkan responden memiliki 1-2 bahan bacaan dalam tiga bulan terakhir;
 - Nilai 3 (3-4 kali) menunjukkan responden memiliki 3-4 bahan bacaan dalam tiga bulan terakhir;
 - Nilai 4 (5-6 kali) menunjukkan responden memiliki 5-6 bahan bacaan dalam tiga bulan terakhir;
 - Nilai 5 (>6 kali) menunjukkan responden memiliki >6 bahan bacaan dalam tiga bulan terakhir.
- d. Indikator Frekuensi Akses Internet (FAI)

- Nilai 1 (tidak pernah) menunjukkan responden tidak pernah mengakses internet dalam waktu seminggu terakhir;
 - Nilai 2 (1-2 kali) menunjukkan responden pernah mengakses internet 1-2 kali dalam seminggu terakhir;
 - Nilai 3 (3-4 kali) menunjukkan responden pernah mengakses internet 3-4 kali dalam seminggu terakhir;
 - Nilai 4 (5-6 kali) menunjukkan responden pernah mengakses internet 5-6 kali dalam seminggu terakhir;
 - Nilai 5 (>6 kali) menunjukkan responden pernah mengakses internet >6 kali dalam seminggu terakhir.
- e. Indikator Durasi Akses Internet (DAI)
- Nilai 1 (tidak pernah) menunjukkan responden tidak pernah mengakses internet dalam sehari terakhir;
 - Nilai 2 (1 menit - 59 menit) menunjukkan responden pernah mengakses internet 1 menit - 59 menit dalam sehari terakhir;
 - Nilai 3 (1 jam - 1 jam 59 menit) menunjukkan responden pernah mengakses internet 1 jam - 1 jam 59 menit dalam sehari terakhir;
 - Nilai 4 (2 jam - 2 jam 59 menit) menunjukkan responden pernah mengakses internet 2 jam - 2 jam 59 menit dalam sehari terakhir;
 - Nilai 5 (≥ 3 jam) menunjukkan responden pernah mengakses internet ≥ 3 jam dalam sehari terakhir.

3.3. Data dan Sumber Data

Pengukuran Tingkat Kegemaran membaca (TGM) tahun 2022 dilakukan di wilayah administrasi Kota Blitar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Adapun data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan data pada pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca.

Data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua macam tergantung dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan dari pengumpulan data secara langsung kepada responden TGM melalui

kuisoner (lampiran) yang dibagikan saat survei. Selanjutnya sumber data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti laporan statistik tahunan BPS dan sumber lainnya untuk menunjang pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022.

3.3.1. Penetapan sampel

1. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan survei yang ingin diperoleh. Penarikan sampel dilakukan secara acak yang ditentukan sesuai dengan cakupan wilayah masing-masing. Sedangkan besaran sampel ditentukan menggunakan metode sampel *Stephen Isaac and William B. Michael* dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{\lambda^2 \times N \times P(P - 1)}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \times P(P - 1)}$$

dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

λ^2 : nilai tabel chisquare untuk taraf signifikansi tertentu (3,841)

d : galat pendugaan (0,05)

P : Proporsi populasi (0,5)

2. Jumlah sampel

Sampel merupakan pendudukan Kota Blitar dengan kategori usia baca 10-69 tahun. Batasan tersebut perlu dilakukan agar diperoleh responden yang relevan. Prinsip utama dalam penentuan rancangan sampel bahwa jumlah unit sampel yang ada serta keharusan untuk mengakomodasi terambilnya responden yang representatif, yaitu sejauhmana jumlah responden mampu merepresentasikan persepsi populasi yang sebenarnya, yang hal ini akan menentukan tingkat akurasi penelitian.

Berdasarkan data resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Blitar tahun 2021, populasi penduduk Kota Blitar usia 10 tahun ke atas adalah **135900** yang kemudian dijadikan sebagai entitas populasi untuk kegiatan survei Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar tahun 2022.

Untuk menentukan jumlah responden digunakan persamaan *Stephen Isaac and William B. Michael* sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{3,841 \times 135900 \times 0,5(0,5 - 1)}{0,05(135900 - 1) + 3,841 \times 0,5(0,5 - 1)}$$

$$n = 383,99$$

Mengacu pada hasil perhitungan di atas, dari jumlah populasi 135900 maka diperoleh jumlah responden 383,99 dengan pembulatan ke atas didapatkan 400 sampel sebagai responden untuk survei Tingkat Kegemaran Membaca oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar tahun 2022.

Tabel 3. 3 Jumlah Responden survei

Jumlah responden survei Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022	400 responden
--	---------------

Sumber: data sekunder, diolah

3. Lokasi dan waktu pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan di wilayah administrasi Kota Blitar. Sedangkan kegiatan survei dilaksanakan dengan mendatangi langsung ke masyarakat/responden Kota Blitar yang dipilih secara acak. Kegiatan survei dalam menggunakan metode wawancara atau survei langsung. Kegiatan pengumpulan data responden berlangsung selama satu bulan.

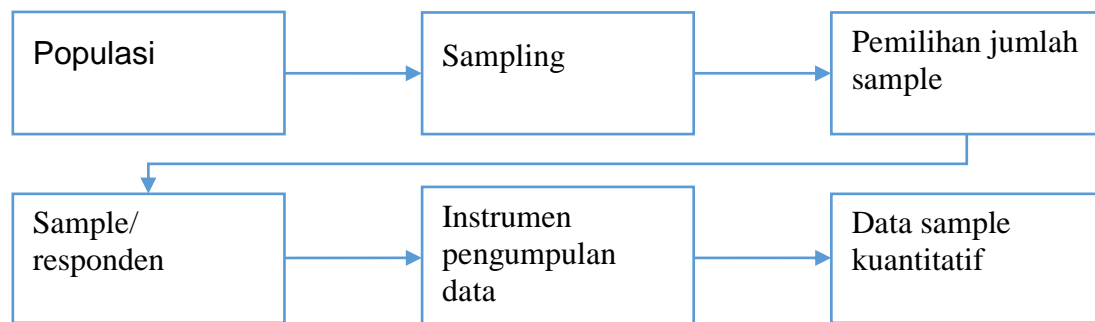
3.3.2. Pengumpulan data

Kegiatan utama dari tahap dua adalah pelaksanaan penyebaran dan pengumpulan kembali instrumen pengkajian atau survey (yang telah disiapkan pada Tahap satu) tepat waktu dan tepat sasaran. Instrumen yang digunakan adalah instrumen baku yang telah ditetapkan oleh Tim konsultan bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar. Pada Tahap ini, Tim Pelaksana telah dan harus:

1. Siap siap menjalankan tugas penggalian data di lapangan secara konsisten, optimal dan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan pada tahap satu.

2. Mengerti dan menguasai maksud dan tujuan kegiatan melalui panduan yang telah disiapkan.
3. Memiliki kompetensi dan/atau mendapatkan pengarahan berbasis pada panduan yang ada
4. Mengutamakan objektivitas, keakuratan dan ketepatan sumber maupun jenis data yang digali
5. Memegang teguh prinsip tepat waktu, tepat sasaran, tepat metode dan/atau strategi serta tepat pelaporannya

Teknik pengumpulan data untuk pengukuran TGM menggunakan Kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang didasarkan pada indikator yang akan diketahui dalam suatu penelitian yang diberikan/dikirimkan kepada responden, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara) Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup yang telah disusun sebelumnya sesuai dimensi kegemaran membaca. Adapun alur pengumpulan data adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur pengumpulan data

3.4. Analisis Data

Tahap pengolahan data terbagi atas empat tahap, antara lain:

1. Verifikasi
2. Pemberian tanda/kode
3. Proses pengolahan
4. Pembersihan

Setelah melakukan empat tahap pengolahan data tersebut, tahap selanjutnya, yaitu penyajian data, analisis dan interpretasi, serta pembahasan. Metode analisis data yang digunakan untuk laporan hasil pengukuran TGM adalah analisis deskriptif. Analisis yang telah dilakukan terhadap data yang terkumpul menghasilkan analisis tentang data demografi responden, aktivitas membaca, Tingkat kegemaran membaca, dan preferensi membaca

a) Pengujian kualitas data

Data pendapat masyarakat yang telah dimasukkan dalam masing-masing kuesioner, disusun dengan mengkompilasikan data responden yang dihimpun berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan utama. Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui profil responden.

b) Hasil penyusunan indeks

Hasil akhir kegiatan penyusunan indeks Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022, disusun dengan materi utama berdasarkan hasil perhitungan indeks TGM, nilai indeks komposit (gabungan) untuk setiap unsur/indikator, merupakan jumlah nilai rata-rata dari setiap unsur/indikator dikalikan dengan penimbang.

c) Identifikasi faktor kegemaran membaca

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegemaran membaca dan melakukan uji Validitas dan reliabilitas. Metode yang digunakan yakni metode Structural Equation Modelling (SEM).

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa tepat alat ukur yang dapat melakukan fungsinya. Alat ukur yang digunakan dalam menguji validitas adalah angka hasil skor pertanyaan ataupun skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam angket. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti (Ridwan, 2011:194).

Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan skor konstruksi. Cara mengetahui apakah setiap item instrumen telah valid atau tidak dapat diketahu

dengan cara membandingkan dengan nilai r -tabel. Jika koefisien korelasi *pearson* (r) setiap item instrumen lebih besar atau sama dengan nilai r -tabel maka item instrumen tersebut valid. Sebaliknya, apabila nilai r pada item instrumen tersebut kurang dari nilai r -tabel maka item instrumen tersebut tidak valid.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi butir

$\sum X$: jumlah skor tiap item yang diperoleh responden uji coba

$\sum Y$: jumlah skor tiap item yang diperoleh responden uji coba

N : jumlah responden

Dalam hal ini r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2008:183):

$r_{xy} < 0,20$:	validitas	sangat	rendah
$0,20 < r_{xy} < 0,40$:		validitas	rendah
$0,40 < r_{xy} < 0,70$:		validitas	sedang
$0,70 < r_{xy} < 0,90$:		validitas	tinggi
$0,90 < r_{xy} < 1,00$:	validitas sangat sangat tinggi		

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* dalam bahasa Inggris yang berarti percaya, dan *reliable* yang berarti keterpercayaan. Sehingga reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Menurut Sugiyono (2012) "instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama". Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2011).

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal konsistensi dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yakni perhitungan yang dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pertanyaan dalam kuisioner. Dengan dilakukan uji reliabilitas maka akan menghasilkan suatu instrumen yang akurat dan teruji. Uji realibilitas dapat dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

α : nilai reliabilitas instrumen

k : jumlah item instrumen

$\sum \sigma_b^2$: varian item instrumen

$\sigma^2 t$: varian total

Kriteria pengujian adalah jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika $\alpha > 0,8$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat (Sugiyono, 2012). Sumber lain, seperti yang diungkapkan Arikunto (2010:240) menyatakan jika $\alpha > 0,9$ maka reliabilitas sempurna. Jika $0,7 < \alpha < 0,9$ maka reliabilitas tinggi. Jika $0,5 < \alpha < 0,7$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha > 0,5$ maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3. Uji model struktur

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian Structural Equation Modelling (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan Covariance Based

SEM (CBSEM) dan Variance Based SEM atau Partial Least Square (PLS). Partial Least Square merupakan metode analisis yang powerful yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu, Kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu weight estimate, estimasi untuk inner model dan outer model, estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode ini, teknik analisa dilakuka dalam 3 (tiga) tahap analisa sebagai berikut:

1) Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya.

2) Analisa inner model

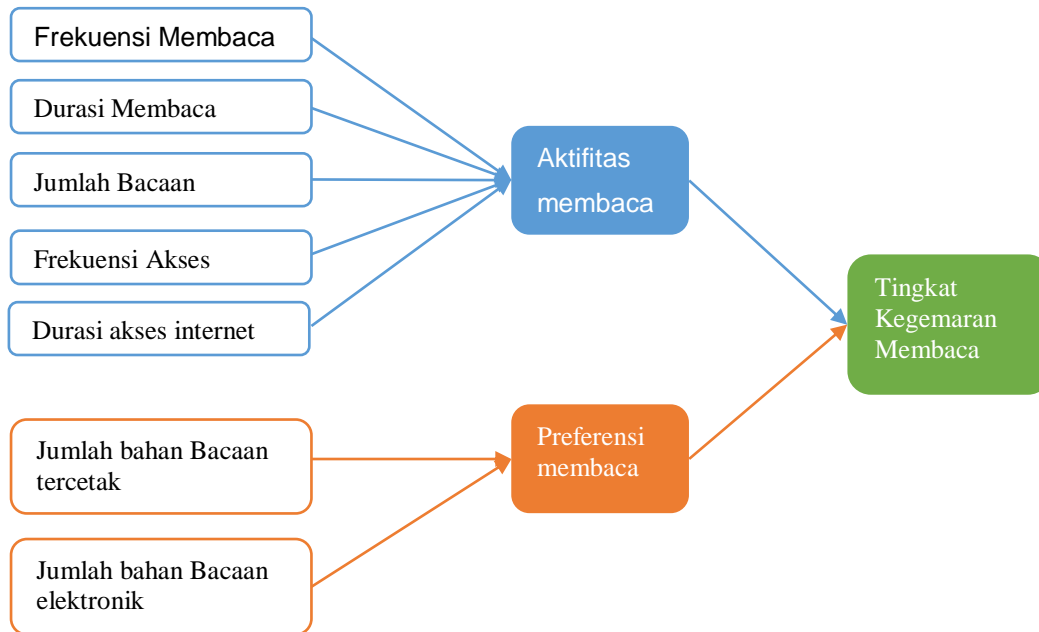
Analisa Inner Model biasanya juga disebut dengan inner relation, structural model dan substantive theory yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Qsquare test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

3) Pengujian hipotesa

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_0 diterima dan

H0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha di terima jika nilai $p < 0,05$.

Berikut ini merupakan kerangka analisis faktor yang mempengaruhi kegemaran membaca antar indikator dalam pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca (TGM):



Gambar 3. 2 Kerangka analisis pengaruh faktor TGM

3.5. Sistematika Laporan

Laporan hasil survei TGM dimaksudkan sebagai salah satu media untuk meningkatkan kinerja instansi pemerintah secara bertahap, konsisten, berkesinambungan berdasarkan informasi yang dimiliki. Materi pokok dalam laporan mencakup latar belakang masalah, tujuan, metode, dan jadwal pelaksanaan, sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a. Latar belakang masalah memuat berbagai hal penyebab munculnya problematika dalam penyusunan TGM, baik ditinjau dari komponen yang akan disurvei maupun yang perlu dilakukan untuk evaluasi kebijakan instansi pemerintah.

b. Tujuan TGM berisi tentang hasil akhir yang akan dicapai dari hasil Survei TGM yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan Indeks Kegemaran Membaca Masyarakat.

c. Jadwal TGM memuat kegiatan dan waktu pelaksanaan survei.

2. Analisis

Analisis meliputi data kuesioner, perhitungan dan deskripsi hasil analisis. Hasil analisis harus memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai berbagai faktor pemicu kelemahan dan/atau kelebihan pada setiap komponen yang diukur. Selain itu, hasil analisa survei tersebut dapat dibandingkan dengan hasil survei 2 tahun sebelumnya.

3. Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran/rekomendasi. Kesimpulan berisi tentang intisari hasil TGM, baik bersifat negatif maupun positif. Sedangkan saran/rekomendasi memuat masukan secara konkret pada masing-masing komponen yang menunjukkan kelemahan, selain halhal pokok sebagaimana telah diuraikan.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Demografi Responden

Responden pada kajian Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar 2022 merupakan penduduk Kota Blitar sejumlah 400 orang dengan kategori usia membaca 10 sampai dengan 69 tahun. Dari kegiatan survei yang dilaksanakan, diperoleh data survei 400 orang responden. Data hasil survei tersebut terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah yakni Kecamatan Kepanjen Kidul 134 responden, Kecamatan Sananwetan 134 responden, dan Kecamatan Sukorejo 132 responden. Deskripsi data demografi responden akan dibahas berdasarkan kategori per wilayah dan kumulatif sehingga dapat diketahui hasil secara individual maupun serentak.

4.1.1. Deskripsi Data Demografi Responden Setiap Wilayah

1. Kecamatan Kepanjen Kidul

a. Jenis kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua yakni laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 1 Data responden berdasarkan jenis kelamin (Kec Kepanjen Kidul)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-Laki	56	41.8%
2	Perempuan	78	58.2%
Total		134	100.0%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa responden wilayah Kecamatan Kepanjen Kidul berdasarkan jenis kelamin yaitu responden berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 56 orang atau sebesar 41,8% dan jenis kelamin perempuan dengan frekuensi 78 atau sebesar 58,2%.

b. Usia

Data responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi usia 10 tahun sampai dengan 12 tahun, usia 13 tahun sampai dengan 17 tahun, usia 18 tahun sampai dengan 24 tahun, usia 25 tahun sampai dengan 39 tahun, usia 40 tahun sampai dengan 54 tahun, dan usia 55 tahun sampai dengan 69 tahun.

Tabel 4. 2 Data responden berdasarkan usia (Kec Kapanjen Kidul)

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	10-12 tahun	22	16.4%
2	13-17 tahun	24	17.9%
3	18-24 tahun	13	9.7%
4	25-29 tahun	44	32.8%
5	40-54 tahun	24	17.9%
6	55-69 tahun	7	5.2%
Total		134	100.0%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Kapanjen Kidul berdasarkan kelompok usia mayoritas pada rentang usia 25-29 tahun dengan frekuensi 44 orang atau sebesar 32,8% sedangkan responden dengan jumlah terkecil adalah kelompok dengan rentang usia 55-69 tahun dengan frekuensi 7 atau sebesar 52%. Selain itu responden di wilayah Kecamatan Kapanjen Kidul juga terdiri dari responden dengan rentang usia 10-12 tahun dengan frekuensi 22 atau sebesar 16,4%, rentang usia 13-17 tahun dengan frekuensi 24 atau sebesar 17,9%, rentang usia 18-24 tahun dengan frekuensi 13 atau sebesar 9,7%, dan rentang usia 40-54 tahun dengan frekuensi 24 atau sebesar 17,9%.

c. Pendidikan

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir dikelompokkan mulai dari tidak tamat SD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, Diploma-D1/D2/D3, Sarjana-D4/S1, Magister-S2, dan Doktor-S3.

Tabel 4. 3 Data reponden berdaarkan pendidikan (Kec Kapanjen Kidul)

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase
1	SD tidak tamat	23	17.2%
2	SD/MI	13	9.7%
3	SMP/MTs	7	5.2%
4	SMA/SMK/MA	29	21.6%
5	Diploma - D1/D2/D3	10	7.5%
6	Sarjana - D4/S1	44	32.8%
7	Magister - S2	8	6.0%
Total		134	100.0%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Kepanjen Kidul berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas memiliki pendidikan Sarjana (D4/S1) dengan frekuensi 44 orang atau 32,8% dan responden terkecil memiliki pendidikan terakhir SMP/MTS dengan frekuensi 7 orang atau sebesar 5,2%. Selain itu, responden di wilayah Kecamatan Kepanjen Kidul juga terdiri dari responden dengan riwayat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 23 orang atau 17,2%, tingkat SD/MI sebanyak 13 orang atau 9,7%, tingkat SMA/SMK/MA sebanyak 29 orang atau 21,6%, tingkat Diploma sebanyak 10 orang atau 7,5%, tingkat Magister sebanyak 8 orang atau 6%.

d. Jenis pekerjaan

Data responden berdasarkan jenis pekerjaan dikelompokkan menjadi belum bekerja (Pelajar SD/MI), belum bekerja (Pelajar SMP/MTS), belum bekerja (pelajar SMA/MA), belum bekerja (Mahasiswa), Pegawai Negeri/ASN (selain guru/dosen), pegawai swasta, pedagang/pengusaha, pegawai honorer, pegawai BUMN, anggota TNI/Polri, Dosen/Guru (negeri/swasta), Buruh (pabrik, penjaga toko, konstruksi, dll), pengacara/Notaris/Dokter, dan tidak bekerja.

Tabel 4. 4 Data responden berdasarkan jenis pekerjaan (Kec Kepanjen Kidul)

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Belum bekerja (Pelajar SD/MI)	23	17.2%
2	Belum bekerja (Pelajar SMP/MTs)	14	10.4%
3	Belum bekerja (Pelajar SMA/SMK /MA)	12	9%
4	Belum bekerja (Mahasiswa)	10	7.5%
5	Pegawai negara/ASN (selain guru/ dosen)	21	15.7%
6	Pegawai swasta	20	14.9%
7	Pengusaha/pedagang	6	4.5%
8	Pegawai honorer	7	5.2%
9	Dosen/guru (negeri/swasta)	19	14.2%
10	Petani/nelayan	1	.07%
11	Tidak Bekerja	1	0.7%
Total		134	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Kepanjen Kidul berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai Pelajar SD/MI atau belum bekerja dengan frekuensi 23 orang atau sebesar 17,2% sedangkan responden terkecil merupakan petani/nelayan dan tidak bekerja

dengan frekuensi yang sama yaitu 1 orang atau sebesar 0,7%. Selain itu, responden di wilayah Kecamatan kepanjen Kidul juga terdiri dari responden yang belum bekerja (Pelajar SMP/MTS) sebanyak 14 orang atau 10,4%, belum bekerja (Pelajar SMA/SMK/MA) sebanyak 12 orang atau 9%, belum bekerja (Mahasiswa) sebanyak 10 orang atau 7,5%, pegawai negara/ASN sebanyak 21 atau 15,7%, pegawai swasta sebanyak 20 orang atau 14,9%, pengusaha/pedagang 6 atau 4,5%, pegawai honorer sebanyak 7 orang atau 5,2%, dan dosen/guru sebanyak 19 orang atau 14,2%.

e. Status sosial ekonomi keluarga

Data responden berdasarkan tingkat status sosial ekonomi keluarga dikelompokkan menjadi keluarga sejahtera, keluarga hampir miskin (near poor), miskin, dan sangat miskin.

Tabel 4. 5 Data responden berdasarkan status sosial (Kec Kapanjen Kidul)

No	Tingkat Sosial Ekonomi	Frekuensi	Prosentase
1	Sejahtera	121	90.3%
2	Hampir miskin (near poor)	10	7.5%
3	Miskin	2	1.5%
4	Sangat miskin	1	0.7%
	Total	134	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Kapanjen Kidul berdasarkan tingkat sosial ekonomi mayoritas responden berasal dari keluarga sejahtera dengan frekuensi 121 orang atau sebesar 90,3% sedangkan terdapat 1 responden yang memiliki tingkat sosial ekonomi sangat miskin atau sebesar 0,7%. Selain itu, responden dengan tingkat sosial ekonomi hampir miskin sebanyak 10 orang atau 7,5% dan miskin sebanyak 2 orang atau 1,5%.

2. Kecamatan Sananwetan

a. Jenis kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua yakni laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 6 Data responden berdasarkan jenis kelamin (Kec Sananwetan)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-Laki	62	46.3%
2	Perempuan	72	53.7%
Total		134	100.0%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa responden wilayah Kecamatan Sananwetan berdasarkan jenis kelamin yaitu responden berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 62 orang atau sebesar 46,3% dan jenis kelamin perempuan dengan frekuensi 72 atau sebesar 53,7%.

b. Usia

Data responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi usia 10 tahun sampai dengan 12 tahun, usia 13 tahun sampai dengan 17 tahun, usia 18 tahun sampai dengan 24 tahun, usia 25 tahun sampai dengan 39 tahun, usia 40 tahun sampai dengan 54 tahun, dan usia 55 tahun sampai dengan 69 tahun.

Tabel 4. 7 Data responden berdasarkan usia (Kec Sananwetan)

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	10-12 tahun	12	9%
2	13-17 tahun	30	22.4%
3	18-24 tahun	15	11.2%
4	25-29 tahun	30	22.4%
5	40-54 tahun	28	20.9%
6	55-69 tahun	19	14.2%
Total		134	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Sananwetan berdasarkan kelompok usia tertinggi pada rentang usia 13-17 tahun dan rentang usia 25-29 tahun dengan frekuensi 30 orang atau sebesar 22,4% sedangkan kelompok dengan jumlah terkecil adalah kelompok dengan rentang usia 10-12 tahun dengan frekuensi 12 atau sebesar 9%. Selain itu responden di wilayah Kecamatan Sananwetan juga terdiri dari responden dengan rentang usia 18-24 tahun dengan frekuensi 15 atau sebesar 11,2%,

rentang usia 40-54 tahun dengan frekuensi 28 atau sebesar 20,9%, dan rentang usia 55-69 tahun dengan frekuensi 19 atau sebesar 14,2%.

c. Pendidikan

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir dikelompokkan mulai dari tidak tamat SD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, Diploma-D1/D2/D3, Sarjana-D4/S1, Magister-S2, dan Doktor-S3.

Tabel 4. 8 Data reponden berdaarkan pendidikan (Kec Sananwetan)

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase
1	SD tidak tamat	12	9%
2	SD/MI	15	11.2%
3	SMP/MTs	21	15.7%
4	SMA/SMK/MA	35	26.1%
5	Diploma - D1/D2/D3	13	9.7%
6	Sarjana - D4/S1	33	24.6%
7	Magister - S2	5	3.7%
Total		134	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Sananwetan berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas memiliki pendidikan SMA/SMK/MA dengan frekuensi 35 atau sebesar 26,1% dan kelompok dengan jumlah terkecil yaitu Magister-S2 dengan frekuensi 5 orang atau sebesar 3,7%. Selain itu, responden di wilayah Kecamatan Sananwetan juga terdiri dari responden dengan riwayat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 12 atau 9%, tingkat SD/MI sebanyak 15 orang atau 11,2%, tingkat Diploma sebanyak 13 orang atau 9,7%, dan tingkat Sarjana sebanyak 33 orang atau 24,6%.

d. Jenis pekerjaan

Data responden berdasarkan jenis pekerjaan dikelompokkan menjadi belum bekerja (Pelajar SD/MI), belum bekerja (Pelajar SMP/MTS), belum bekerja (pelajar SMA/MA), belum bekerja (Mahasiswa), Pegawai Negeri/ASN (selain

guru/dosen), pegawai swasta, pedagang/pengusaha, pegawai honorer, pegawai BUMN, anggota TNI/Polri, Dosen/Guru (negeri/swasta), Buruh (pabrik, penjaga toko, konstruksi, dll), pengacara/Notaris/Dokter, dan tidak bekerja.

Tabel 4. 9 Data responden berdasarkan jenis pekerjaan (Kec Sananwetan)

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Belum bekerja (Pelajar SD/MI)	12	9%
2	Belum bekerja (Pelajar SMP/MTs)	13	9.7%
3	Belum bekerja (Pelajar SMA/SMK/MA)	18	13.4%
4	Belum bekerja (Mahasiswa)	8	6%
5	Pegawai negara/ASN (selain guru/dosen)	12	9%
6	Pegawai swasta	21	15.7%
7	Pengusaha/pedagang	14	10.4%
8	Pegawai honorer	9	6.7%
9	Dosen/guru (negeri/swasta)	12	9%
10	Petani/nelayan	13	9.7%
11	Tidak Bekerja	18	13.4%
Total		134	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Sananwetan berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai Pegawai Swasta dengan frekuensi 21 orang atau sebesar 15,7% sedangkan responden terkecil merupakan Mahasiswa dengan frekuensi 8 orang atau sebesar 6%. Selain itu, responden di wilayah Kecamatan Sananwetan juga terdiri dari responden yang belum bekerja (SD/MI) sebanyak 12 orang atau 9%, belum bekerja (Pelajar SMP/MTS) sebanyak 13 orang atau 9,7%, belum bekerja (Pelajar SMA/SMK/MA) sebanyak 18 orang atau 13,4%, pegawai negara/ASN sebanyak 21 atau 15,7%, pengusaha/pedagang sebanyak 14 atau 10,4%, pegawai honorer sebanyak 9 orang atau 6,7%, dosen/guru sebanyak 19 orang atau 14,2%, petani/nelayan sebanyak 13 orang atau 9,7%, dan tidak bekerja sebanyak 18 orang atau 13,4%.

e. Status sosial ekonomi keluarga

Data responden berdasarkan tingkat status sosial ekonomi keluarga dikelompokkan menjadi keluarga sejahtera, keluarga hampir miskin (near poor), miskin, dan sangat miskin.

Tabel 4. 10 Data responden berdasarkan status sosial (Kec Sananwetan)

No	Tingkat Sosial Ekonomi	Frekuensi	Prosentase
1	Sejahtera	124	92.5%
2	Hampir miskin (near poor)	4	3%
3	Miskin	5	3.7%
4	Sangat miskin	1	0.7%
	Total	134	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Sananwetan berdasarkan tingkat sosial ekonomi mayoritas responden berasal dari keluarga sejahtera dengan frekuensi 124 orang atau sebesar 92,5% sedangkan terdapat 1 responden yang memiliki tingkat sosial ekonomi sangat miskin atau sebesar 0,7%. Selain itu, responden dengan tingkat sosial ekonomi hampir miskin sebanyak 4 orang atau 3% dan miskin sebanyak 5 orang atau 3,7%.

3. Kecamatan Sukorejo

a. Jenis kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua yakni laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 11 Data responden berdasarkan jenis kelamin (Kec Sukorejo)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-Laki	49	37.1%
2	Perempuan	83	62.9%
	Total	132	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diketahui bahwa responden wilayah Kecamatan Sukorejo berdasarkan jenis kelamin yaitu responden berjenis

kelamin laki-laki dengan frekuensi 49 orang atau sebesar 37,1% dan jenis kelamin perempuan dengan frekuensi 83 atau sebesar 62,9%.

b. Usia

Data responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi usia 10 tahun sampai dengan 12 tahun, usia 13 tahun sampai dengan 17 tahun, usia 18 tahun sampai dengan 24 tahun, usia 25 tahun sampai dengan 39 tahun, usia 40 tahun sampai dengan 54 tahun, dan usia 55 tahun sampai dengan 69 tahun.

Tabel 4. 12 Data responden berdasarkan usia (Kec Sukorejo)

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	10-12 tahun	25	18.9%
2	13-17 tahun	24	18.2%
3	18-24 tahun	20	15.2%
4	25-29 tahun	39	29.5%
5	40-54 tahun	15	11.4%
6	55-69 tahun	9	6.8%
Total		132	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Sukorejo berdasarkan kelompok usia tertinggi pada rentang usia 25-29 tahun dengan frekuensi 39 orang atau sebesar 29,5% sedangkan kelompok dengan jumlah terkecil adalah kelompok rentang usia 55-69 tahun dengan frekuensi 9 atau sebesar 9%. Selain itu responden di wilayah Kecamatan Sukorejo juga terdiri dari responden dengan rentang usia 10-12 tahun dengan frekuensi 25 atau sebesar 18,9%, rentang usia 13-17 tahun dengan frekuensi 24 atau sebesar 18,2%, 18-24 tahun dengan frekuensi 20 atau sebesar 15,2%, dan rentang usia 40-54 tahun dengan frekuensi 15 atau sebesar 11,4%.

c. Pendidikan

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir dikelompokkan mulai dari tidak tamat SD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, Diploma-D1/D2/D2, Sarjana-D4/S1, Magister-S2, dan Doktor-S3.

Tabel 4. 13 Data responden berdasarkan pendidikan (Kec Sukorejo)

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosent ase
1	SD tidak tamat	21	15.9%
2	SD/MI	18	13.6%
3	SMP/MTs	13	9.8%
4	SMA/SMK/MA	24	18.2%
5	Diploma - D1/D2/D3	7	5.3%
6	Sarjana - D4/S1	42	31.8%
7	Magister - S2	6	4.5%
8	Doktor-S3	1	0.8%
Total		132	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Sukorejo berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas memiliki pendidikan Sarjana-D4/S1 dengan frekuensi 42 atau sebesar 31,8% dan kelompok dengan jumlah terkecil yaitu Doktor-S3 dengan frekuensi 1 atau sebesar 0,8%. Selain itu, responden di wilayah Kecamatan Sukorejo juga terdiri dari responden dengan riwayat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 21 atau 15,9%, tingkat SD/MI sebanyak 18 orang atau 13,6%, tingkat SMP/MTs sebanyak 13 orang atau 9,8%, tingkat SMA/SMK/MA sebanyak 24 orang atau 18,2%, tingkat Diploma sebanyak 7 orang atau 5,3% dan Magister-S2 dengan frekuensi 6 orang atau sebesar 4,5%

d. Jenis pekerjaan

Data responden berdasarkan jenis pekerjaan dikelompokkan menjadi belum bekerja (Pelajar SD/MI), belum bekerja (Pelajar SMP/MTS), belum bekerja (pelajar SMA/MA), belum bekerja (Mahasiswa), Pegawai Negeri/ASN (selain guru/dosen), pegawai swasta, pedagang/pengusaha, pegawai honorer, pegawai BUMN, anggota TNI/Polri, Dosen/Guru (negeri/swasta), Buruh (pabrik, penjaga toko, konstruksi, dll), pengacara/Notaris/Dokter, dan tidak bekerja.

Tabel 4. 14 Data responden berdasarkan jenis pekerjaan (Kec Sukorejo)

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Belum bekerja (Pelajar SD/MI)	23	17.4%
2	Belum bekerja (Pelajar SMP/MTs)	16	12.1%
3	Belum bekerja (Pelajar SMA/SMK /MA)	17	12.9%
4	Belum bekerja (Mahasiswa)	10	7.6%
5	Pegawai negara/ASN (selain guru/dosen)	14	10.6%
6	Pegawai swasta	13	9.8%
7	Pengusaha/pedagang	4	3%
8	Pegawai honorer	7	5.3%
9	Dosen/guru (negeri/swasta)	2	1.5%
10	Petani/nelayan	17	12.9%
11	Tidak Bekerja	1	0.8%
Total		132	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Sukorejo berdasarkan pekerjaan mayoritas responden merupakan Pelajar SD/MI yang belum bekerja dengan frekuensi 23 atau sebesar 17,4%, sedangkan responden terkecil merupakan kelompok yang tidak bekerja dengan frekuensi 1 atau sebesar 0,8%. Selain itu, responden di wilayah Kecamatan Sukorejo juga terdiri dari responden yang belum bekerja (Pelajar SMP/MTS) dengan frekuensi 16 atau sebesar 12,1%, belum bekerja (Pelajar SMA/SMK/MA) dengan frekuensi 17 atau sebesar 12,9%, belum bekerja (mahasiswa) dengan frekuensi 10 atau sebesar 7,6%, pegawai negara/ASN dengan frekuensi 14 atau sebesar 10,6%, pegawai swasta dengan frekuensi 13 atau sebesar 9,8%, pengusaha/pedagang dengan frekuensi 4 atau sebesar 3%, pegawai honorer dengan frekuensi 7 atau sebesar 5,3%, dosen/guru sebanyak 2 atau sebesar 1,5%, dan petani/nelayan 17 atau sebesar 12,9%.

e. Status sosial ekonomi keluarga

Data responden berdasarkan tingkat status sosial ekonomi keluarga dikelompokkan menjadi keluarga sejahtera, keluarga hampir miskin (near poor), miskin, dan sangat miskin.

Tabel 4. 15 Data responden berdasarkan status sosial ekonomi (Kec Sukorejo)

No	Tingkat Sosial Ekonomi	Frekuensi	Prosentase
1	Sejahtera	116	87.9%
2	Hampir miskin (near poor)	12	9.1%
3	Miskin	4	3%
4	Sangat miskin	0	0
Total		132	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Sukorejo berdasarkan tingkat sosial ekonomi mayoritas responden berasal dari keluarga sejahtera dengan frekuensi 116 orang atau sebesar 87,9 Selain itu, responden dengan tingkat sosial ekonomi hampir miskin dengan frekuensi 12 atau sebesar 9,1% dan tingkat sosial ekonomi miskin dengan frekuensi 4 orang atau 3%. Sedangkan di Kecamatan Sukorejo tidak terdapat responden yang memiliki tingkat sosial ekonomi sangat miskin.

4.1.2. Deskripsi Data Demografi Responden Kumulatif

1. Jenis kelamin

Data responden secara kumulatif dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan.

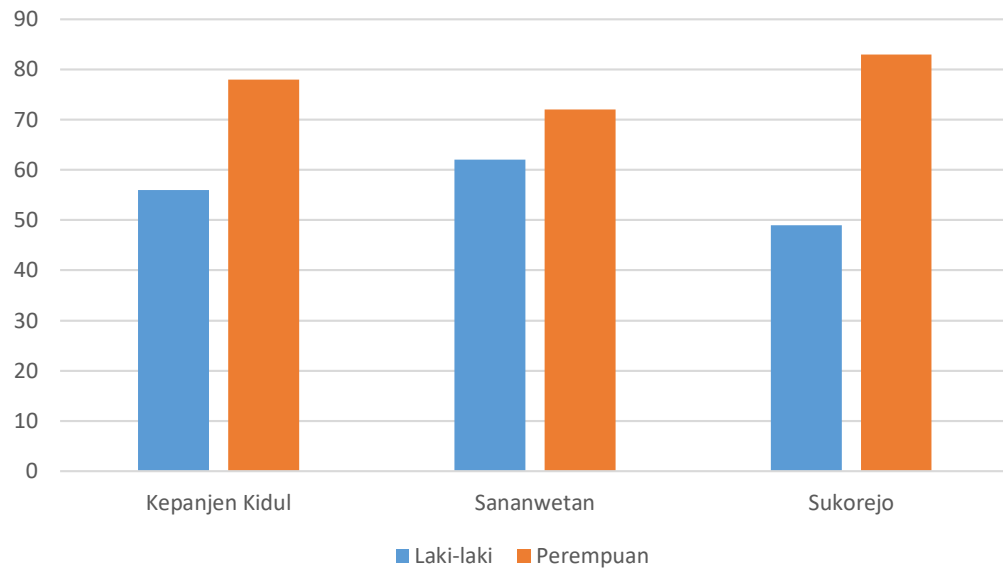
Tabel 4. 16 Data kumulatif responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	167	41.8%
2	Perempuan	233	58.2%
Total		400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas diketahui bahwa, secara kumulatif, responden perempuan dengan frekuensi 233 atau sebesar 58,2% lebih tinggi

debanding responden laki-laki dengan frekuensi 167 atau sebesar 41,8%. Data responden tersebut merupakan data yang diakumulasikan dari perolehan tiap wilayah/kecamatan di Kota Blitar.



Gambar 4. 1 Responden berdasarkan jenis kelamin tiap kecamatan

Merujuk grafik pada Gambar 4.1 tersebut, diketahui bahwa dari tiga kecamatan di Kota Blitar memiliki komposisi frekuensi responden perempuan lebih tinggi daripada responden laki-laki. Dibandingkan Kecamatan Kapanjen Kidul dan Kecamatan Sananwetan, Kecamatan Sukorejo terlihat memiliki perbedaan komposisi yang cukup signifikan.

2. Usia

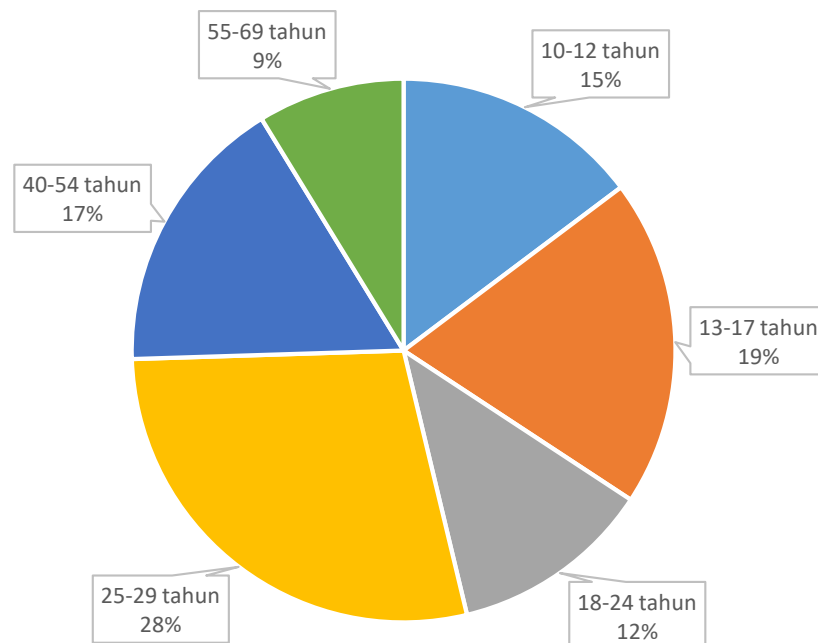
Data responden secara kumulatif berdasarkan usia dikelompokkan menjadi usia 10 tahun sampai dengan 12 tahun, usia 13 tahun sampai dengan 17 tahun, usia 18 tahun sampai dengan 24 tahun, usia 25 tahun sampai dengan 39 tahun, usia 40 tahun sampai dengan 54 tahun, dan usia 55 tahun sampai dengan 69 tahun.

Tabel 4. 17 Data kumulatif responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	10-12 tahun	59	14.8%
2	13-17 tahun	78	19.5%
3	18-24 tahun	48	12%
4	25-29 tahun	113	28.2%
5	40-54 tahun	67	16.8%
6	55-69 tahun	35	8.8%
Total		400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas diketahui bahwa responden berdasarkan kelompok usia tertinggi pada rentang usia 25-29 tahun dengan frekuensi 113 orang atau sebesar 28,2% sedangkan kelompok dengan jumlah terkecil adalah kelompok rentang usia 55-69 tahun dengan frekuensi 35 atau sebesar 8,8%. Selain itu, responden juga terdiri dari responden dengan rentang usia 10-12 tahun dengan frekuensi 59 atau sebesar 14,8%, rentang usia 13-17 tahun dengan frekuensi 78 atau sebesar 19,5%, 18-24 tahun dengan frekuensi 48 atau sebesar 12%, dan rentang usia 40-54 tahun dengan frekuensi 67 atau sebesar 16,8% sebagaimana tersaji dalam grafik pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Grafik frekuensi responden kumulatif berdasarkan usia

3. Pendidikan

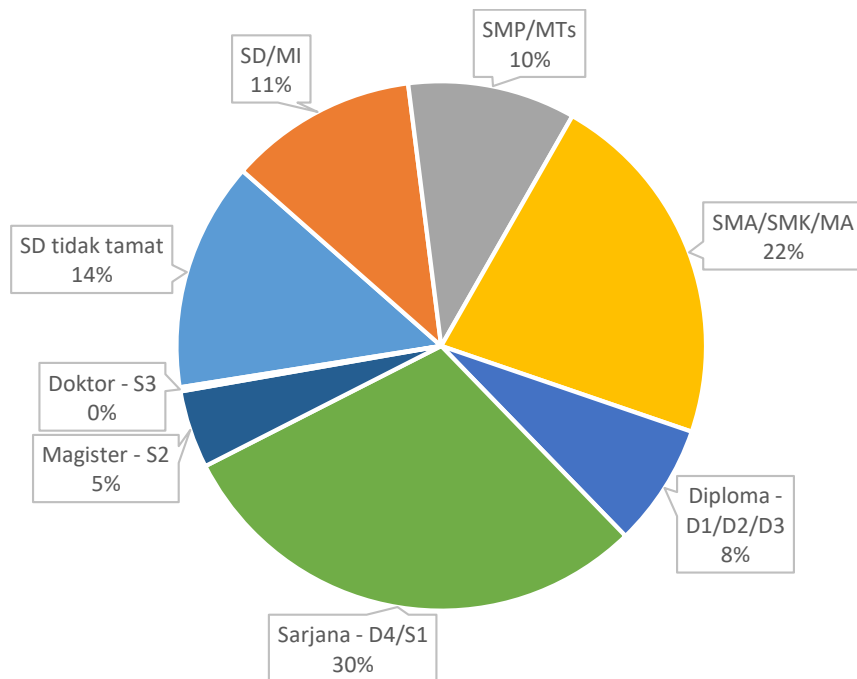
Data responden secara kumulatif berdasarkan pendidikan terakhir dikelompokkan mulai dari tidak tamat SD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, Diploma-D1/D2/D3, Sarjana-D4/S1, Magister-S2, dan Doktor-S3.

Tabel 4. 18 Data kumulatif responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	SD tidak tamat	56	14%
2	SD/MI	46	11.5%
3	SMP/MTs	41	10.3%
4	SMA/SMK/MA	88	22%
5	Diploma - D1/D2/D3	30	7.5%
6	Sarjana - D4/S1	119	29.8%
7	Magister - S2	19	4.8%
8	Doktor - S3	1	0.3%
Total		400	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas diketahui bahwa responden berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas memiliki pendidikan Sarjana-D4/S1 dengan frekuensi 119 atau sebesar 29,8% dan kelompok dengan jumlah terkecil yaitu Doktor-S3 dengan frekuensi 1 orang atau sebesar 0,3%. Selain itu, responden juga terdiri dari responden dengan riwayat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 56 atau sebesar 14%, tingkat SD/MI dengan frekuensi 46 orang atau sebesar 11,5%, tingkat SMP/MTs dengan frekuensi 41 orang atau sebesar 10,3%, tingkat SMA/SMK/MA dengan frekuensi 88 orang atau sebesar 22%, tingkat Diploma dengan frekuensi 30 orang atau sebesar 7,5%, dan tingkat Magister dengan frekuensi 19 atau sebesar sebesar 4,8% sebagaimana tersaji dalam grafik pada Gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Grafik frekuensi responden kumulatif berdasarkan pendidikan

4. Jenis pekerjaan

Data responden secara kumulatif berdasarkan jenis pekerjaan dikelompokkan menjadi belum bekerja (Pelajar SD/MI), belum bekerja (Pelajar SMP/MTs), belum bekerja (pelajar SMA/MA), belum bekerja (Mahasiswa), Pegawai Negeri/ASN (selain guru/dosen), pegawai swasta, pedagang/pengusaha, pegawai honorer, pegawai BUMN, anggota TNI/Polri, Dosen/Guru (negeri/swasta), Buruh (pabrik, penjaga toko, konstruksi, dll), pengacara/Notaris/Dokter, dan tidak bekerja.

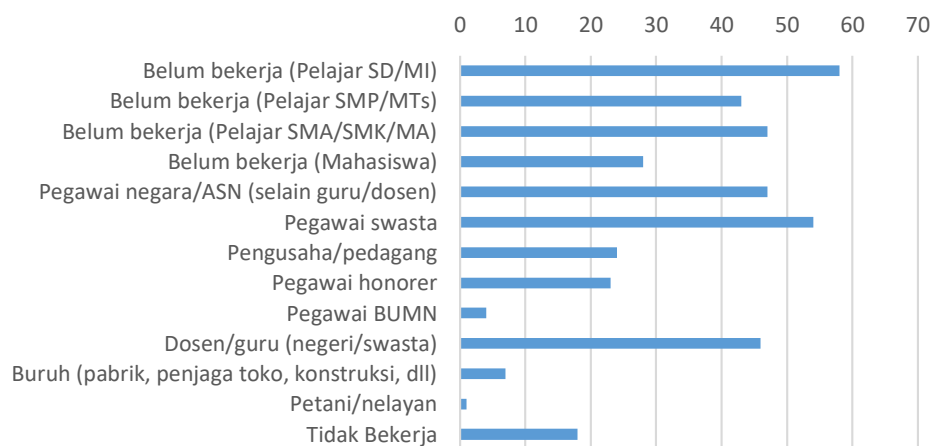
Tabel 4. 19 Data kumulatif responden berdasarkan jenis pekerjaan

No	Pekerjaan	Σ	%
1	Belum bekerja (Pelajar SD/MI)	58	14.5%
2	Belum bekerja (Pelajar SMP/ MTs)	43	10.8%
3	Belum bekerja (Pelajar SMA/ SMK/MA)	47	11.8%
4	Belum bekerja (Mahasiswa)	28	7%
5	Pegawai negara/ASN (selain guru/dosen)	47	11.8%
6	Pegawai swasta	54	13.5%
7	Pengusaha/pedagang	24	6%
8	Pegawai honorer	23	5.8%

9	Pegawai BUMN	4	1%
10	Dosen/guru (negeri/swasta)	46	11.5%
11	Buruh (pabrik, penjaga toko, konstruksi, dll)	7	1.8%
12	Petani/nelayan	1	0.3%
13	Tidak Bekerja	18	4.5%
Total		400	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas diketahui bahwa responden dari wilayah Kecamatan Sukorejo berdasarkan pekerjaan mayoritas responden merupakan Pelajar SD/MI yang belum bekerja dengan frekuensi 58 atau sebesar 14,5%, sedangkan responden terkecil merupakan petani/nelayan dengan frekuensi 1 atau sebesar 0,3%. Selain itu, responden juga terdiri dari responden yang belum bekerja (Pelajar SMP/MTS) dengan frekuensi 43 atau sebesar 10,8%, belum bekerja (Pelajar SMA/SMK/MA) dengan frekuensi 47 atau sebesar 11,8%, belum bekerja (mahasiswa) dengan frekuensi 28 atau sebesar 7%, pegawai negara/ASN dengan frekuensi 47 atau sebesar 11,8%, pegawai swasta dengan frekuensi 54 atau sebesar 13,5%, pengusaha/pedagang dengan frekuensi 24 atau sebesar 6%, pegawai honorer dengan frekuensi 23 atau sebesar 5,8%, dosen/guru sebanyak 46 atau sebesar 11,5%, buruh (pabrik, penjaga toko, konstruksi, dll) dengan frekuensi 7 atau sebesar 1,8%, dan tidak bekerja dengan frekuensi 18 atau sebesar 4,5% sebagaimana tersaji dalam grafik pada Gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Grafik frekuensi responden kumulatif berdasarkan jenis pekerjaan

5. Status sosial ekonomi keluarga

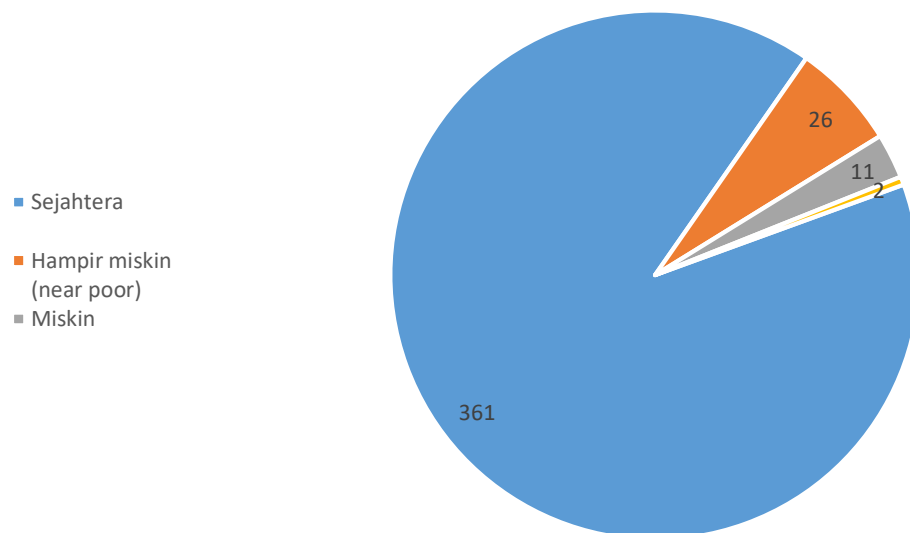
Data responden secara kumulatif berdasarkan tingkat status sosial ekonomi keluarga dikelompokkan menjadi keluarga sejahtera, keluarga hampir miskin (near poor), miskin, dan sangat miskin.

Tabel 4. 20 Data kumulatif responden berdasarkan status sosial ekonomi

No	Status ekonomi	Frekuensi	Prosentase
1	Sejahtera	361	90.3%
2	Hampir miskin (near poor)	26	6.5%
3	Miskin	11	2.8%
4	Sangat miskin	2	0.5%
Total		400	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas diketahui bahwa responden berdasarkan tingkat sosial ekonomi mayoritas responden berasal dari keluarga sejahtera dengan frekuensi 361 orang atau sebesar 90,3% sedangkan keluarga sangat miskin dengan frekuensi 2 atau sebesar 0,5% merupakan responden terkecil berdasarkan status sosial ekonomi. Selain itu, responden dengan tingkat sosial ekonomi hampir miskin dengan frekuensi 26 atau sebesar 6,5% dan tingkat sosial ekonomi miskin dengan frekuensi 11 orang atau 2,8% sebagaimana tersaji dalam grafik pada Gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik frekuensi responden kumulatif berdasarkan tingkat sosial ekonomi keluarga

4.2. Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar

Setelah dilakukan analisis terhadap masing-masing indikator secara individual atau per kecamatan dan secara kumulatif, kemudian dilakukan analisis terhadap nilai TGM. Analisis terdiri dari TGM tingkat kecamatan dan tingkat kota. Berikut ini merupakan nilai Tingkat Kegemaran (TGM) Kota Blitar.

Tabel 4. 21 Nilai indikator Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar 2022

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Frekuensi Membaca	46,2	Sedang
2	Durasi membaca	44,55	Sedang
3	Jumlah bacaan	44,2	Sedang
4	Frekuensi akses internet	76,2	Tinggi
5	Durasi akses internet	64,2	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.39, diperoleh hasil nilai Aktivitas membaca Kota Blitar tahun 2022 dengan 5 (lima) indikator sebagai berikut:

1. Indikator **Frekuensi Membaca (FM)**, nilai untuk indikator ini adalah 46,2 dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori **sedang**.
2. Indikator **Durasi Membaca (DM)**, nilai untuk indikator ini adalah 44,55, dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori **sedang**.
3. Indikator **Jumlah Bacaan (JB)**, nilai untuk indikator ini adalah 44,2, dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori **sedang**.
4. Indikator **Frekuensi Akses Internet (FAI)**, nilai untuk indikator ini adalah 76,2, dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori **tinggi**.
5. Indikator **Durasi Akses Internet (DAI)**, nilai untuk indikator ini adalah 64,2, dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori **tinggi**.

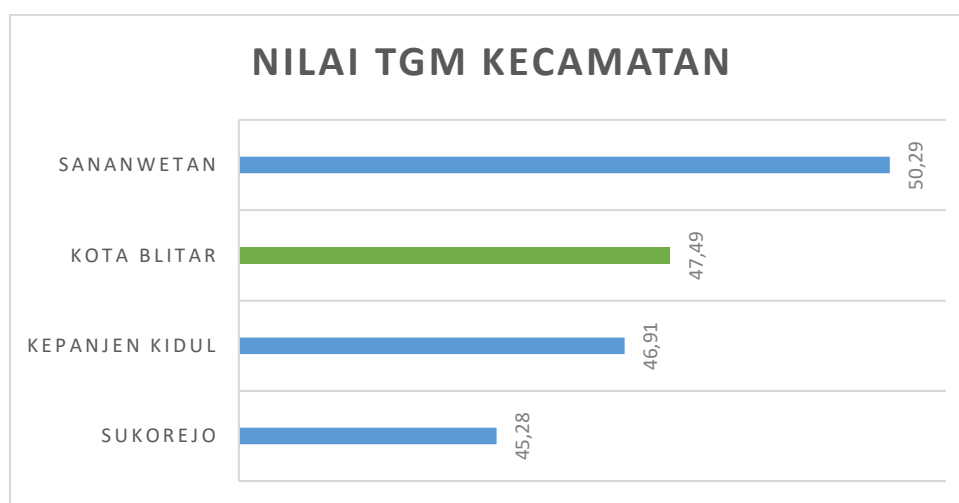
Berdasarkan rekapitulasi tersebut, dikehui bahwa dari 5 (lima) indikator tersebut indikator Durasi Membaca (DM) dan Jumlah Bacaan (JB) memiliki nilai dalam kategori sedang. Sedangkan 3 (tiga) kategori lainnya, Frekuensi Membaca (FM), Frekuensi Akses Internet (FAI), dan Durasi Akses Internet (DAI), memiliki nilai dalam kategori tinggi. Menggunakan persamaan TGM, selanjutnya dapat diketahui nilai TGM Kota Blitar tahun 2022.

Tabel 4. 22 Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022

Nilai Tingkat Kegemaran Membaca	Kategori
47,49	SEDANG

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.40 tersebut, diketahui bahwa nilai TGM Kota Blitar tahun 2022 adalah 47,49 dengan kategori sedang. Selanjutnya nilai TGM pada tingkat kecamatan dari yang tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8 Nilai TGM tingkat kecamatan di Kota Blitar

Masing-masing nilai diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil sehingga dapat diketahui tingkat perolehan tiap wilayah serta dibandingkan dengan perolehan di tingkat Kota Blitar. Berdasarkan grafik pada Gambar 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai TGM Kecamatan Sananwetan sebesar 50,29 yang mana nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai TGM Kota Blitar, nilai TGM Kecamatan Kepanjen Kidul adalah 46,49 dan nilai TGM yang terkecil adalah Kecamatan Sukorejo yaitu 45,28.

4.3. Identifikasi Indikator Dominan

Sebagai upaya untuk mengetahui gambaran indikator yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap tingkat kegemaran membaca masyarakat Kota Blitar menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SEM-PLS untuk menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai

berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan Software PLS.

Tabel 4. 23 Nilai Convergent Reliability TGM Kota Blitar

Indikator	Convergent reliability	Keterangan
DAI	0.735	Memenuhi
DM	0.775	Memenuhi
FAI	0.758	Memenuhi
FM	0.784	Memenuhi
JBB	0.675	Memenuhi
JBC	0.842	Memenuhi
JBE	0.856	Memenuhi
TGM	1.000	Memenuhi

Sumber: Data primer diolah, 2022

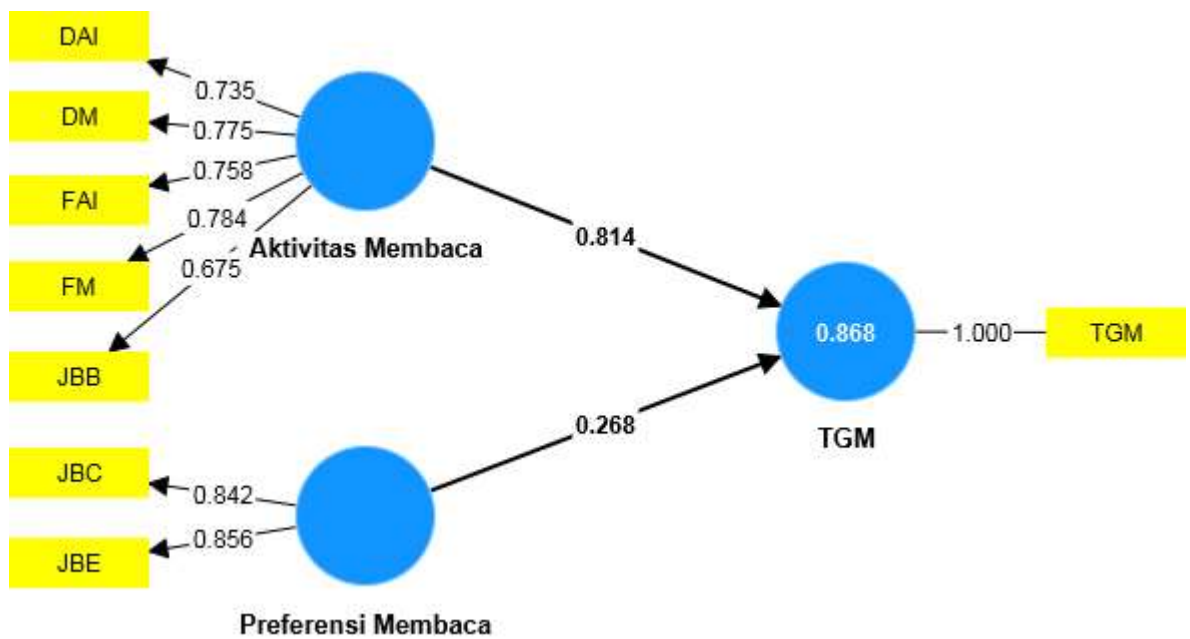
Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas loading factor sebesar 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan reliabel terhadap nilai TGM di Kota Blitar. Selanjutnya melihat kriteria indikator yang valid dan reliabel dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50. Berikut ini merupakan nilai *Composite Reliability* dan AVE untuk seluruh konstruk:

Tabel 4. 24 Nilai validitas dan reliabilitas konstruk

<i>Composite reliability</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
0.862	0.557
0.837	0.720

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan AVE di atas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan. Selanjutnya yakni melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *r-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi menggunakan *r-square* untuk konstruk dependen uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut ini merupakan model struktural penelitian:



Gambar 4. 5 Model struktur pengukuran TGM

Dalam menilai model dengan *partial least square* (PLS) dimulai dengan melihat nilai *r-square* pada setiap variabel laten dependen. Adapun nilai *r-square* hasil pengujian konstruk aktivitas membaca dan preferensi membaca secara berurutan adalah 0,814 dan 0,268. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas membaca sebesar 81,4% sedangkan preferensi membaca hanya memberikan pengaruh sebesar 26,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas membaca masyarakat Kota Blitar memiliki pengaruh yang tinggi terhadap tingkat kegemaran membaca. Selanjutnya, untuk mengetahui indikator yang memiliki pengaruh terbesar hingga terkecil dapat dikatehui melalui capaian sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Tingkat Pengaruh indikator penyusun TGM

Pengaruh	Koef Jalur	St Dev	t hitung
DAI <- Aktivitas membaca	0.763	0.029	26.301
FAI <- Aktivitas membaca	0.722	0.032	22.457
JBB <- Aktivitas membaca	0.452	0.058	7.754
DM <- Aktivitas membaca	0.471	0.063	7.526
JBE <- Preferensi Membaca	0.866	0.125	6.946
JBC <- Preferensi Membaca	0.831	0.164	5.076
FM <- Aktivitas membaca	0.149	0.080	1.876

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semakin ke atas, nilai t-hitung semakin besar, artinya pengaruh yang diakibatkan oleh indikator tersebut semakin besar. Sebaliknya, semakin ke bawah nilai t-hitung semakin kecil, begitu pula pengaruh yang diakibatkan oleh indikator tersebut semakin kecil. Pengaruh indikator DAI (durasi akses internet) memiliki capaian t-hitung paling besar (26,301) artinya indikator ini menjadi indikator yang paling mempengaruhi tingkat kegemaran membaca masyarakat Kota Blitar. Sedangkan indikator FM (frekuensi membaca) memiliki nilai t-hitung yang paling kecil (1,876) sehingga dapat diartikan bahwa intensitas membaca kurang memberikan pengaruh terhadap capaian kegemaran membaca di Kota Blitar.

Capaian indikator yang kecil hendaknya dapat diperhatikan lebih karena selain kecilnya pengaruh yang diakibatkan oleh indikator tersebut, hal ini juga mengindikasikan bahwa tingkat respon masyarakat terhadap indikator tersebut kecil. Selain itu, indikator dengan capain yang cukup tinggi dapat dimanfaatkan sebagai penunjang sehingga dapat diperoleh hasil pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca yang optimal.

4.4. Aktivitas Membaca Masyarakat Kota Blitar

Sebagaimana penjelasan terkait deskripsi data demografi di atas, pembahasan aktivitas membaca masyarakat juga akan dijelaskan berdasarkan pembagian wilayah dan secara kumulatif dari wilayah tersebut. Hasil tersebut dianalisa berdasarkan 5 (lima) unsur/indikator. Indikator tersebut diantaranya Frekuensi Membaca (FM) per

minggu, Durasi Membaca (DM) per hari, Jumlah Bacaan (JB) yang dibaca per tiga bulan, Frekuensi Akses Internet (FAI) per minggu, dan Durasi Akses Internet (DAI) per hari.

4.4.1. Aktivitas membaca masyarakat tiap wilayah

1. Kecamatan Kepanjen Kidul

Aktivitas membaca masyarakat wilayah Kecamatan Kepanjen Kidul dilihat dari peroleh tiap dimensi dan keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 26 Aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Kepanjen Kidul

No	Indikator	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	Frekuensi Membaca	47,6	Sedang	3-4 kali
2	Durasi membaca	42,6	Sedang	1 jam-1 jam 59 menit
3	Jumlah bacaan	42,4	Sedang	3-4 bacaan
4	Frekuensi akses internet	76,4	Tinggi	5-6 kali
5	Durasi akses internet	66,2	Tinggi	2 jam-2 jam 59 menit

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas, diketahui bahwa aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Kepanjen Kidul indikator Frekuensi Membaca yaitu 47,6 termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi membaca 3-4 kali per minggu. Nilai indikator Durasi Membaca yaitu 42,6 termasuk dalam kategori sedang dengan durasi membaca antara 1 jam -1 jam 59 menit per hari. Nilai indikator Jumlah Bacaan yaitu 42,4 termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi jumlah bacaan antara 3-4 bacaan dalam 3 bulan terakhir. Nilai indikator Frekuensi Akses Internet yaitu 76,4 termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi akses internet antara 5-6 kali per minggu. Nilai indikator Durasi Akses Internet yaitu 66,2 termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi lama akses internet antara 2 jam-2 jam 59 menit. Dari uraian tersebut, diperoleh rata-rata aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Kepanjen Kidul sebesar 46,91 atau termasuk dalam kategori sedang sebagaimana Tabel 4.22 berikut:

Tabel 4. 27 Rata-rata aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Kepanjen Kidul

Kecamatan	Nilai	Kategori
Kepanjen Kidul	46,91	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2022

2. Kecamatan Sananwetan

Aktivitas membaca masyarakat wilayah Kecamatan Sananwetan dilihat dari peroleh tiap dimensi dan keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 28 Aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Sananwetan

No	Indikator	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	Frekuensi Membaca	48,0	Sedang	3-4 kali
2	Durasi membaca	47,2	Sedang	1 jam-1 jam 59 menit
3	Jumlah bacaan	48,2	Sedang	3-4 bacaan
4	Frekuensi akses internet	79,8	Tinggi	5-6 kali
5	Durasi akses internet	65,6	Tinggi	2 jam- 2 jam 59 menit

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas, diketahui bahwa aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Sananwetan indikator Frekuensi Membaca yaitu 48,0 termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi membaca 3-4 kali per minggu. Nilai indikator Durasi Membaca yaitu 47,2 termasuk dalam kategori tinggi dengan durasi membaca antara 2 jam- 2 jam 59 menit per hari. Nilai indikator Jumlah Bacaan yaitu 48,2 termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi jumlah bacaan antara 5-6 bacaan dalam 3 bulan terakhir. Nilai indikator Frekuensi Akses Internet yaitu 79,8 termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi akses internet antara 5-6 kali per minggu. Nilai indikator Durasi Akses Internet yaitu 65,6 termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi lama akses internet antara 2 jam-2 jam 59 menit. Dari uraian tersebut, diperoleh rata-rata aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Sananwetan sebesar 50,29 atau termasuk dalam kategori sedang sebagaimana Tabel 4.24 berikut:

Tabel 4. 29 Rata-rata aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Sananwetan

Kecamatan	Nilai	Kategori
Sananwetan	50,29	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2022

3. Kecamatan Sukorejo

Aktivitas membaca masyarakat wilayah Kecamatan Sukorejo dilihat dari peroleh tiap dimensi dan keseluruhan adalah sebagai berikut

Tabel 4. 30 Aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Sukorejo

No	Indikator	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	Frekuensi Membaca	43,0	Sedang	3-4 kali
2	Durasi membaca	43,8	Sedang	1 jam-1 jam 59 menit
3	Jumlah bacaan	42,0	Sedang	3-4 bacaan
4	Frekuensi akses internet	72,4	Tinggi	5-6 kali
5	Durasi akses internet	60,4	Tinggi	2 jam- 2 jam 59 menit

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.25 di atas, diketahui bahwa Aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Sukorejo indikator Frekuensi Membaca yaitu 43,0 termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi membaca 3-4 kali per minggu. Nilai indikator Durasi Membaca yaitu 43,8 termasuk dalam kategori sedang dengan durasi membaca antara 1 jam -1 jam 59 menit per hari. Nilai indikator Jumlah Bacaan yaitu 42,0 termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi jumlah bacaan antara 3-4 bacaan dalam 3 bulan terakhir. Nilai indikator Frekuensi Akses Internet yaitu 72,4 termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi akses internet antara 5-6 kali per minggu. Nilai indikator Durasi Akses Internet yaitu 60,4 termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi lama akses internet antara 2 jam-2 jam 59 menit. Dari uraian tersebut, diperoleh rata-rata aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Sukorejo sebesar 45,28 atau termasuk dalam kategori sedang sebagaimana Tabel 4.26 berikut:

Tabel 4. 31 Rata-rata aktivitas membaca masyarakat Kecamatan Sukorejo

Kecamatan	Nilai	Kategori
Sukorejo	45,28	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2022

4.4.2. Aktivitas membaca masyarakat Kota Blitar

1. Frekuensi Membaca Kota Blitar per minggu

Aktivitas membaca masyarakat berdasarkan indikator frekuensi membaca Kota Blitar sebagaimana pada kuisioner terbagi menjadi tidak pernah, 1-2 kali, 3-4 kali, 5-6 kali, dan lebih dari 6 kali dalam seminggu.

Tabel 4. 32 Frekuensi Membaca Kota Blitar per minggu

Frekuensi Membaca	Interval Skor	Kategori	Σ	%
Tidak pernah	0-20	sangat rendah	119	29.8%
1-2 kali	20,1-40	rendah	118	29.5%
3-4 kali	40,1-60	sedang	93	23.3%
5-6 kali	60,1-80	tinggi	60	15.0%
>6 kali	80,1-100	sangat tinggi	10	2.5%
Total			400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

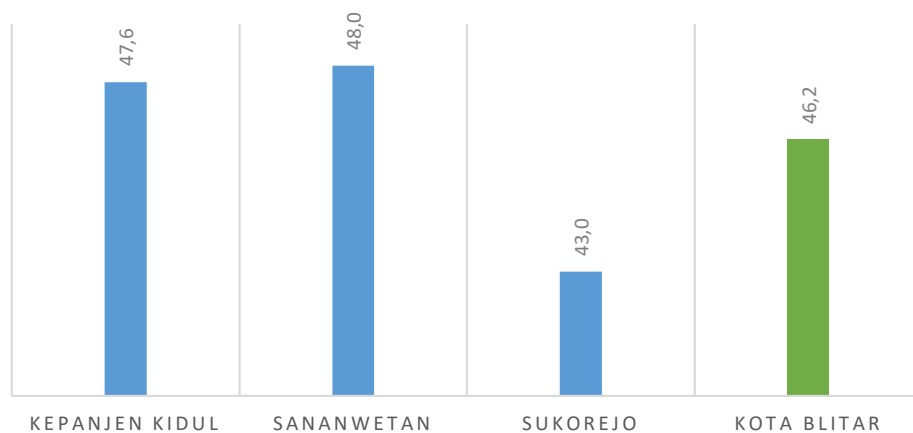
Berdasarkan Tabel 4.27, diketahui bahwa dalam satu minggu 29,8% responden tidak pernah membaca, 29,5% responden membaca 1-2 kali, 23,3% responden membaca 3-4 kali, 15% responden membaca 5-6 kali, dan 2,5% responden membaca lebih dari 6 kali.

Tabel 4. 33 Rata-rata frekuensi membaca Kota Blitar

Nilai rata-rata	Kategori	Frekuensi membaca
46,2	Sedang	3-4 kali

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai rata-rata aktivitas membaca masyarakat berdasarkan frekuensi membaca Kota Blitar per minggu seperti pada Tabel 4.28, sebesar 32,75. Nilai tersebut masuk dalam kategori rendah dengan frekuensi membaca 1-2 kali per minggunya. Jika dibandingkan dengan tiga kecamatan di Kota Blitar seperti pada Gambar 4.6, nilai tersebut lebih tinggi dibanding nilai Kecamatan Sukorejo, tetapi lebih rendah dibanding Kecamatan Kepanjen Kidul dan Kecamatan Sananwetan.



Gambar 4.6 Perbandingan nilai indikator Frekuensi Membaca

2. Durasi Membaca Kota Blitar per hari

Aktivitas membaca masyarakat berdasarkan indikator durasi membaca per hari sebagaimana pada kuisioner terbagi menjadi tidak pernah, 1-59 menit, 1 jam - 1 jam 59 menit, 2 jam - 2 jam 59 menit, dan lebih dari 3 jam.

Tabel 4. 34 Durasi Membaca Kota Blitar per hari

Durasi Membaca	Interval Skor	Kategori	Σ	%
Tidak pernah	0-20	sangat rendah	134	33.5%
1-59 menit	20,1-40	rendah	126	31.5%
1 jam - 1 jam 59 menit	40,1-60	sedang	74	18.5%
2 jam - 2 jam 59 menit	60,1-80	tinggi	47	11.8%
> 3 jam	80,1-100	sangat tinggi	19	4.8%
Total			400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

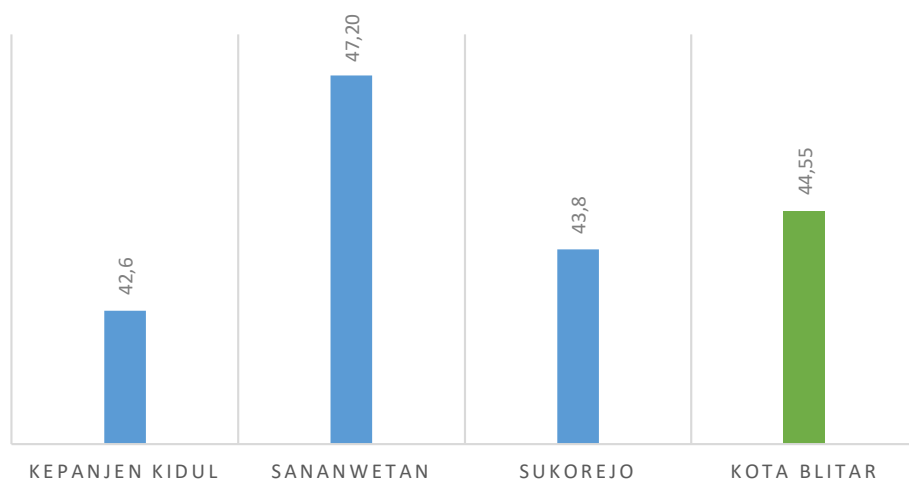
Seperti pada Tabel 4.29, diketahui bahwa dalam satu harinya 33,5% responden tidak pernah membaca, 31,5% responden membaca dengan durasi 1-59 menit, 18,5% responden membaca dengan durasi 1 jam-1 jam 59 menit, 11,8% responden membaca dengan durasi 2 jam-2 jam 59 menit, dan 4,8% reponden membaca dengan durasi lebih dari 3 jam.

Tabel 4. 35 Rata-rata durasi membaca Kota Blitar

Nilai rata-rata	Kategori	Durasi membaca
44,6	Sedang	1 jam-1 jam 59 menit

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai rata-rata aktivitas membaca masyarakat berdasarkan durasi membaca Kota Blitar seperti pada Tabel 4.30, sebesar 57,4. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan durasi membaca 1 jam-1 jam 59 menit per hari. Jika dibandingkan dengan tiga kecamatan di Kota Blitar seperti pada Gambar 4.7, nilai tersebut nilai tersebut lebih rendah dibanding nilai Kecamatan Sananwetan, tetapi lebih tinggi dibanding Kecamatan Kepanjen Kidul dan Kecamatan Sukorejo.



Gambar 4.7 Perbandingan nilai indikator durasi membaca

3. Jumlah Bacaan Kota Blitar yang dibaca per tiga bulan

Aktivitas membaca masyarakat berdasarkan indikator Jumlah bacaan yang dimiliki dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan sebagaimana dalam kuisioner terbagi menjadi tidak pernah memiliki bahan bacaan, 1-2 bahan bacaan, 3-4 bahan bacaan, 5-6 bahan bacaan, dan lebih dari 6 bahan bacaan.

Tabel 4. 36 Jumlah bahan bacaan Kota Blitar per minggu

Jumlah Bacaan	Interval Skor	Kategori	Σ	%
Tidak pernah	0-20	sangat rendah	143	35.8
1-2 bahan bacaan	20,1-40	rendah	115	28.7
3-4 bahan bacaan	40,1-60	sedang	70	17.5
5-6 bahan bacaan	60,1-80	tinggi	59	14.8
>6 bahan bacaan	80,1-100	sangat tinggi	13	3.3
Total			400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

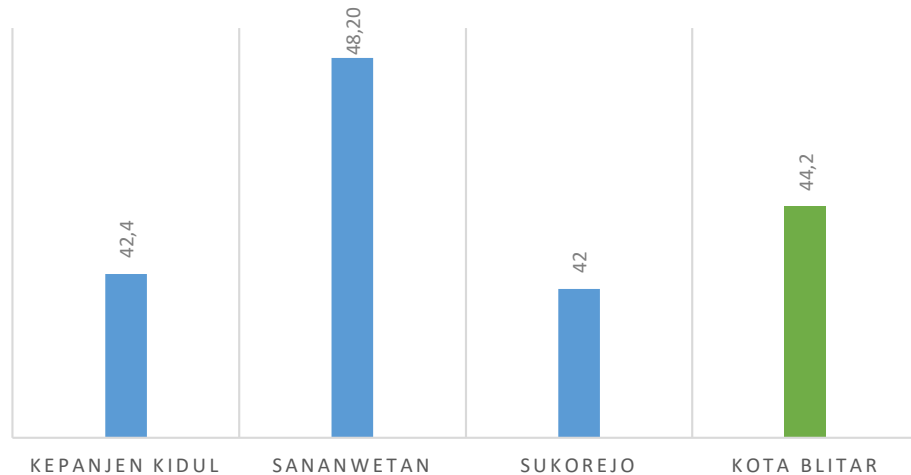
Seperti pada Tabel 4.31, diketahui bahwa dalam 3 (tiga) bulan terakhir 35,8% responden tidak pernah memiliki bahan bacaan, 28,7% responden memiliki 1-2 bahan bacaan, 17,5% responden memiliki 3-4 bahan bacaan, 14,8% responden memiliki 5-6 bahan bacaan, dan 3,3% responden memiliki lebih dari 6 bahan bacaan.

Tabel 4. 37 Rata-rata jumlah bahan bacaan Kota Blitar

Nilai rata-rata	Kategori	Jumlah Bacaan
44,2	Sedang	3-4 bahan bacaan

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai rata-rata aktivitas membaca masyarakat berdasarkan jumlah bahan bacaan Kota Blitar seperti pada Tabel 4.32, sebesar 44,2. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah bahan bacaan antara 3-4 bahan bacaan dalam 3 (tiga) bulan terakhir. Jika dibandingkan dengan tiga kecamatan di Kota Blitar seperti pada Gambar 4.8, nilai tersebut nilai tersebut lebih rendah dibanding nilai Kecamatan Sananwetan, tetapi lebih tinggi dibanding Kecamatan Kepanjen Kidul dan Kecamatan Sukorejo.



Gambar 4.8 Perbandingan nilai indikator durasi membaca

4. Frekuensi Akses Internet Kota Blitar per minggu

Aktivitas membaca masyarakat berdasarkan indikator Frekuensi akses internet Kota Blitar sebagaimana pada kuisioner terbagi menjadi tidak pernah, 1-2 kali, 3-4 kali, 5-6 kali, dan lebih dari 6 kali dalam seminggu.

Tabel 4. 38 Frekuensi akses internet Kota Blitar per minggu

Frekuensi mengakses	Interval Skor	Kategori	Σ	%
Tidak pernah	0-20	sangat rendah	11	2.8
1-2 kali	20,1-40	rendah	58	14.5
3-4 kali	40,1-60	sedang	89	22.3
5-6 kali	60,1-80	tinggi	79	19.8
>6 kali	80,1-100	sangat tinggi	163	40.8
Total			400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

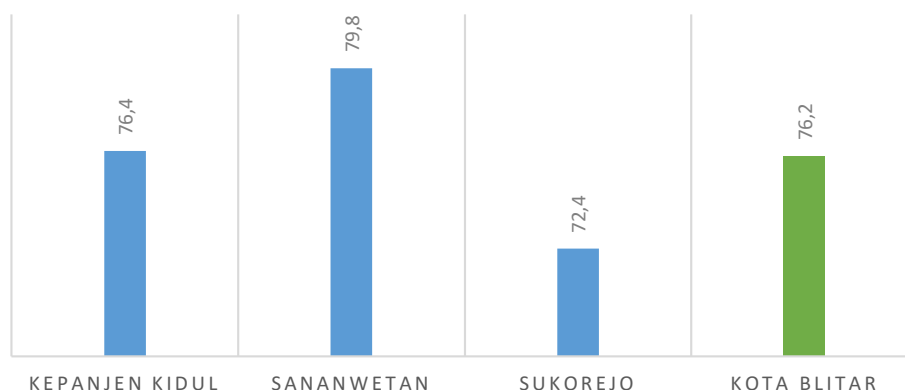
Berdasarkan Tabel 4.33 diketahui bahwa dalam seminggu 2,8% responden tidak pernah mengakses internet, 14,5% responden mengakses internet sebanyak 1-2 kali dalam seminggu, 22,3% responden mengakses internet sebanyak 3-4 kali dalam seminggu, 19,8% responden mengakses internet sebanyak 5-6 kali dalam seminggu, 40,8% responden mengakses internet lebih dari 6 kali dalam seminggu.

Tabel 4. 39 Rata-rata frekuensi akses internet Kota Blitar

Nilai rata-rata	Kategori	Frekuensi Mengakses
76,2	Tinggi	5-6 kali

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai rata-rata aktivitas membaca masyarakat berdasarkan frekuensi akses internet Kota Blitar berdasarkan Tabel 3.34, sebesar 76,2. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi akses internet sebanyak 5-6 kali dalam seminggu. Jika dibandingkan dengan tiga kecamatan di Kota Blitar seperti pada Gambar 4.9, nilai tersebut lebih rendah dibanding nilai Kecamatan Sananwetan dan Kecamatan Kepanjen Kidul, tetapi lebih tinggi dibanding Kecamatan Sukorejo.



Gambar 4.9 Perbandingan nilai indikator durasi membaca

5. Durasi Akses Internet Kota Blitar per hari

Aktivitas membaca masyarakat berdasarkan indikator durasi akses internet per hari sebagaimana pada kuisioner terbagi menjadi tidak pernah, 1-59 menit, 1 jam - 1 jam 59 menit, 2 jam - 2 jam 59 menit, dan lebih dari 3 jam.

Tabel 4. 40 Durasi Membaca Kota Blitar per hari

Durasi Mengakses	Interval Skor	Kategori	Σ	%
Tidak pernah	0-20	sangat rendah	12	3%
1-59 menit	20,1-40	rendah	125	31.3%
1 jam - 1 jam 59 menit	40,1-60	sedang	120	30%
2 jam - 2 jam 59 menit	60,1-80	tinggi	55	13.8%
> 3 jam	80,1-100	sangat tinggi	88	22%
Total			400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

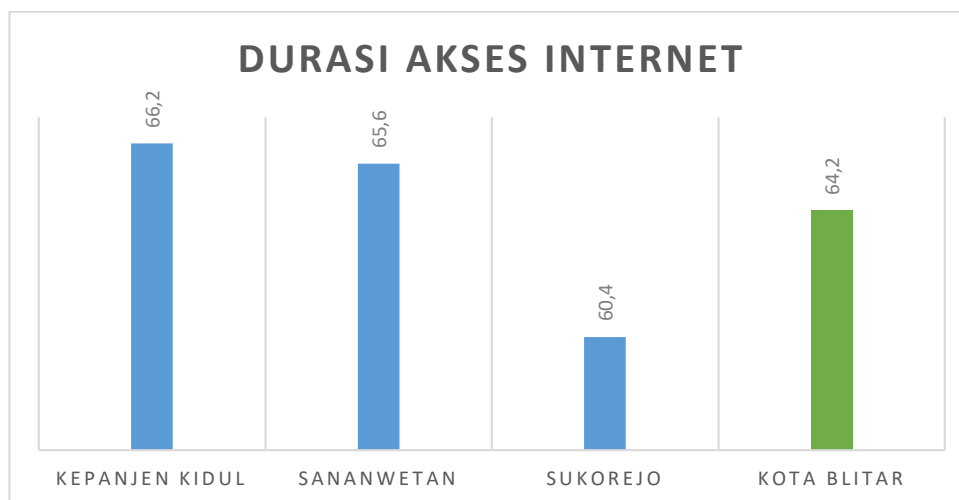
Seperti pada Tabel 4.35, diketahui bahwa dalam satu harinya 3% responden tidak pernah mengakses internet, 31,3% responden mengakses internet selama 1-59 menit dalam sehari, 30% responden mengakses internet selama 1 jam - 1 jam 59 menit dalam sehari, 13,8% responden mengakses internet selama 2 jam - 2 jam 59 menit dalam sehari, dan 22% responden mengakses internet selama lebih dari 3 jam dalam sehari.

Tabel 4. 41 Rata-rata durasi akses internet Kota Blitar

Nilai rata-rata	Kategori	Durasi Mengakses
64,20	Tinggi	2 jam-2 jam 59 menit

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai rata-rata aktivitas membaca masyarakat berdasarkan durasi akses internet Kota Blitar berdasarkan Tabel 4.36, sebesar 64,2. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan durasi akses internet selama 2 jam-2 jam 59 menit sehari. Jika dibandingkan dengan tiga kecamatan di Kota Blitar seperti pada Gambar 4.7, nilai tersebut lebih rendah dibanding nilai Kecamatan Sananwetan dan Kecamatan Kepanjen Kidul, tetapi lebih tinggi dibanding Kecamatan Sukorejo.



Gambar 4.7 Perbandingan nilai indikator durasi membaca

4.4.3. Rekapitulasi aktivitas membaca masyarakat Kota Blitar

Setelah dilakukan analisis terhadap masing-masing indikator secara individual atau per kecamatan dan secara kumulatif, kemudian dilakukan rekapitulasi terhadap nilai-nilai indikator tersebut. Adapun rekapitulasi nilai

masing-masing indikator aktivitas membaca masyarakat Kota Blitar tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 42 Rekapitulasi aktivitas membaca masyarakat Kota Blitar 2022

No	Indikator	Nilai	Aktivitas membaca
1	Frekuensi Membaca	46,2	3-4 kali
2	Durasi membaca	44,55	1 jam-1 jam 59 menit
3	Jumlah bacaan	44,2	3-4 bahan bacaan
4	Frekuensi akses internet	76,2	5-6 kali
5	Durasi akses internet	64,2	2 jam-2 jam 59 menit

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.37, diperoleh hasil aktivitas membaca masyarakat Kota Blitar. Indikator dengan perolehan tertinggi merupakan indikator Frekuensi Akses Internet yakni 76,2, dengan frekuensi akses internet sebanyak 5-6 kali dalam seminggu. Nilai indikator Frekuensi Membaca adalah 46,2 dengan frekuensi membaca diantara 3-4 kali dalam seminggu, nilai untuk indikator Durasi Membaca adalah 44,6, dengan durasi membaca antara 1 jam-1 jam 59 menit dalam sehari, nilai untuk indikator Jumlah Bacaan adalah 44,2, dengan jumlah bahan bacaan sebanyak 3-4 bahan bacaan per tiga bulan terakhir, dan nilai untuk indikator Durasi Akses Internet adalah 64,2, dengan durasi akses internet antara 2 jam-2 jam 59 menit dalam sehari.

Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi aktivitas membaca per kecamatan di Kota Blitar.

Tabel 4. 43 Rekapitulasi aktivitas membaca per kecamatan

No	Kecamatan	Indikator				
		FM	DM	JBB	FAI	DAI
1	Kepanjen Kidul	47,6	42,6	42,4	76,4	66,2
2	Sananwetan	48,00	47,20	48,20	79,8	65,6
3	Sukorejo	43	43,8	42	72,4	60,4

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.38, diketahui bahwa nilai tertinggi indikator pada tiap kecamatan adalah Dimensi Frekuensi Akses Internet (FAI). Nilai terendah

indikator di Kecamatan Sananwetan adalah Dimensi Durasi Membaca (DM) sedangkan pada Kecamatan Kepanjen Kidul dan Kecamatan Sukorejo adalah Dimensi Jumlah Bahan Bacaan (JBB).

4.5. Preferensi Membaca Responden

Pembahasan preferensi membaca responden dilakukan serentak pada seluruh responden survei Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar 2022. Selain itu, pembahasan dilakukan secara lebih detail dengan beberapa pertanyaan yang memperbolehkan responden memilih lebih dari satu jawaban, sehingga jumlah jawaban bisa melebihi jumlah dari total responden secara keseluruhan. Adapun pertanyaan tersebut mencakup aspek seperti koleksi bacaan dan format bacaan, kegiatan waktu luang, motivasi dan manfaat membaca, dan tema bacaan serta penilaian terkait sarana prasana perpustakaan.

4.5.1. Koleksi Bacaan dan Preferensi Format Bacaan

1. Jumlah koleksi bahan bacaan tercetak yang dimiliki

Jumlah kepemilikan koleksi bahan bacaan tercetak Kota Blitar dikelompokkan menjadi tidak punya koleksi, 1-25 koleksi, 26-50 koleksi, 51-75 koleksi, dan lebih dari 75 koleksi.

Tabel 4. 44 Jumlah koleksi bahan bacaan tercetak

No	Jumlah Koleksi	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak punya	74	18.5%
2	1-25 koleksi	250	62.5%
3	26-50 koleksi	43	10.8%
4	51-75 koleksi	15	3.8%
5	> 75 koleksi	18	4.5%
Total		400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.41 tersebut, diketahui bahwa jumlah responden tertinggi atau sebesar 62,5% responden memiliki koleksi antara 1-25 koleksi bahan, sedangkan jumlah responden terendah atau sebesar 3,8% memiliki koleksi antara 51-75 koleksi bahan bacaan tercetak. Selain itu, 18,5% responden tidak memiliki koleksi bahan bacaan tercetak, 10,8% memiliki koleksi antara 26-

50 koleksi bahan bacaan tercetak, dan 4,5% responden memiliki lebih dari 75 koleksi.

2. Jumlah koleksi bahan bacaan elektronik yang dimiliki

Jumlah kepemilikan koleksi bahan bacaan elektronik Kota Blitar dikelompokkan menjadi tidak punya koleksi, 1-25 koleksi, 26-50 koleksi, 51-75 koleksi, dan lebih dari 75 koleksi.

Tabel 4. 45 Jumlah koleksi bahan bacaan tercetak

No	Jumlah Koleksi	Frekuensi	Prosen tase
1	Tidak punya	154	38.5
2	1-25 koleksi	211	52.8
3	26-50 koleksi	19	4.8
4	51-75 koleksi	5	1.3
5	> 75 koleksi	11	2.8
Total		400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.42 tersebut, diketahui bahwa jumlah responden tertinggi atau sebesar 52,8% responden memiliki koleksi antara 1-25 koleksi bahan elektronik, sedangkan jumlah responden terendah atau sebesar 1,3% memiliki koleksi antara 51-75 koleksi bahan bacaan elektronik. Selain itu, 38,5% responden tidak memiliki koleksi bahan bacaan elektronik, 10,8% memiliki koleksi antara 26-50 koleksi bahan bacaan tercetak, dan 4,5% responden memiliki lebih dari 75 koleksi.

3. Format bacaan yang disukai

Format bacaan yang disukai dikelompokkan menjadi lebih suka bahan kertas/cetak, lebih suka bahan digital, lebih suka bahan audio visual, lebih suka bahan kertas/cetak dan digital, lebih suka bahan digital dan audio visual, lebih suka kertas/cetak dan audio visual, dan suka semuanya (bahan kertas, digital dan audio visual).

Tabel 4. 46 format bacaan yang disukai

No	Format bacaan	Frekuensi	Prosen tase
1	Lebih suka bahan kertas/cetak	90	22.5%
2	Lebih suka bahan digital	53	13.3%
3	Lebih suka bahan audio visual	13	3.3%
4	Lebih suka bahan kertas/cetak dan digital	69	17.3%
5	Lebih suka bahan digital dan audio visual	44	11%
6	Lebih suka kertas/cetak dan audio visual	14	3.5%
7	Suka semuanya (bahan kertas, digital dan audio visual)	117	29.3%
Total		400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.43 tersebut diketahui bahwa jumlah responden tertinggi atau sebesar 29,3% lebih menyukai semua format bacaan (bahan kertas, digital, dan audio visual), sedangkan jumlah responden terendah atau sebesar 3,3%, lebih menyukai bahan audio visual. Selain itu, 22,5% responden lebih menyukai bahan kertas/cetak, 13,3% responden lebih menyukai bahan digital, 17,3% responden lebih menyukai bahan kertas/cetak dan digital, 11% responden lebih menyukai bahan digital dan audio visual, dan 3,5% lebih menyukai kertas/cetak dan audio visual.

4.5.2. Kegiatan Waktu Luang

1. Kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang

Kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang dikelompokkan menjadi membaca bacaan tercetak, membaca bacaan dari elektronik/internet, belajar/mengerjakan tugas sekolah/mengerjakan tugas kerja/kantor, bermain game digital, membuka media sosial, menonton televisi, tidur/istirahat, bermain di luar rumah, melakukan pekerjaan domestik, melakukan kegiatan sosial/organisasi, menekuni hobi, dan ibadah dan kegiatan keagamaan.

Tabel 4. 47 kegiatan untuk mengisi waktu luang

No	Kegiatan untuk mengisi waktu luang	Alternatif Jawaban		Prosentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Membaca bacaan tercetak	279	121	69.8%	30.3%
2	Membaca bacaan dari elektronik/internet	334	66	83.5%	16.5%
3	Belajar/Mengerjakan tugas sekolah/Mengerjakan tugas kerja/kantor	288	112	72%	28%
4	Bermain game digital	187	213	46.8%	53.3%
5	Membuka media sosial	372	28	93.0%	7%
6	Menonton televisi	234	166	58.5%	41.5%
7	Tidur/istirahat	355	45	88.8%	11.3%
8	Bermain di luar rumah	227	173	56.8%	43.3%
9	Melakukan pekerjaan domestik	277	123	69.3%	30.8%
10	Melakukan kegiatan sosial/ organisasi	208	192	52%	48%
11	Menekuni hobi	280	120	70%	30%
12	Ibadah dan kegiatan keagamaan	360	40	90%	10%

Sumber: Data primer diolah, 2022

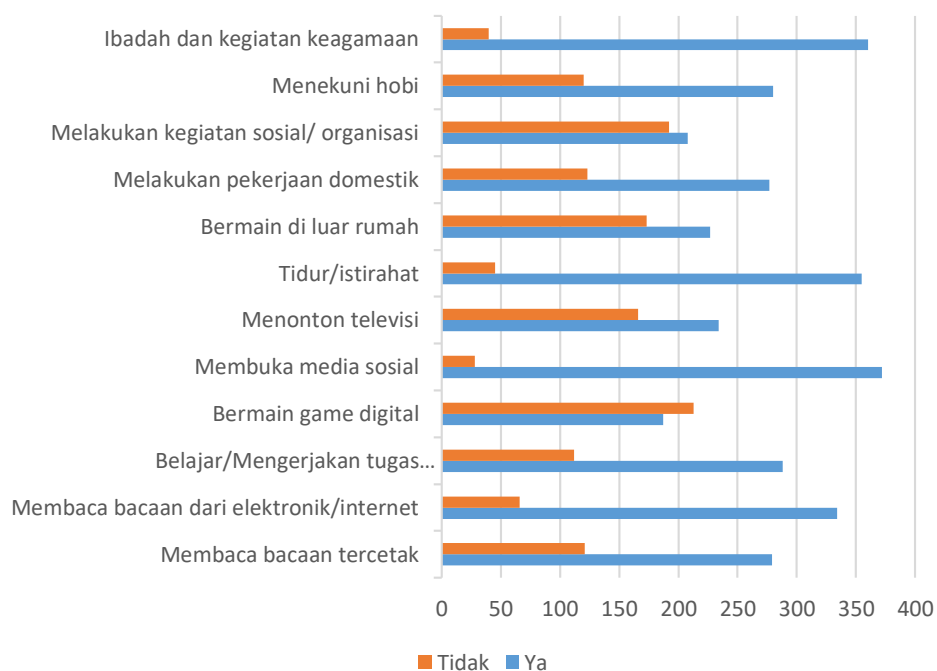
Berdasarkan Tabel 4.44 tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih kegiatan membaca bacaan tercetak sebanyak 279 responden atau sebesar 69,8% dan sebanyak 121 responden atau 30,3% tidak memilih kegiatan tersebut. Banyak responden yang memilih membaca bacaan dari elektronik/internet adalah 334 atau sebesar 83,5% dan sebanyak 66 responden atau 16,5% tidak memilih kegiatan tersebut. Banyak responden yang memilih kegiatan belajar/mengerjakan tugas sekolah/mengerjakan tugas kerja/kantor adalah 288 atau sebesar 72% dan sebanyak 112 responden atau 28% tidak memilih kegiatan tersebut. Banyak responden yang memilih kegiatan bermain game digital adalah 187 atau sebesar 46,3% dan sebanyak 213 responden atau 53,3% tidak memilih kegiatan tersebut.

Banyak responden yang memilih kegiatan membuka media sosial adalah 372 responden atau sebesar 93% dan sebanyak 28 responden atau 7% tidak memilih kegiatan tersebut. Banyak responden yang memilih kegiatan menonton televisi adalah 234 responden atau sebesar 58,5% dan sebanyak 166 responden atau 41,5% tidak memilih kegiatan tersebut. Banyak responden yang memilih kegiatan tidur/istirahat adalah 355 responden atau sebesar 88,8% dan sebanyak

45 responden atau 11,3% tidak memilih kegiatan tersebut. Banyak responden yang memilih kegiatan bermain di luar rumah 227 responden atau sebesar 69,3% dan sebanyak 173 responden atau 43,3% tidak memilih kegiatan tersebut.

Banyak responden yang memilih kegiatan melakukan pekerjaan domestik adalah 277 atau sebesar 69,3% dan sebanyak 123 responden atau 30,8% tidak memilih kegiatan tersebut. Banyak responden yang memilih kegiatan melakukan kegiatan sosial/ organisasi adalah 208 atau sebesar 52% dan sebanyak 192 responden atau 48% tidak memilih kegiatan tersebut. Banyak responden yang memilih kegiatan menekuni hobi adalah 280 responden atau sebesar 70% dan sebanyak 120 responden atau 30% tidak memilih kegiatan tersebut. Banyak responden yang memilih ibadah dan kegiatan keagamaan adalah 360 responden atau sebesar 90% dan sebanyak 40 responden atau 10% tidak memilih kegiatan tersebut.

Adapun perbandingan besar responden memilih kegiatan dengan responden yang tidak memilih adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Kegiatan untuk mengisi waktu luang

2. Kegiatan yang paling sering dilakukan di waktu luang

Kegiatan yang paling sering dilakukan di waktu luang dikelompokkan menjadi membaca bacaan tercetak, membaca bacaan dari elektronik/internet,

belajar/mengerjakan tugas sekolah/mengerjakan tugas kerja/kantor, bermain game digital, membuka media sosial, menonton televisi, tidur/istirahat, bermain di luar rumah, melakukan pekerjaan domestik, melakukan kegiatan sosial/ organisasi, menekuni hobi, dan ibadah dan kegiatan keagamaan.

Tabel 4. 48 kegiatan yang paling sering dilakukan di waktu luang

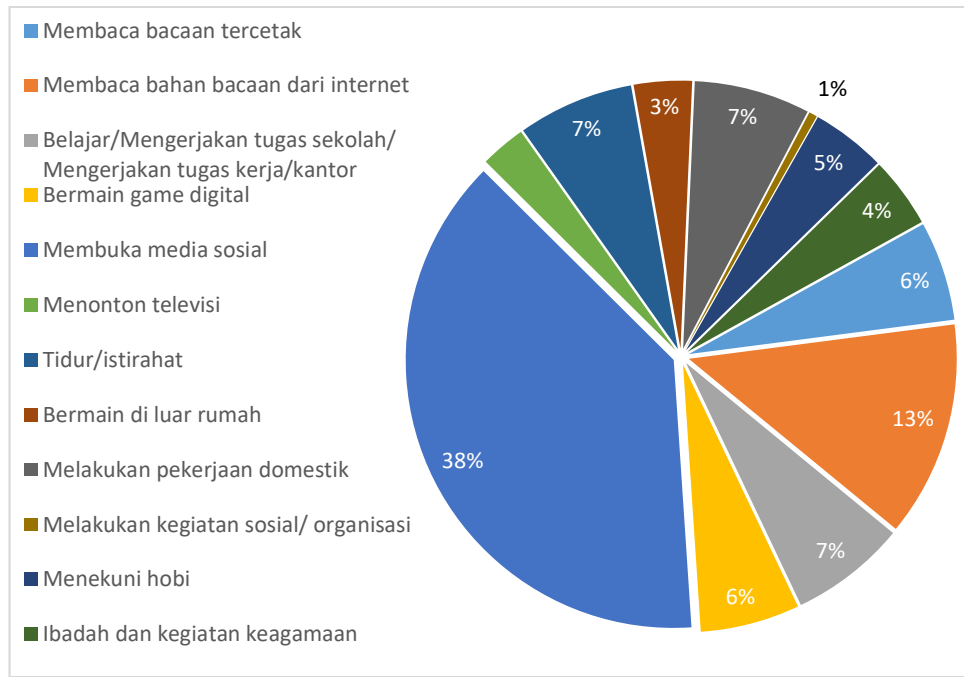
No	Kegiatan paling sering dilakukan	Σ	%
1	Membaca bacaan tercetak	24	6%
2	Membaca bahan bacaan dari internet	52	13%
3	Belajar/Mengerjakan tugas sekolah/ Mengerjakan tugas kerja/kantor	28	7%
4	Bermain game digital	24	6%
5	Membuka media sosial	154	38.5%
6	Menonton televisi	11	2.8%
7	Tidur/istirahat	28	7%
8	Bermain di luar rumah	14	3.5%
9	Melakukan pekerjaan domestik	28	7%
10	Melakukan kegiatan sosial/ organisasi	2	0.5%
11	Menekuni hobi	18	4.5%
12	Ibadah dan kegiatan keagamaan	17	4.3%
Total		400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.45 di atas, diketahui bahwa jumlah responden tertinggi yaitu 154 responden atau sebesar 38,5% memilih membuka media sosial sebagai kegiatan yang paling sering dilakukan di waktu luang sedangkan jumlah terkecil yaitu 2 responden atau 0,5% memilih melakukan kegiatan sosial/organisasi sebagai kegiatan yang paling sering dilakukan di saat waktu luang. Selain itu, sebanyak 24 responden atau sebesar 6% memilih menjadi membaca bacaan tercetak, sebanyak 52 responden atau sebesar 13% membaca bacaan dari elektronik/internet, sebanyak 28 responden atau sebesar 7% memilih belajar/mengerjakan tugas sekolah/mengerjakan tugas kerja/kantor, sebanyak 24 responden atau sebesar 6% memilih bermain game digital, sebanyak 11 responden atau sebesar 2,8% memilih menonton televisi, sebanyak 28 responden atau sebesar 7% memilih tidur/istirahat, sebanyak 14 responden atau sebesar 3,5% memilih bermain di luar rumah, sebanyak 28 responden atau sebesar 7% memilih melakukan pekerjaan domestik, sebanyak 18 responden

4,5% memilih menekuni hobi, dan sebanyak 17 responden atau sebesar 4,3% memilih ibadah dan kegiatan keagamaan.

Adapun perbandingan pilihan kegiatan yang paling sering dilakukan saat waktu luang adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 7 Kegiatan paling sering dilakukan saat waktu luang

4.5.3. Motivasi dan Manfaat Membaca

1. Motivasi membaca/mengakses bahan bacaan

Motivasi membaca/mengakses bahan bacaan dikelompokkan menjadi karena senang membaca, karena ingin memperdalam hobby/passion saya, untuk kepentingan belajar/menyelesaikan tugas, untuk memperdalam ilmu keahlian yang sudah dimiliki atau yang diinginkan, untuk mengisi waktu luang, ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup, dan memberi contoh/teladan pada anak.

Tabel 4. 49 Motivasi membaca masyarakat

No	Motivasi Membaca	Alternatif Jawaban		Prosentase Jawaban	
		Ya	Tidak	ya	tidak
1	Karena senang membaca	260	140	65%	35%
2	Karena ingin memperdalam hobby/passion saya	194	206	48.5%	51.5%
3	Untuk kepentingan belajar/menyelesaikan tugas	292	108	73%	27%
4	Untuk memperdalam ilmu keahlian yang sudah dimiliki atau yang diinginkan	293	107	73.3%	26.8%
5	Untuk mengisi waktu luang	303	97	75.8%	24.3%
6	Ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup	356	44	89%	11%
7	Memberi contoh/teladan pada anak	230	170	57.5%	42.5%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.46 di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang memilih karena senang membaca sebanyak 260 responden atau sebesar 65% dan 140 responden atau sebesar 35% tidak memilih pilihan tersebut. Banyak responden yang memilih karena ingin memperdalam hobby/passion saya adalah 194 responden atau sebesar 48,5% dan 206 responden atau sebesar 51,5% tidak memilih pilihan tersebut. Banyak responden yang memilih untuk kepentingan belajar/menyelesaikan tugas adalah 292 responden atau sebesar 73% dan 108 atau sebesar 27% responden tidak memilih pilihan tersebut.

Banyak responden yang memilih untuk memperdalam ilmu keahlian yang sudah dimiliki atau yang diinginkan adalah 293 responden atau sebesar 73,3% dan 107 atau sebesar 26,8% responden tidak memilih pilihan tersebut. Banyak responden yang memilih untuk mengisi waktu luang adalah 303 responden atau sebesar 75,8% dan 97 atau sebesar 24,3% responden tidak memilih pilihan tersebut. Banyak responden yang memilih ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup adalah 356 responden atau sebesar 89% dan 44 atau sebesar 11% responden tidak memilih pilihan tersebut. Banyak responden yang memilih memberi contoh/teladan pada anak adalah 230 responden atau sebesar 57,5% dan 170 atau sebesar 42,5% responden tidak memilih pilihan tersebut.

Adapun perbandingan besar responden memilih pilihan dengan responden yang tidak memilih adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 8 Motivasi Membaca Masyarakat

2. Manfaat membaca

Manfaat membaca dikelompokkan menjadi mengurangi stres, menambah/memperluas informasi/ pengetahuan, sebagai hiburan, menambah referensi untuk meningkatkan kemampuan/kualitas analisis, mengurangi resiko kepikunan (alzheimer dan dementi), mendapatkan modal pengetahuan untuk berdiskusi/bersosialisasi dalam lingkungan sosial, dan tidak suka membaca.

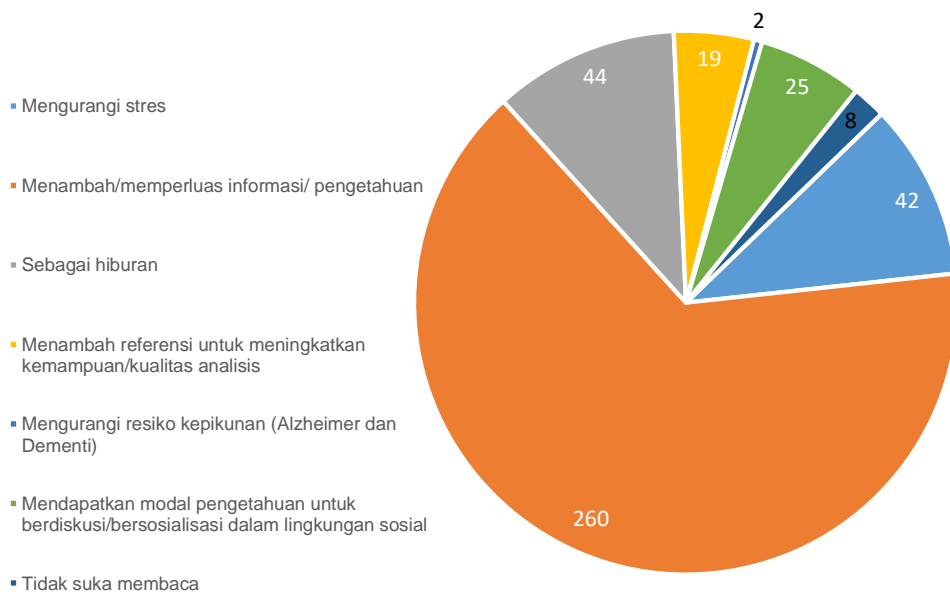
Tabel 4. 50 Manfaat Membaca

No	Manfaat Membaca	Σ	%
1	Mengurangi stres	42	10.5%
2	Menambah/memperluas informasi/ pengetahuan	260	65%
3	Sebagai hiburan	44	11%
4	Menambah referensi untuk meningkatkan kemampuan/kualitas analisis	19	4.8%
5	Mengurangi resiko kepikunan (Alzheimer dan Dementi)	2	0.5%
6	Mendapatkan modal pengetahuan untuk berdiskusi/bersosialisasi dalam lingkungan sosial	25	6.3%
7	Tidak suka membaca	8	2%
Total		400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.47 di atas diketahui bahwa responden tertinggi memilih menambah/memperluas informasi/ pengetahuan adalah sebanyak 260 responden atau sebesar 65% sedangkan responden terendah memilih mengurangi resiko kepikunan (alzheimer dan dementi) adalah sebanyak 2 responden atau sebesar 0,5%. Selain itu banyak responden memilih mengurangi stres adalah 42 responden atau sebesar 10,5%, responden memilih sebagai hiburan adalah 44 responden atau sebesar 11%, responden memilih menambah referensi untuk meningkatkan kemampuan/kualitas analisis adalah sebanyak 19 responden atau sebesar 4,8%, responden yang memilih mendapatkan modal pengetahuan untuk berdiskusi/bersosialisasi dalam lingkungan sosial adalah sebanyak 25 responden atau sebesar 6,3%, dan sebanyak 8 responden atau sebesar 2% memilih tidak suka membaca.

Adapun perbandingan pilihan manfaat membaca adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 9 Motivasi Membaca

4.5.4. Preferensi Tema Bacaan

1. Tema bacaan yang disukai

Tema bacaan yang disukai dikelompokkan menjadi komputer, informasi, dan referensi umum, filsafat dan/atau psikologi, agama, ilmu sosial, bahasa, teknologi, kesenian, hiburan, dan olahraga, sastra, dan geografi dan sejarah.

Tabel 4. 51 Tema bacaan yang disukai

No	Tema Bacaan yang Disukai	Alternatif Jawaban		Prosentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Komputer, Informasi, dan Referensi Umum	187	213	46.8%	53.3%
2	Filsafat dan/atau Psikologi	132	268	33%	67%
3	Agama	314	86	78.5%	21.5%
4	Ilmu Sosial	207	193	51.7%	48.3%
5	Bahasa	211	189	52.8%	47.3%
6	Teknologi	181	219	45.3%	54.8%
7	Kesenian, Hiburan, dan Olahraga	316	84	79%	21%
8	Sastra	244	156	61%	39%
9	Geografi dan Sejarah	182	218	45.5%	54.5%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.48 di atas, diketahui bahwa banyak responden yang menyukai tema bacaan komputer, informasi, dan referensi umum adalah 187 responden atau sebesar 46,8% dan 213 responden atau sebesar 53,5% tidak menyukai tema bacaan tersebut. Banyak responden yang menyukai tema bacaan filsafat dan/atau psikologi adalah 132 responden atau sebesar 33% dan 268 responden atau sebesar 67% tidak menyukai tema bacaan tersebut. responden yang menyukai tema bacaan agama adalah 314 responden atau sebesar 78,5% dan 86 responden atau sebesar 21,5% tidak menyukai tema bacaan tersebut. Banyak responden yang menyukai tema bacaan ilmu sosial adalah 207 responden atau sebesar 46,8% dan 213 responden atau sebesar 53,5% tidak menyukai tema bacaan tersebut. Banyak responden yang menyukai tema bacaan bahasa adalah 211 responden atau sebesar 52.8% dan 189 responden atau sebesar 47.3% tidak menyukai tema bacaan tersebut.

Banyak responden yang menyukai tema bacaan teknologi adalah 181 responden atau sebesar 45.3% dan 219 responden atau sebesar 54.8% tidak

menyukai tema bacaan tersebut. Banyak responden yang menyukai tema bacaan teknologi adalah 316 responden atau sebesar 79% dan responden 84 atau sebesar 21% tidak menyukai tema bacaan tersebut. Banyak responden yang menyukai tema bacaan Sastra adalah 244 responden atau sebesar 61% dan responden 156 atau sebesar 39% tidak menyukai tema bacaan tersebut. Banyak responden yang menyukai tema bacaan Geografi dan Sejarah adalah 182 responden atau sebesar 45,5% dan responden 218 atau sebesar 54,5% tidak menyukai tema bacaan tersebut.

2. Koleksi referensi sebagai informasi pendukung

Koleksi referensi sebagai informasi pendukung dikelompokkan menjadi kamus; ensiklopedia; sumber rujukan fakta; indeks dan abstrak; sumber biografi; sumber geografi; bibliografi; penerbitan resmi pemerintah, laporan penelitian, pamflet dan lain-lain; kumpulan karangan/bunga rampai; dan rujukan sejarah.

Tabel 4. 52 Koleksi referensi sebagai informasi pendukung

No	Referensi Bacaan	Alternatif Jawaban		Prosentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kamus	281	119	70.3%	29.8%
2	Ensiklopedia	218	182	54.5%	45.5%
3	Sumber Rujukan Fakta	116	284	29%	71%
4	Indeks dan Abstrak	98	302	24.5%	75.5%
5	Sumber Biografi	193	207	48.3%	51.7%
6	Sumber Geografi	205	195	51.3%	48.7%
7	Bibliografi	139	261	34.7%	65.3%
8	Penerbitan Resmi Pemerintah, Laporan Penelitian, Pamflet dll	174	226	43.5%	56.5%
9	Kumpulan Karangan/Bunga Rampai	250	150	62.5%	37.5%
10	Rujukan Sejarah	187	213	46.7%	53.3%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.49 tersebut diketahui banyak responden yang memilih kamus sebagai referensi bacaan adalah 281 atau sebesar 70,3% sedangkan 119 responden atau sebesar 29,8% tidak memilih referensi tersebut. Banyak responden yang memilih ensiklopedia sebagai referensi bacaan adalah 218 atau sebesar 54,5% sedangkan 182 responden atau sebesar 45,5% tidak memilih referensi tersebut. Banyak responden yang memilih sumber rujukan fakta

sebagai referensi bacaan adalah 116 atau sebesar 29% sedangkan 284 responden atau sebesar 71% tidak memilih referensi tersebut.

Banyak responden yang memilih indeks dan abstrak sebagai referensi bacaan adalah 98 atau sebesar 24,5% sedangkan 302 responden atau sebesar 75,5% tidak memilih referensi tersebut. Banyak responden yang memilih sumber biografi sebagai referensi bacaan adalah 193 atau sebesar 48,3% sedangkan 207 responden atau sebesar 51,7% tidak memilih referensi tersebut. Banyak responden yang memilih sumber geografi sebagai referensi bacaan adalah 205 atau sebesar 51,3% sedangkan 195 responden atau sebesar 48,7% tidak memilih referensi tersebut. Banyak responden yang memilih bibliografi sebagai referensi bacaan adalah 139 atau sebesar 34,7% sedangkan 261 responden atau sebesar 65,3% tidak memilih referensi tersebut.

Banyak responden yang memilih penerbitan resmi pemerintah, laporan penelitian, pamflet dll sebagai referensi bacaan adalah 174 atau sebesar 43,5% sedangkan 226 responden atau sebesar 56,5% tidak memilih referensi tersebut. Banyak responden yang memilih kumpulan karangan/bunga rampai sebagai referensi bacaan adalah 250 atau sebesar 62,5% sedangkan 150 responden atau sebesar 37,5% tidak memilih referensi tersebut. Banyak responden yang memilih rujukan sejarah sebagai referensi bacaan adalah 187 atau sebesar 46,7% sedangkan 213 responden atau sebesar 53,3% tidak memilih referensi tersebut.

3. Frekuensi membeli buku dalam sebulan terakhir

Frekuensi membeli buku dalam sebulan terakhir dikelompokkan menjadi tidak pernah membeli, sangat jarang (7 bulan-setahun sekali), jarang (4-6 bulan sekali), sering (2-3 bulan sekali), dan sering sekali (setiap bulan).

Tabel 4. 53 Frekuensi beli buku dalam setahun terakhir

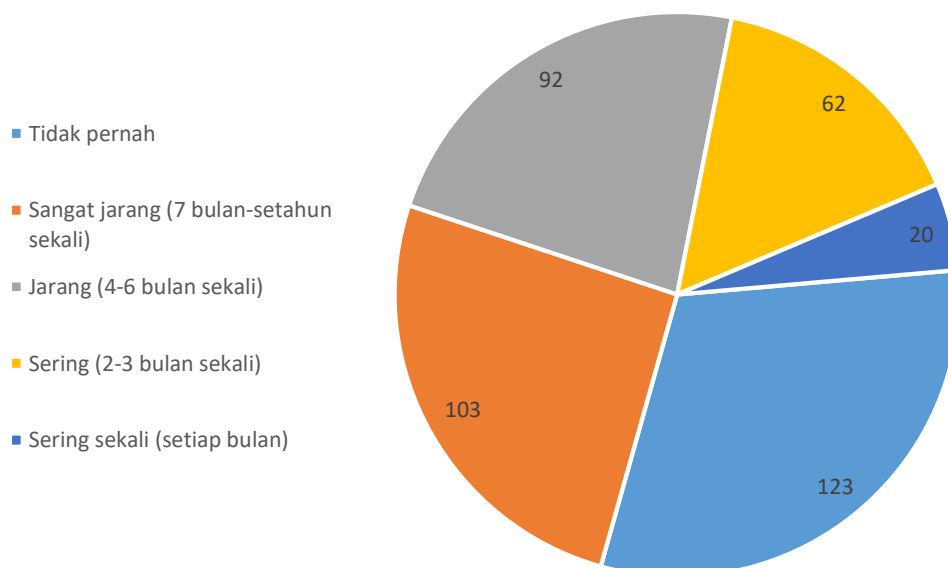
No	Frekuensi membeli Buku	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak pernah	123	30,7%
2	Sangat jarang (7 bulan-setahun sekali)	103	25,8%
3	Jarang (4-6 bulan sekali)	92	23%
4	Sering (2-3 bulan sekali)	62	15,5%
5	Sering sekali (setiap bulan)	20	5%

Total	400	100%
-------	-----	------

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.50 tersebut diketahui bahwa responden tertinggi memilih tidak pernah membeli buku sejumlah 123 responden atau sebesar 30,7%, sedangkan responden terendah memilih sering sekali (Setiap bulan) sejumlah 20 atau sebesar 5%. Selain itu banyak responden yang memilih frekuensi sangat jarang (7 bulan-setahun sekali) sebanyak 103 responden atau sebesar 25,8%, frekuensi jarang (4-6 bulan sekali) sebanyak 92 responden atau sebesar 23%, dan frekuensi sering (2-3 bulan sekali) sebanyak 62 responden atau sebesar 15,5%.

Adapun perbandingan frekuensi membeli buku setahun terakhir adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 10 Frekuensi membeli buku setahun terakhir

4.5.5. Sarana Prasarana dan Tempat Pendukung Kegemaran Membaca

1. Sarana prasarana yang dimiliki di rumah

Sarana prasarana yang dimiliki di rumah dikelompokkan menjadi koleksi buku yang banyak dan beragam; berlangganan majalah, koran, dan buletin; terdapat komputer/laptop yang memadai; terdapat audio/video player; hp/smartphone yang memadai; smart tv; akses internet yang memadai; dan tidak memiliki sarana prasarana.

Tabel 4. 54 Sarana prasarangha yang dimiliki di rumah

No	Sarana Prasana yang dimiliki Di Rumah	Alternatif Jawaban		Prosentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Koleksi buku yang banyak dan beragam	176	224	44%	56%
2	Berlangganan Majalah, Koran, Buletin	71	329	17.8%	82.3%
3	Terdapat komputer/laptop yang memadai	276	124	69%	31%
4	Terdapat audio/video player	193	207	48.3%	51.8%
5	HP/Smartphone yang memadai	373	27	93.3%	6.7%
6	Smart TV	218	182	54.5%	45.5%
7	Akses internet yang memadai	347	53	86.7%	13.3%
8	Tidak memiliki satupun di atas	18	382	4.5%	95.5%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.51 tersebut, diketahui banyak responden yang memiliki sarana prasarana berupa koleksi buku yang banyak dan beragam sebanyak 176 responden atau sebesar 44% sedangkan 224 responden atau sebesar 56% tidak memiliki sarana prasarana tersebut. Responden yang memiliki sarana prasarana berupa berlangganan majalah, koran, dan buletin sebanyak 71 responden atau sebesar 17.8% sedangkan 329 responden atau sebesar 82,3% tidak memiliki sarana prasarana tersebut. Responden yang memiliki sarana prasarana berupa komputer/laptop yang memadai sebanyak 276 responden atau sebesar 69% sedangkan 124 responden atau sebesar 31% tidak memiliki sarana prasarana tersebut. Responden yang memiliki sarana prasarana berupa audio/video player sebanyak 193 responden atau sebesar 48,3% sedangkan 207 responden atau sebesar 51,8% tidak memiliki sarana prasarana tersebut.

Responden yang memiliki sarana prasarana berupa hp/smartphone yang memadai sebanyak 373 responden atau sebesar 93,3% sedangkan 27 responden atau sebesar 6,7% tidak memiliki sarana prasarana tersebut. Responden yang memiliki sarana prasarana berupa smart tv sebanyak 218 responden atau sebesar 54,5% sedangkan 182 responden atau sebesar 45,5% tidak memiliki sarana prasarana tersebut. Responden yang memiliki sarana prasarana berupa akses internet yang memadai sebanyak 347 responden atau sebesar 86.7% sedangkan 53 responden atau sebesar 13.3% tidak memiliki

sarana prasarana tersebut. Responden yang tidak memiliki salah satu sarana yang disebutkan sebanyak 18 atau sebesar 4.5% sedangkan 382 responden atau sebesar 95.5% memiliki setidaknya salah satu sarana yang disebutkan.

2. Sarana prasarana pendukung kegemaran membaca

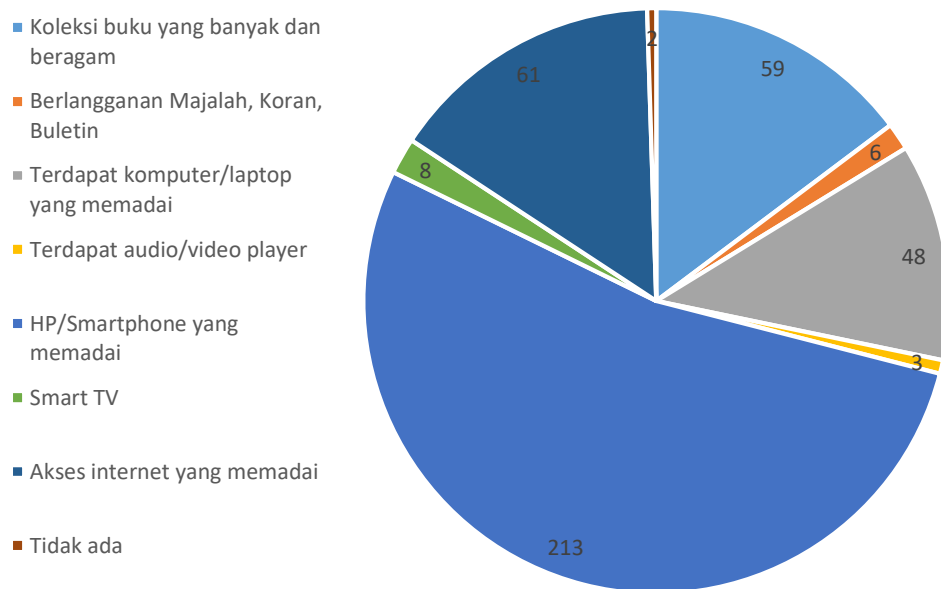
Sarana prasarana pendukung kegemaran membaca dikelompokkan menjadi koleksi buku yang banyak dan beragam; berlangganan majalah, koran, buletin; terdapat komputer/laptop yang memadai; terdapat audio/video player; hp/smartphone yang memadai; smart tv; akses internet yang memadai; dan tidak ada sarana.

Tabel 4. 55 Sarana Prasarana pendukung kegemaran membaca

No	Sarana Pendukung	Frekuensi	Prosentase
1	Koleksi buku yang banyak dan beragam	59	14.7%
2	Berlangganan Majalah, Koran, Buletin	6	1.5%
3	Terdapat komputer/laptop yang memadai	48	12%
4	Terdapat audio/video player	3	0.7%
5	HP/Smartphone yang memadai	213	53.3%
6	Smart TV	8	2%
7	Akses internet yang memadai	61	15.3%
8	Tidak ada	2	0.5%
Total		400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.52 tersebut diketahui bahwa jumlah responden tertinggi memilih sarana pendukung berupa hp/smartphone yang memadai sebanyak 213 responden atau sebanyak 53,3%. Sedangkan sebaran responden lainnya memilih koleksi buku yang banyak dan beragam sebanyak 59 responden atau sebesar 14,7%, responden yang memilih berlangganan majalah, koran, buletin sebanyak 6 responden atau sebesar 1,5%, responden yang memilih terdapat komputer/laptop yang memadai sebanyak 48 responden atau sebesar 12%, responden yang memilih terdapat audio/video player sebanyak 3 responden atau sebesar 0,7%, responden yang memilih smart tv sebanyak 8 atau sebesar 2%, responden yang memilih akses internet yang memadai sebanyak 61 responden atau sebesar 15,3%; dan responden yang tidak ada sarana sebanyak 2 responden atau sebesar 0,5%. Adapun perbandingan sarana pendukung pilihan responden adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 11 Sarana Prasarana pendukung kegemaran membaca

3. Lokasi yang sering dijadikan tempat untuk membaca

Lokasi yang sering dijadikan tempat untuk membaca dikelompokkan menjadi rumah, kantor/tempat kerja, sekolah/kampus, perpustakaan, transportasi publik, masjid, café/restoran cepat saji, pasar, di jalan/ di kendaraan/ ketika bepergian, dan menunggu antrian/ jadwal penerbangan. Sedangkan alternatif jawaban responden dibedakan menjadi sering, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 4. 56 Lokasi yang sering dijadikan tempat untuk membaca

No	Lokasi Membaca	Alternatif Jawaban		
		Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Rumah	254	126	20
2	Kantor/Tempat Kerja	99	107	194
3	Sekolah/Kampus	145	111	144
4	Perpustakaan	113	166	121
5	Transportasi Publik	14	93	293
6	Masjid	37	95	268
7	Café/Restoran cepat saji	21	96	283
8	Pasar	9	39	352
9	Di Jalan/ di kendaraan/ ketika bepergian	32	104	264
10	Menunggu antrian/jadwal penerbangan	42	79	279

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.53 tersebut, diketahui bahwa lokasi yang sering digunakan untuk membaca paling banyak dipilih oleh responden adalah rumah. Lokasi yang jarang digunakan untuk membaca paling banyak dipilih oleh responden adalah perpustakaan. Dan lokasi yang tidak pernah digunakan untuk membaca paling banyak dipilih oleh responden adalah pasar.

4. Lokasi mengakses internet untuk membaca bahan bacaan online

Lokasi mengakses internet untuk membaca bahan bacaan online dikelompokkan menjadi rumah/kost, café, restoran cepat saji, rumah teman, sekolah/kampus/tempat kerja, perpustakaan, mall, warung, dan tidak pernah mengakses bahan bacaan dari internet.

Tabel 4. 57 Lokasi mengakses internet untuk membaca bahan bacaan online

No	Lokasi Membaca online	Alternatif Jawaban		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Rumah/kost	359	41	89.8%	10.3%
2	Café	154	246	38.5%	61.5%
3	Restoran cepat saji	115	285	28.8%	71.3%
4	Rumah teman	210	190	52.5%	47.5%
5	Sekolah/kampus/tempat kerja	279	121	69.8%	30.3%
6	Perpustakaan	189	211	47.3%	52.8%
7	Mall	59	341	14.8%	85.3%
8	Warung	65	335	16.3%	83.8%
9	Tidak pernah mengakses bahan bacaan dari internet	22	378	5.5%	94.5%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.54 tersebut, diketahui bahwa banyak responden yang memilih

4.5.6. Penilaian tentang Kualitas Perpustakaan Umum/Sekolah/Desa/TBM

1. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan

Frekuensi kunjungan ke perpustakaan dikelompokkan menjadi perpustakaan sekolah atau kampus, perpustakaan umum kab/kota/desa, tbm, dan perpustakaan komunitas. Sedangkan alternatif jawaban responden dibedakan menjadi sering, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 4. 58 Frekuensi kunjungan ke perpustakaan

No	Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan	Alternatif Jawaban		
		Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Perpustakaan Sekolah atau Kampus	114	162	124
2	Perpustakaan Umum Kab/Kota/ Desa	45	171	184
3	TBM	8	60	332
4	Perpustakaan Komunitas	5	51	344

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa mayoritas responden sering mengunjungi perpustakaan sekolah atau kampus. Selain itu sebagian besar responden jarang mengunjungi perpustakaan umum baik perpustakaan umum kota maupun desa. Sedangkan perpustakaan komunitas menjadi salah satu perpustakaan yang tidak pernah dikunjungi oleh sebagian besar responden.

2. Variasi koleksi perpustakaan

Variasi koleksi perpustakaan dikelompokkan menjadi sangat bervariasi, bervariasi, tidak begitu bervariasi, tidak bervariasi, sangat tidak bervariasi, tidak tahu, dan tidak pernah ke perpustakaan.

Tabel 4. 59 Varian koleksi perpustakaan

No	Variasi Koleksi	Frekuensi
1	Sangat bervariasi	128
2	Bervariasi	159
3	Tidak begitu bervariasi	24
4	Tidak bervariasi	7
5	Sangat tidak bervariasi	1
6	Tidak tahu	29
7	Tidak pernah ke perpustakaan	52
Total		400

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa variasi koleksi perpustakaan bervariasi. Sebagian besar lainnya menyatakan bahwa variasi koleksi perpustakaan sangat bervariasi. Sedangkan hanya 1 responden yang menyatakan bahwa variasi koleksi perpustakaan sangat tidak bervariasi.

3. Kenyamanan berada di perpustakaan

Kenyamanan berada di perpustakaan dikelompokkan menjadi ruangan kurang cahaya, udara terasa gerah/pengap, meja dan kursi kurang nyaman digunakan untuk membaca, ruangan sempit, perpustakaan sudah nyaman, dan tidak pernah ke perpustakaan.

Tabel 4. 60 Kenyamanan berada di perpustakaan

No	Indikator Kenyamanan	Frekuensi
1	Ruangan kurang cahaya	24
2	Udara terasa gerah/pengap	11
3	Meja dan kursi kurang nyaman digunakan untuk membaca	35
4	Ruangan sempit	21
5	Perpustakaan sudah nyaman	236
6	Tidak pernah ke perpustakaan	73
	Total	400

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa masih terdapat sebagian kecil reponden yang menyatakan bahwa tidak nyaman ketika berada di perpustakaan ditunjukkan oleh udara terasa gerah/pengap serta ruangan yang sempit. Sedangkan mayoritas responden menyatakan bahwa kondisi perpustakaan yang ada di Kota Blitar sudah nyaman.

4. Teknologi informasi dan perangkatnya di perpustakaan

Teknologi informasi dan perangkatnya di perpustakaan dikelompokkan menjadi jumlah komputer tidak memadai, kecepatan wifi/internet lambat/lemot, kualitas komputer tidak memadai/ jadul, ti dan perangkat sudah bagus, dan tidak pernah ke perpustakaan.

Tabel 4. 61 Teknologi informasi dan perangkatnya di perpustakaan

No	Indikator Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Jumlah komputer tidak memadai	50	12,5%
2	Kecepatan WIFI/internet lambat/lemot	89	22,25%
3	Kualitas komputer tidak memadai/ jadul	8	2%
4	TI dan perangkat sudah bagus	180	45%
5	Tidak pernah ke perpustakaan	73	18,25%
	Total	400	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masih ada perpustakaan yang memiliki komputer dengan kualitas yang tidak memadai/jadul. Akan tetapi sebagian besar responden menyatakan bahwa perpustakaan di Kota Blitar telah memiliki teknologi informasi dan perangkatnya yang sudah bagus.

4.5.7. Hambatan Membaca Di Masa Pandemi Covid-19

1. Hambatan untuk mengakses bahan bacaan selama masa Covid-19

Hambatan untuk mengakses bahan bacaan selama masa Covid-19 dikelompokkan menjadi harus memakai masker, tempat duduk/meja diatur jarak sosialnya, dibatasi jam berkunjungnya, jadwal buka perpustakaan tidak pasti, perpustakaan tutup, dan tidak pernah membaca di perpustakaan.

Tabel 4. 62 hambatan mengakses bahan bacaan selama masa Covid-19

No	Hambatan	Frekuensi
1	Harus memakai masker	84
2	Tempat duduk/meja diatur jarak sosialnya	45
3	Dibatasi jam berkunjungnya	97
4	Jadwal buka perpustakaan tidak pasti	35
5	Perpustakaan tutup	63
6	Tidak pernah membaca di perpustakaan	76
	Total	400

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hambatan untuk mengakses bahan bacaan di perpustakaan adalah dibatasi jam berkunjung. Selain itu, peraturan yang mewajibkan untuk memakai masker juga dianggap menjadi penghambat dalam mengakses bahan bacaan. Hambatan-hambatan yang diungkapkan oleh responden tersebut hendaknya menjadi pengingat untuk selalu berbenah agar, dalam urusan kemudahan akses bahan bacaan, dapat difasilitasi dengan baik.

2. Hal yang menghambat kegiatan membaca selama masa Covid-19

Hal yang menghambat kegiatan membaca selama masa Covid-19 dikelompokkan menjadi tugas sekolah/kuliah dari guru/ dosen dalam pjj/pbm online, acara televisi yang lebih menarik, tontonan saluran-saluran tv kabel, film-film netflix dan tv kabel lainnya, dan jalan-jalan/ hang out/ "kongkow" dengan teman/ keluarga.

Tabel 4. 63 Hal yang menghambat kegiatan membaca selama masa Covid-19

No	Jenis Hambatan	Tingkat hambatan				
		1	2	3	4	5
1	Tugas sekolah/kuliah dari guru/ dosen dalam PJJ/PBM online	111	87	54	88	60
2	Acara televisi yang lebih menarik	145	125	43	67	20
3	Tontonan saluran-saluran TV Kabel	148	102	69	65	16
4	Film-film Netflix dan TV Kabel lainnya	137	94	62	74	33
5	Jalan-jalan/ hang out”/ “kongkow” dengan teman/ keluarga	117	90	65	82	46

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari 5 hal yang menghambat kegiatan membaca, pilihan tugas sekolah/kuliah dari guru/ dosen dalam pjj/pbm online dianggap sebagai pilihan yang memiliki tingkat hambatan tertinggi oleh responden.

4.6. Rekomendasi

Secara keseluruhan aktivitas membaca masyarakat Kota Blitar memiliki capaian pada kategori sedang. Sehingga perlu kebijakan-kebijakan yang mengarah pada peningkatan kualitas kegemaran membaca masyarakat Kota Blitar. Berdasarkan hasil pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar 2022, peneliti merokemdasikan seluruh variabel berdasarkan dokumen dan studi lapangan, sebagai berikut:

1. **Frekuensi membaca.** Capaian rata-rata frekuensi membaca masyarakat setiap minggunya adalah paling rendah diantara variabel penyusun TGM lainnya. Untuk dapat menumbuhkan minat baca, maka seseorang harus memulai dari diri sendiri. Ketika sadar pentingnya membaca tak hanya bagi siswa atau pelajar, maka minat baca kita juga akan semakin meningkat. Selain itu, berkumpul dengan orang-orang yang memiliki keinginan yang sama juga turut menumbuhkan minat membaca. Pemerintah Kota Blitar, melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, dapat membuat kebijakan yang dapat melibatkan masyarakat secara langsung untuk membentuk kelompok/komunitas baca dalam lingkup kecil sehingga dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat yang membutuhkan. Pembentukan komunitas mendorong masyarakat untuk menekuni dan menumbuhkan minat baca, karena bisa saling bertukar pikiran,

pengalaman, dan tips dari anggota lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di komunitas tersebut, masyarakat akan semakin termotivasi karena orang-orang di sekitarnya juga sedang melakukan kegiatan yang sama dan merasa lebih relevan dengan orang-orang di komunitas tersebut sehingga membiasakan diri membaca karena motivasi dari orang-orang terdekat.

2. **Intensitas akses internet.** Berdasarkan hasil pengukuran TGM Kota Blitar tahun 2022, indikator Frekuensi Akses Internet (FAI) dan Durasi Akses Internet (DAI) memiliki capaian yang cukup tinggi. Artinya, masyarakat Kota Blitar memiliki intensitas mengakses internet yang tinggi diimbangi dengan durasi yang lama. Melihat kondisi demikian, tingginya penggunaan internet di Kota Blitar, dapat dimanfaatkan untuk turut mendorong kegemaran membaca masyarakat. Pemanfaatan layanan perpustakaan dalam bentuk digital dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat yang tidak bisa mengakses perpustakaan-perpustakaan konvensional. Sehingga kebutuhan literasi masyarakat dapat terpenuhi sekaligus meningkatkan capaian Tingkat Kegemaran Membaca di Kota Blitar.

Selain dari pengukuran, hasil pengumpulan data melalui wawancara kepada narasumber (responden) menunjukkan beberapa kendala teknis lainnya. Kendala teknis tersebut diantaranya terkait sarana prasarana perpustakaan.

1. **Jam berkunjung perpustakaan terbatas.** Perpustakaan umum Kota Blitar sebagai rujukan referensi masyarakat masih memiliki jam kunjungan yang terbatas. Hal ini disebabkan diantaranya karena keterbatasan SDM yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum Kota Blitar. Terbatasnya jam kunjungan di perpustakaan ini dapat diminimalisir dengan menambah jam operasional perpustakaan diimbangi dengan mengatur jadwal pegawai perpustakaan agar pegawai dapat bergantian bertugas selama jam operasional perpustakaan.
2. **Sarana perpustakaan kurang nyaman.** Perbaikan sarana prasarana yang nyaman bagi pengunjung menjadi aspek penting selanjutnya yang perlu diperhatikan. Peningkatan dan perbaikan sarana prasarana ini dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang serta penambahan anggaran.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa nilai TGM di Kota Blitar masuk dalam kategori **sedang** dengan capaian 47,49. Nilai tersebut didapatkan dari capaian indikator penyusun TGM diantaranya indikator Frekuensi Membaca (FM), nilai untuk indikator ini adalah 46,2 dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Indikator Durasi Membaca (DM), nilai untuk indikator ini adalah 44,55, dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Indikator Jumlah Bacaan (JB), nilai untuk indikator ini adalah 44,2, dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Indikator Frekuensi Akses Internet (FAI), nilai untuk indikator ini adalah 76,2, dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Indikator Durasi Akses Internet (DAI), nilai untuk indikator ini adalah 64,2, dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis indikator dominan menggunakan metode SEM dapat disimpulkan bahwa pengaruh indikator DAI (durasi akses internet) memiliki capaian t-hitung paling besar (26,301) artinya indikator ini paling mempengaruhi tingkat kegemaran membaca masyarakat Kota Blitar. Sedangkan indikator FM (frekuensi membaca) memiliki nilai t-hitung yang paling kecil (1,876) artinya intensitas membaca kurang memberikan pengaruh terhadap capaian kegemaran membaca di Kota Blitar.

Rekomendasi yang diberikan berdasarkan pertimbangan akademis dan empiris. Harapannya, hasil evaluasi ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan kebijakan lebih lanjut, khususnya dalam peningkatan kegemaran membaca oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar.

Demikian laporan ini kami susun, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan evaluasi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kegemaran membaca masyarakat. Hasil laporan pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar tahun 2022 disusun berdasarkan pelaksanaan dan tahapan yang telah dilaksanakan dari tahap awal sampai tahap akhir kegiatan.

LAMPIRAN

NO.KODE	KUESIONER	: _____
HARI/TANGGAL WAWANCARA		.

KUESIONER KAJIAN TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA (TGM) MASYARAKAT JAWA TIMUR 2022

Kami adalah tim peneliti dari Perpustakaan Provinsi Jawa Timur. Saat ini kami sedang mengadakan penelitian tentang Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Jawa Timur. Kami mohon kesediaan Anda untuk memberi informasi yang kami butuhkan. Hasil penelitian ini akan kami olah dan jadikan dasar dalam perumusan kebijakan serta program pengembangan perilaku gemar membaca masyarakat Jawa Timur. Atas kesediaan dan informasi yang diberikan, kami menyampaikan terima kasih.

No.	PERTANYAAN	Koding
A. IDENTITAS RESPONDEN		
1	Nama responden (Nama pendek)(sebutkan)	1 ()
2	Kecamatan:.....	2 ()
3	Kabupaten/Kota: (sebutkan)	3 ()
4	Jenis kelamin: 1. Laki-laki 2. Perempuan	4 ()
5	Berapa usia Anda saat ini? 1. 10 – 12 tahun 2. 13 – 17 tahun 3. 18 – 24 tahun 4. 25 – 39 tahun 5. 40 – 54 tahun 6. 55 – 69 tahun	5 ()
6	Apa pendidikan terakhir yang Anda tamatkan? 1. SD tidak tamat 2. SD/MI 3. SMP/MTs 4. SMA/SMK/MA 5. Diploma – D1/D2/D3 6. Sarjana – D4/S1 7. Magister – S2 8. Doktor – S3	6 ()
7	Apa pekerjaan Anda sekarang? 1. Belum bekerja (Pelajar SD/MI) 2. Belum bekerja (Pelajar SMP/MTs) 3. Belum bekerja (Pelajar SMA/SMK/MA)	7 ()

- | | | |
|--|--|--|
| | <ol style="list-style-type: none">4. Belum bekerja (Mahasiswa)5. Pegawai Negeri/ASN (Selain guru/dosen) | |
|--|--|--|

8.	<p>6. Pegawai swasta 7. Pengusaha/Pedagang 8. Pegawai Honorer 9. Pegawai BUMN 10. Anggota TNI/POLRI 11. Dosen/Guru (negeri/swasta) 12. Buruh (pabrik, penjaga took, konstrukdi dll) 13. Petani/Nelayan 14. Pengacara/Notaris/Dokter, dll (profesi yang membuka perusahaan/lembaga sendiri) 15. Tidak Bekerja</p> <p>Tingkat status sosial ekonomi keluarga responden:</p> <p>1. Sejahtera 2. Hampir miskin (near poor) 3. Miskin 4. Sangat miskin</p>	8 ()
B TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT (TGM)		
9.	<p>FREKUENSI MEMBACA (FM) Berapa kali Anda membaca rata-rata dalam seminggu bahan bacaan tercetak, elektronik (melalui handphone, laptop, tablet, dsb) atau audio visual (televisi, siaran radio, podcast, dsb)?</p> <p>1. Tidak pernah 2. 1 - 2 kali 3. 3 - 4 kali 4. 5 - 6 kali 5. > 6 kali</p>	9 ()
10.	<p>DURASI MEMBACA (DM) Berapa lama Anda membaca rata-rata dalam sehari bahan bacaan tercetak, elektronik (melalui handphone, laptop, tablet, dsb) atau audio visual (televisi, siaran radio, podcast, dsb)?</p> <p>1. Tidak pernah 2. 1 menit - 59 menit 3. 1 jam - 1 jam 59 menit 4. 2 jam - 2 jam 59 menit 5. ≥ 3 jam</p>	10 ()
11.	<p>JUMLAH BUKU DIBACA (JB) Berapa jumlah bahan bacaan berbentuk tercetak atau elektronik/digital yang Anda baca rata-rata selama tiga bulan?</p> <p>1. Tidak pernah 2. 1 – 2 bahan bacaan 3. 3 - 4 bahan bacaan 4. 5 - 6 bahan bacaan 5. > 6 bahan bacaan</p>	11 ()
12.	<p>FREKUENSI AKSES INTERNET (FAI) Berapa kali Anda mengakses internet rata-rata dalam seminggu untuk membaca atau mencari informasi (artikel berita, video berita, media informasi lainnya)</p> <p>1. Tidak pernah 2. 1 – 2 kali 3. 3 – 4 kali 4. 5 – 6 kali 5. > 6 kali</p>	12 ()

13.	DURASI AKSES INTERNET (DAI) Berapa lama Anda mengakses internet rata-rata dalam sehari untuk membaca atau mencari informasi? (artikel berita, video berita, media informasi lainnya) 1. Tidak pernah 2. 1 menit – 59 menit 3. 1 jam – 1 jam 59 menit 4. 2 jam – 2 jam 59 menit 5. ≥ 3 jam	13 ()
C KOLEKSI BACAAN DAN PREFERENSI FORMAT BACAAN		
14.	Berapa banyak koleksi bahan bacaan tercetak yang Anda miliki? (buku, novel, komik, majalah, dll) 1. Tidak punya 2. 1 – 25 koleksi 3. 26 – 50 koleksi 4. 51 – 75 koleksi 5. > 75 koleksi	14 ()
15.	Berapa banyak koleksi bahan bacaan elektronik yang Anda miliki? (e-book/buku digital) 1. Tidak punya 2. 1 – 25 koleksi 3. 26 – 50 koleksi 4. 51 – 75 koleksi 5. > 75 koleksi	15 ()
16.	Format bahan bacaan mana yang lebih Anda sukai untuk dibaca? 1. Lebih suka bahan kertas/cetak 2. Lebih suka bahan digital 3. Lebih suka bahan audio visual 4. Lebih suka bahan kertas/cetak dan digital 5. Lebih suka bahan digital dan audio visual 6. Lebih suka kertas/cetak dan audio visual 7. Suka semuanya (bahan kertas, digital dan audio visual)	16 ()
D KEGIATAN WAKTU LUANG		
17.	Kegiatan yang Anda lakukan untuk mengisi waktu luang dalam keseharian Anda? (JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. Koding diisi dengan pilihan: 1. Ya atau 2. Tidak)	17 () 18 () 19 () 20 () 21 () 22 () 23 () 24 () 25 () 26 ()

7.	Tidur/Istirahat	1. Ya	27 ()
	2. Tidak		27a ()
8.	Bermain di luar rumah ("hang out", "kongkow", dll)	1. Ya	
	2. Tidak		
9.	Melakukan pekerjaan domestic (memasak, bermain Ya dengan anak, mengantar anak dll)	1.	
		2. Tidak	
10.	Melakukan kegiatan sosial/organisasi	1. Ya	
	2. Tidak		
11.	Menekuni hobby (olah raga, bersepeda, melukis, dll)	1. Ya	
	2. Tidak		
12.	Ibadah & kegiatan keagamaan	1. Ya	
	2. Tidak		

18.	<p>Dari 12 kegiatan di atas manakah yang paling sering Anda lakukan di waktu luang?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca bacaan tercetak (buku/majalah/koran/komik/novel, dll) 2. Membaca bahan bacaan dari internet (e-book, artikel berita, portal berita, blog, dll) 3. Belajar/Mengerjakan tugas sekolah/Mengerjakan tugas kerja/kantor 4. Bermain game (game digital) 5. Membuka media sosial (WhatsApp, Facebook, YouTube, Instagram, dll) 6. Menonton televisi 7. Tidur/Istirahat 8. "Bermain" di luar rumah ("hang out", "kongkow", dll) 9. Melakukan pekerjaan domestik (memasak, bermain dengan anak, mengantar anak dll) 10. Melakukan kegiatan sosial/organisasi 11. Menekuni hobby (olah raga, bersepeda, melukis, dll) 12. Ibadah & kegiatan keagamaan 	28 ()																																								
E MOTIVASI DAN MANFAAT MEMBACA																																										
19.	<p>Apa motivasi Anda membaca dan/atau mencari/mengakses bacaan cetak/elektronik/digital (JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. Koding diisi dengan pilihan: 1. Ya atau 2. Tidak)</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 60%;">1. Karena senang membaca</td> <td style="width: 10%;">1. Ya</td> <td style="width: 10%;">2. Tidak</td> <td style="width: 20%;">29 ()</td> </tr> <tr> <td>2. Karena ingin memperdalam hobby/passion saya</td> <td>1. Ya</td> <td>2. Tidak</td> <td>30 ()</td> </tr> <tr> <td>3. Untuk kepentingan belajar/menyelesaikan tugas (PR Sekolah/Kuliah/Tugas/Pekerjaan)</td> <td>1. Ya</td> <td>2. Tidak</td> <td>31 ()</td> </tr> <tr> <td>4. Untuk memperdalam ilmu keahlian yang sudah dimiliki atau yang diinginkan selama ini</td> <td>1. Ya</td> <td>2. Tidak</td> <td>32 ()</td> </tr> <tr> <td>5. Untuk mengisi waktu luang</td> <td>1. Ya</td> <td>2. Tidak</td> <td>33 ()</td> </tr> <tr> <td>6. Ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup</td> <td>1. Ya</td> <td>2. Tidak</td> <td>34 ()</td> </tr> <tr> <td>7. Memberi contoh/teladan pada anak</td> <td>1. Ya</td> <td>2. Tidak</td> <td>35 ()</td> </tr> </table>	1. Karena senang membaca	1. Ya	2. Tidak	29 ()	2. Karena ingin memperdalam hobby/passion saya	1. Ya	2. Tidak	30 ()	3. Untuk kepentingan belajar/menyelesaikan tugas (PR Sekolah/Kuliah/Tugas/Pekerjaan)	1. Ya	2. Tidak	31 ()	4. Untuk memperdalam ilmu keahlian yang sudah dimiliki atau yang diinginkan selama ini	1. Ya	2. Tidak	32 ()	5. Untuk mengisi waktu luang	1. Ya	2. Tidak	33 ()	6. Ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup	1. Ya	2. Tidak	34 ()	7. Memberi contoh/teladan pada anak	1. Ya	2. Tidak	35 ()													
1. Karena senang membaca	1. Ya	2. Tidak	29 ()																																							
2. Karena ingin memperdalam hobby/passion saya	1. Ya	2. Tidak	30 ()																																							
3. Untuk kepentingan belajar/menyelesaikan tugas (PR Sekolah/Kuliah/Tugas/Pekerjaan)	1. Ya	2. Tidak	31 ()																																							
4. Untuk memperdalam ilmu keahlian yang sudah dimiliki atau yang diinginkan selama ini	1. Ya	2. Tidak	32 ()																																							
5. Untuk mengisi waktu luang	1. Ya	2. Tidak	33 ()																																							
6. Ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup	1. Ya	2. Tidak	34 ()																																							
7. Memberi contoh/teladan pada anak	1. Ya	2. Tidak	35 ()																																							
20.	<p>Apa manfaat yang paling Anda rasakan dari kegiatan membaca?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi stress 2. Menambah/memperluas informasi/pengetahuan 3. Sebagai hiburan 4. Menambah referensi untuk meningkatkan kemampuan/kualitas analisis 5. Mengurangi resiko kepikunan (Alzheimer dan Dementi) 6. Mendapatkan modal pengetahuan untuk berdiskusi/bersosialisasi dalam lingkungan Sosial 7. Tidak suka membaca 	36 ()																																								
F PREFERENSI TEMA BACAAN																																										
21.	<p>Apa tema bacaan yang Anda sukai untuk dibaca/dipelajari? (JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. Koding diisi dengan pilihan: 1. Ya atau 2. Tidak)</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 60%;">1. Komputer, Informasi dan Referensi Umum</td> <td style="width: 10%;">1. Ya</td> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 20%;">37 ()</td> </tr> <tr> <td>2. Tidak</td> <td></td> <td></td> <td>38 ()</td> </tr> <tr> <td>2. Filsafat dan/atau Psikologi</td> <td>1. Ya</td> <td></td> <td>39 ()</td> </tr> <tr> <td>2. Tidak</td> <td></td> <td></td> <td>40 ()</td> </tr> <tr> <td>3. Agama</td> <td>1. Ya</td> <td></td> <td>41 ()</td> </tr> <tr> <td>2. Tidak</td> <td></td> <td></td> <td>42 ()</td> </tr> <tr> <td>4. Ilmu Sosial (sosial, politik, statistik, hukum, administrasi, pendidikan dan ekonomi atau ilmu sosial lainnya)</td> <td>1. Ya</td> <td>2. Tidak</td> <td>43 ()</td> </tr> <tr> <td>5. Bahasa (bahasa-bahasa di dunia termasuk Indonesia)</td> <td>1. Ya</td> <td></td> <td>44 ()</td> </tr> <tr> <td>2. Tidak</td> <td></td> <td></td> <td>45 ()</td> </tr> <tr> <td>6. Ilmu Murni (matematika, fisika, kimia, biologi, geologi, geodesi, ilmu murni lainnya)</td> <td>1. Ya</td> <td>2. Tidak</td> <td>45 ()</td> </tr> </table>	1. Komputer, Informasi dan Referensi Umum	1. Ya		37 ()	2. Tidak			38 ()	2. Filsafat dan/atau Psikologi	1. Ya		39 ()	2. Tidak			40 ()	3. Agama	1. Ya		41 ()	2. Tidak			42 ()	4. Ilmu Sosial (sosial, politik, statistik, hukum, administrasi, pendidikan dan ekonomi atau ilmu sosial lainnya)	1. Ya	2. Tidak	43 ()	5. Bahasa (bahasa-bahasa di dunia termasuk Indonesia)	1. Ya		44 ()	2. Tidak			45 ()	6. Ilmu Murni (matematika, fisika, kimia, biologi, geologi, geodesi, ilmu murni lainnya)	1. Ya	2. Tidak	45 ()	
1. Komputer, Informasi dan Referensi Umum	1. Ya		37 ()																																							
2. Tidak			38 ()																																							
2. Filsafat dan/atau Psikologi	1. Ya		39 ()																																							
2. Tidak			40 ()																																							
3. Agama	1. Ya		41 ()																																							
2. Tidak			42 ()																																							
4. Ilmu Sosial (sosial, politik, statistik, hukum, administrasi, pendidikan dan ekonomi atau ilmu sosial lainnya)	1. Ya	2. Tidak	43 ()																																							
5. Bahasa (bahasa-bahasa di dunia termasuk Indonesia)	1. Ya		44 ()																																							
2. Tidak			45 ()																																							
6. Ilmu Murni (matematika, fisika, kimia, biologi, geologi, geodesi, ilmu murni lainnya)	1. Ya	2. Tidak	45 ()																																							

	<p>7. Teknologi (ilmu terapan, kedokteran, pengobatan, Ya engineering, elektro, komputer, sipil, arsitek, mesin dan ilmu teknologi lainnya)</p> <p>8. Kesenian, Hiburan, Olahraga</p> <p>9. Sastra (fiksi, novel, puisi, drama, esai, pidato, humor, satir dll)</p> <p>10. Geografi dan Sejarah (semua bangsa termasuk Indonesia)</p>	<p>1. Ya</p> <p>2. Tidak</p> <p>1. Ya</p> <p>2. Tidak</p> <p>1. Ya</p> <p>2. Tidak</p>	<p>46 ()</p>
--	---	--	---------------

22.	<p>Jenis koleksi referensi manakah di bawah ini yang pernah Anda baca dan gunakan sebagai informasi pendukung?</p> <p>(JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. Koding diisi dengan jawaban: 1. Ya atau 2. Tidak)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kamus 1. Ya 2. Tidak 2. Ensiklopedia 1. Ya 2. Tidak 3. Sumber rujukan fakta (Almanak, Buku Tahunan, Buku Pegangan dan Manual, Direktori) 1. Ya 2. Tidak 4. Indeks dan Abstrak 1. Ya 2. Tidak 5. Sumber Biografi 1. Ya 2. Tidak 6. Sumber Geografi (Peta, Atlas, Globe) 1. Ya 2. Tidak 7. Bibliografi (Daftar Pustaka) 1. Ya 2. Tidak 8. Penerbitan Resmi Pemerintah, Laporan Penelitian, Pamflet dll 1. Ya 2. Tidak 9. Kumpulan Karangan/Bunga Rampai (Kumpulan Essay, Puisi, Artikel, Majalah dll) 1. Ya 2. Tidak 10. Rujukan Sejarah 1. Ya 2. Tidak 	<p>47 ()</p> <p>48 ()</p> <p>49 ()</p> <p>50 ()</p> <p>51 ()</p> <p>52 ()</p> <p>53 ()</p> <p>54 ()</p> <p>55 ()</p> <p>56 ()</p>
23.	<p>Apakah Anda sering membeli buku dalam kurun waktu setahun terakhir di masa pandemi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sering sekali (setiap bulan) 2. Sering (2 - 3 bulan sekali) 3. Jarang (4 - 6 bulan sekali) 4. Sangat jarang (7 bulan - setahun sekali) 5. Tidak pernah 	<p>57 ()</p>
G	SARANA PRASARANA DAN TEMPAT PENDUKUNG KEGEMARAN MEMBACA	
24.	<p>Apa saja sarana prasarana di rumah yang Anda miliki?</p> <p>(JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU, koding diisi jawaban: 1. Ya atau 2. Tidak)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi buku yang banyak dan beragam 1. Ya 2. Tidak 2. Berlangganan Majalah, Koran, Buletin 1. Ya 2. Tidak 3. Terdapat komputer/laptop yang memadai 1. Ya 2. Tidak 4. Terdapat audio/video player 1. Ya 2. Tidak 5. HP/Smartphone yang memadai 1. Ya 2. Tidak 6. Smart TV 1. Ya 2. Tidak 7. Akses internet yang memadai 1. Ya 2. Tidak 8. Tidak memiliki satupun di atas 1. Ya 2. Tidak 	<p>58 ()</p> <p>59 ()</p> <p>60 ()</p> <p>61 ()</p> <p>62 ()</p> <p>63 ()</p> <p>64 ()</p> <p>65 ()</p>
25.	<p>Manakah dari sarana dan prasarana 1 sampai dengan 7 yang disebutkan di atas yang Anda rasakan paling mendukung kegemaran membaca?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi buku yang banyak dan beragam 2. Berlangganan Majalah, Koran, Buletin 3. Terdapat komputer/laptop yang memadai 4. Terdapat audio/video player 5. HP/Smartphone yang memadai 6. Smart TV 7. Akses internet yang memadai 8. Karena tidak memiliki satupun di atas, maka tidak ada sarana prasarana yang mendukung kegemaran membaca 	<p>66 ()</p>
26.	<p>Di manakah lokasi yang paling sering Anda jadikan tempat Anda membaca (bacaan cetak)?</p> <p>(JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU, koding diisi jawaban: 1. Sering atau 2. Jarang atau 3. Tidak Pernah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rumah 1. Sering 2. Jarang 3. Tidak Pernah 2. Kantor/Tempat Kerja 1. Sering 2. Jarang 3. Tidak Pernah 	<p>67 ()</p> <p>68 ()</p>

27.	3. Sekolah/Kampus	1. Sering	2. Jarang	3. Tidak Pernah	69 ()
	4. Perpustakaan	1. Sering	2. Jarang	3. Tidak Pernah	70 ()
	5. Transportasi Publik	1. Sering	2. Jarang	3. Tidak Pernah	71 ()
	6. Masjid	1. Sering	2. Jarang	3. Tidak Pernah	72 ()
	7. Café/Restoran cepat saji	1. Sering	2. Jarang	3. Tidak Pernah	73 ()
	8. Pasar	1. Sering	2. Jarang	3. Tidak Pernah	74 ()
	9. Di Jalan/di kendaraan/ketika bepergian	1. Sering	2. Jarang	3. Tidak Pernah	75 ()
	10. Menunggu antrian /jadwal penerbangan, dll.	1. Sering	2. Jarang	3. Tidak Pernah	76 ()
	Di mana Anda biasanya mengakses internet untuk dapat membaca bahan bacaan online (informasi berita, portal berita, blog, dll)				
	(JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU, koding diisi jawaban: 1. Ya atau 2. Tidak)				
	1. Di rumah/di kost		1. Ya	2. Tidak	77 ()
	2. Di café		1. Ya	2. Tidak	78 ()
	3. Di restoran cepat saji		1. Ya	2. Tidak	79 ()
	4. Di rumah teman		1. Ya	2. Tidak	80 ()
	5. Di sekolah/kampus/tempat kerja		1. Ya	2. Tidak	81 ()
	6. Di perpustakaan		1. Ya	2. Tidak	82 ()
	7. Di mall		1. Ya	2. Tidak	83 ()
	8. Di warung		1. Ya	2. Tidak	84 ()
	9. Tidak pernah mengakses bahan bacaan dari internet		1. Ya	2. Tidak	85 ()
H	PENILAIAN TENTANG KUALITAS PERPUSTAKAAN UMUM/SEKOLAH/DESA/TBM				
28.	Apakah Anda pernah mengunjungi perpustakaan umum di daerah tempat tinggal Anda dalam kurun waktu setahun terakhir di masa pandemi? (JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. Koding diisi dengan jawaban: 1.Sering, atau 2. Jarang atau 3.Tidak Pernah)				
	1. Perpustakaan Sekolah/Kampus	1. Sering	2. Jarang	3. Tidak pernah	86 ()
	2. Perpustakaan Umum Kab/Kota/Desa	1. Sering	2. Jarang	3. Tidak pernah	87 ()
	3. TBM	1. Sering	2. Jarang	3. Tidak pernah	88 ()
	4. Perpustakaan Komunitas	1. Sering	2. Jarang	3. Tidak pernah	89 ()
29.	Bagaimana penilaian Anda tentang variasi koleksi bacaan cetak sebagai bahan bacaan di perpustakaan umum/ perpustakaan sekolah/kampus, perpustakaan umum kota/kab/ desa/TBM , perpustakaan komunitas yang sering Anda kunjungi?				90 ()
	1. Sangat bervariasi				
	2. Bervariasi				
	3. Tidak begitu bervariasi				
	4. Tidak bervariasi				
	5. Sangat tidak bervariasi				
	6. Tidak tahu				
	7. Tidak pernah ke perpustakaan				
30.	Bagaimana penilaian Anda tentang kenyamanan (tata ruang/design ruang) perpustakaan sekolah/kampus, perpustakaan umum kota/kab/desa,TBM, perpustakaan komunitas (yang sering Anda kunjungi) sebagai tempat membaca?				91 ()
	1. Ruangan kurang cahaya				
	2. Udara terasa gerah ("pengap")				
	3. Meja dan kursi kurang nyaman digunakan untuk membaca				
	4. Ruangan sempit (sehingga misalnya tidak kondusif sebagai tempat membaca ketika ramai pengunjung)				
	5. Perpustakaan sudah nyaman				

	6. Tidak pernah ke perpustakaan	
--	---------------------------------	--

31.	<p>Bagaimana penilaian Anda tentang teknologi informasi dan perangkatnya (internet/WIFI, komputer, perangkat lunak, dll) di perpustakaan sekolah/kampus, perpustakaan umum kota/kab/desa, TBM, perpustakaan komunitas (yang sering Anda kunjungi) dalam menunjang proses pencarian/pengaksesan bahan bacaan elektronik/digital dari internet yang Anda butuhkan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah komputer tidak memadai 2. Kecepatan WIFI/internet lambat ("lemot") 3. Kualitas komputer tidak memadai ("jadul") 4. TI dan perangkat komputer sudah bagus dan memadai 5. Tidak pernah ke perpustakaan 	92 ()
I HAMBATAN MEMBACA DI MASA PANDEMI COVID-19		
32.	<p>Selama masa pandemi Covid-19, menurut Anda apa yang paling membuat kegiatan membaca/mencari bahan bacaan terhambat di perpustakaan sekolah/kampus, perpustakaan umum kota/kab/desa, TBM, perpustakaan komunitas (yang sering Anda kunjungi) ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harus memakai masker 2. Tempat duduk/meja diatur jarak sosialnya 3. Dibatasi jam berunjungnya 4. Jadwal buka perpustakaan tidak pasti 5. Perpustakaan tutup 6. Tidak pernah membaca di perpustakaan 	93 ()
33.	<p>Selama pandemi Covid-19, menurut Anda hal-hal apa yang seringkali menyebabkan kesempatan Anda membaca terhambat? (JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. Koding diisi dengan pilihan jawaban yang tertulis di dalam kotak)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas sekolah/kuliah dari guru/dosen dalam PJJ/PBM online 2. Acara televisi yang lebih menarik (acara saluran TV Indonesia) 3. Tontonan saluran-saluran TV Kabel (Indihome, Indovision/MNC Vision, First Media, Trans Vision. dll) 4. Film-film Netflix dan TV Kabel lainnya 5. Jalan-jalan/"hang out"/"kongkow" dengan teman/keluarga 6. Tugas pekerjaan domestik/rumah tangga sehari-hari 7. Pekerjaan kantor/dari tempat atau pekerjaan WFH 8. Tidak suka membaca 	<p>94 ()</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;"> Pilihan Jawaban : 1. Sangat menghambat 2. Menghambat 3. Lumayan menghambat 4. Sedikit menghambat 5. Tidak menghambat </div> <p>95 () 96 () 97 () 98 () 99 () 100 () 101 ()</p>
J HAL-HAL PENTING DAN MENARIK YANG PERLU DICATAT		
34.		102 ()

Nama Pewawancara :

Tanda tangan :

.....



THE NIGHT DETECTIVE
PAUL HENNINGSON
SKIPPY DIEZ
ESSENTIALS

Proverbs

Proverbs 1:1-7
The fear of the Lord is the beginning of wisdom, and the knowledge of the Holy One is understanding. The fear of the Lord leads to life, and those who shun it will die. The fear of the Lord is the beginning of knowledge, but fools despise wisdom and instruction.

Proverbs 1:1-7
The fear of the Lord is the beginning of wisdom, and the knowledge of the Holy One is understanding. The fear of the Lord leads to life, and those who shun it will die. The fear of the Lord is the beginning of knowledge, but fools despise wisdom and instruction.